

**PENGUNAAN *HEARING AID* (ALAT BANTU DENGAR)  
DAN METODE *DRILL* DALAM UPAYA MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MELAFALKAN BACAAN SALAT PADA  
SISWA KELAS V TUNARUNGU DI SLB-C NEGERI PEMBINA  
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

**TESIS**

**Oleh :**

**SALAHUDDIN**

**170211020058**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
PROGRAM PASCASARJANA  
2021**

**PENGUNAAN *HEARING AID* (ALAT BANTU DENGAR)  
DAN METODE *DRILL* DALAM UPAYA MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MELAFALKAN BACAAN SALAT PADA  
SISWA KELAS V TUNARUNGU DI SLB-C NEGERI PEMBINA  
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

**TESIS**

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Antasari  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Menyelesaikan Program Magister  
Pendidikan Agama Islam**

**Oleh :**

**SALAHUDDIN**

**170211020058**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2021**

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

*“Allah tidak membebani seseorang pun, melainkan sesuai  
kesanggupannya” (Q.S. Al-Baqarah : 286)*

YOU CAN DO ANYTHING IN YOUR LIFE

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salahuddin

NIM : 170211020058

Tempat/Tanggal Lahir : Bundung Raya, 30 April 1991

Program Studi : S2 Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis saya yang berjudul: “Penggunaan *Hearing Aid* (Alat Bantu Dengar) dan Metode *Drill* dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Melafalkan Bacaan Salat pada Siswa Kelas V Tunarungu di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan” adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banjarmasin, 30 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Salahuddin

## **PERSETUJUAN TESIS**

**PENGUNAAN *HEARING AID* (ALAT BANTU DENGAR)  
DAN METODE *DRILL* DALAM UPAYA MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MELAFALKAN BACAAN SALAT  
PADA SISWA KELAS V TUNARUNGU DI SLB-C NEGERI PEMBINA  
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

Yang dipersembahkan dan disusun oleh:

**SALAHUDDIN**

**170211020058**

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dapat diajukan kepada  
Dewan Penguji

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag.

Dr. Muhammad Sabirin, M.Si.

## **PENGESAHAN TESIS**

# **PENGGUNAAN *HEARING AID* (ALAT BANTU DENGAR) DAN METODE *DRILL* DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MELAFALKAN BACAAN SALAT PADA SISWA KELAS V TUNARUNGU DI SLB-C NEGERI PEMBINA PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

DIPERSEMBAHKAN DAN DISUSUN OLEH

**SALAHUDDIN  
170211020058**

Telah Diajukan pada Dewan Penguji  
Pada: Hari Senin, Tanggal 26 Juli 2021

### **Dewan Penguji**

Nama	Tanda Tangan
1. Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag. (Ketua)	1.
2. Dr. Muhammad Sabirin, M.Si. (Anggota)	2.
3. Dr. H. Faisal Mubarak Seff, Lc., MA. (Anggota)	3.
4. Dr. H. Surawardi, S.Ag., M.Ag. (Anggota)	4.

Mengetahui,  
Direktur

Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag.  
NIP. 19580621 198603 1 001

## ABSTRAK

**Salahuddin**, *Penggunaan Hearing Aid (Alat Bantu Dengar) dan Metode Drill dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Melafalkan Bacaan Salat pada Siswa Kelas V Tunarungu di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan*, di bawah bimbingan (I) Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M. Ag dan (II) Dr. Muhammad Sabirin, M.Si. Tesis, Pada Program Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, 2021.

Kata Kunci: *hearing aid*, metode *drill*, bacaan salat, tunarungu, SLB

Hambatan pendengaran yang dialami siswa tunarungu tentu mempengaruhi kemampuan mereka dalam berkomunikasi sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran guru mengalami kendala untuk menyampaikan materi secara lisan, terutama yang berkaitan dengan bacaan salat terlebih kondisi siswa hanya sebagian kecil yang bisa membaca. Padahal salat merupakan ibadah yang diwajibkan atas kaum muslimin sehingga guru harus memberikan pengajaran secara optimal dan siswa juga belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Untuk itu diperlukan sebuah alat bantu dengar yang dapat mendukung siswa untuk memahami pembelajaran dan juga yang dapat membantu siswa untuk berkomunikasi di kesehariannya.

Fokus pada penelitian ini adalah proses penerapan penggunaan *hearing aid* dan metode *drill* serta mengetahui peningkatan kemampuan melafalkan bacaan salat yang terjadi pada siswa kelas V tunarungu di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan.

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas sebanyak 3 siklus yang diawali dengan tahap prasiklus. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tunarungu yang berjumlah 6 siswa. Teknik pengumpulan data didapatkan dengan observasi, wawancara, tes, dan dokumenter. Analisis data dilakukan secara kualitatif terkait pelaksanaan pembelajaran dan kuantitatif untuk menganalisis hasil pembelajaran seperti perhitungan jumlah skor, nilai, dan rata-rata kelas.

Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa penggunaan *hearing aid* (alat bantu dengar) dan metode *drill* mampu meningkatkan kemampuan melafalkan bacaan salat pada siswa kelas V tunarungu di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا  
وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syuku penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan petunjuk, kasih sayang dan kekuatan lahir batin kepada penulis sehingga tesis ini dapat dirampungkan. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita, Nabi besar Muhammad Saw., keluarga, sahabat dan kaum muslimin yang senantiasa mengikuti langkahnya hingga akhir zaman. Aamiin

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan penulisan ini, agar semakin kaya dan mampu membeikan kontribusi sekecil apapun bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Selama penyusunan tesis ini, penulis telah memperoleh banyak bimbingan dan arahan serta motivasi dari berbagai pihak. Secara khusus penulis menghaturkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sangat dalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag. selaku pembimbing I sekaligus Direktur Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, atas segala kesediaannya meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, perhatian, arahan, kritikan, masukan, serta persetujuan sehingga kewajiban akademik ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Dr. Muhammad Sabirin, M.Si. selaku pembimbing II, yang juga lebih banyak memberikan bimbingan, perhatian, motivasi, arahan, kritikan dan masukan yang sangat berguna mulai dari bimbingan proposal tesis sampai penyelesaian tesis ini.
3. Seluruh tenaga pengajar Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin Program Studi Pendidikan Agama Islam atas bimbingan pengetahuan dan

kesediaannya untuk berdiskusi serta mengarahkan penulis selama mengikuti pembelajaran.

4. Abah dan mama di Barabai Kab. Hulu Sungai Tengah, yang selalu memberikan kasih sayangnya tiada henti, motivasi, moral dan materi, sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan dasar sampai pendidikan magister ini.
5. Isteri tercinta dan tersayang Aulia Hafsarina, S.Pd. yang selalu memberikan cinta dan kasih sayangnya, motivasi, dan kerelaan waktu untuk berdiskusi dalam penyelesaian tesis ini.
6. SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan, Kepala Sekolah ibu Hj. Rosita Sari, M.Pd., Guru Pamong ibu Sri Wahyuni, S.Pd.I., Guru Kelas V Tunarungu ibu Aulia, S.Pd., dan Pegawai Tata Usaha. Yang telah memberikan izin dan menyuguhkan banyak data untuk bahan penyelesaian tesis ini.
7. Teman-teman yang telah memberikan motivasi, dorongan dan membantu memberikan bahan tesis ini serta kesediaannya untuk berdiskusi dan sekaligus memberikan kritikan guna perbaikan tesis ini. Serta semua pihak yang dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, serta memberikan sumbangan yang berarti untuk perkembangan Pendidikan Islam. *Aamiin yaa robbal 'aalamiin.*

Banjarmasin, 30 Juli 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
MOTTO .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	iii
PERSETUJUAN TESIS .....	iv
PENGESAHAN TESIS .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	12
C. Tujuan Penelitian .....	13
D. Kegunaan Penelitian .....	13
E. Definisi Operasional .....	14
F. Penelitian Terdahulu .....	18
G. Sistematika Penulisan .....	21
<b>BAB II</b>	<b>KERANGKA TEORETIS</b>
A. <i>Hearing Aid</i> (Alat Bantu Dengar) .....	23
1. Pengertian dan Jenis <i>Hearing Aid</i> .....	23
2. Manfaat <i>Hearing Aid</i> .....	27
3. Pengaruh Penggunaan <i>Hearing Aid</i> dalam Pembelajaran .....	28
B. Metode Drill .....	29
1. Pengertian Metode <i>Drill</i> .....	29
2. Kelebihan, Kelemahan, dan Tujuan Metode <i>Drill</i> .....	30

3.	Tujuan Metode <i>Drill</i> .....	32
C.	Mengenal Penderita Tunarungu .....	33
1.	Pengertian Tunarungu .....	33
2.	Faktor-Faktor Penyebab Tunarungu .....	35
3.	Ciri-Ciri Penderita Tunarungu .....	37
4.	Klasifikasi Ketunarunguan .....	38
5.	Karakteristik Ketunarunguan .....	40
D.	Penyandang Tunarungu dalam Perspektif Pandangan Islam .....	41
E.	Pembelajaran Salat pada Siswa Tunarungu.....	44
1.	Pengertian Salat .....	44
2.	Tujuan Pembelajaran Salat .....	47
3.	Fungsi Pembelajaran Salat .....	48
4.	Tata Cara Ibadah Salat .....	51
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
A.	Jenis dan Metode Penelitian .....	57
B.	Lokasi Penelitian .....	61
C.	Data dan Sumber Data .....	62
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	63
E.	Analisis Data .....	67
F.	Pengecekan Keabsahan Data .....	70
G.	Jadwal Penelitian .....	71
<b>BAB IV</b>	<b>PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN</b>	
A.	Kondisi Objektif Lokasi Penelitian .....	73
1.	Identitas SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan .....	73
2.	Visi dan Misi SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan .....	76
3.	Data Kepegawaian dan Kesiswaan SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan .....	78
B.	Penggunaan Hearing Aid (Alat Bantu Dengar) dan	

Metode Drill pada Pembelajaran Materi Salat pada Siswa Kelas V Tunarungu di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan .....	84
1. Tahap Prasiklus .....	84
2. Tahap Siklus I .....	92
3. Tahap Siklus II .....	105
4. Tahap Siklus III .....	117
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	129
<b>BAB V      PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	138
B. Saran-Saran .....	140
DAFTAR PUSTAKA .....	142
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	

## DAFTAR TABEL

1	Tabel 3.1 Instrumen Penilaian Siswa .....	68
2	Tabel 3.2 Pedoman Konversi .....	70
3	Tabel 3.3 Rencana Jadwal Penelitian .....	72
4	Tabel 4.1 Data Kepala Sekolah dan Tenaga Pengajar SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan .....	79
5	Tabel 4.2 Data Tata Usaha dan Karyawan SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan .....	79
6	Tabel 4.3 Data Jumlah Siswa dan Guru Taman Kanak-Kanak Luar Biasa SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan .....	80
7	Tabel 4.4 Data Jumlah Siswa dan Nama Guru Kelas SDLB SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan .....	80
8	Tabel 4.5 Data Jumlah Siswa dan Nama Guru Kelas SMPLB SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan .....	81
9	Tabel 4.6 Data Jumlah Siswa dan Nama Guru Kelas SMALB SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan .....	82
10	Tabel 4.7 Data Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan .....	83
11	Tabel 4.8 Daftar Nama Siswa yang Diobsevasi .....	85
12	Tabel 4.9 Capaian Kemampuan Siswa pada Tahap Prasiklus ....	90
13	Tabel 4.10 Capaian Kemampuan Siswa pada Pertemuan Pertama Tahap Siklus I .....	99
14	Tabel 4.11 Capaian Kemampuan Siswa pada Pertemuan Kedua Tahap Siklus I .....	101
15	Tabel 4.12 Capaian Kemampuan Siswa pada Tahap Prasiklus,	102

	Siklus I, dan Peningkatan Hasil .....	
16	Tabel 4.13 Capaian Kemampuan Bacaan Salat Siswa pada Pertemuan Pertama Siklus II .....	110
17	Tabel 4.14 Capaian Kemampuan Bacaan Salat Siswa pada Pertemuan Kedua Siklus II .....	113
18	Tabel 4.15 Capaian Kemampuan Siswa pada Tahap Siklus I, Siklus II, dan Peningkatan Hasil .....	114
19	Tabel 4.16 Capaian Kemampuan Bacaan Salat Siswa pada Pertemuan Pertama Siklus III .....	124
20	Tabel 4.17 Capaian Kemampuan Bacaan Salat Siswa pada Pertemuan Kedua Siklus III .....	127
21	Tabel 4.18 Capaian Kemampuan Siswa pada Tahap Siklus II, Siklus III, dan Peningkatan Hasil .....	127
22	Tabel 4.19 Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa .....	135

## DAFTAR GAMBAR

1	Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Menurut Suharsimi Arinkunto .....	61
2	Gambar 4.1 Capaian Kemampuan Bacaan Salat Siswa pada Tahap Prasiklus .....	91
3	Gambar 4.2 Capaian Kemampuan Bacaan Salat Siswa pada Tahap Siklus I .....	102
4	Gambar 4.3 Nilai Rata-Rata Klasikal pada Tahap Prasiklus dan Siklus I .....	103
5	Gambar 4.4 Capaian Kemampuan Bacaan Salat Siswa pada Tahap Siklus II .....	114
6	Gambar 4.5 Nilai Rata-Rata Klasikal pada Tahap Siklus I dan Siklus II .....	115
7	Gambar 4.6 Capaian Kemampuan Bacaan Salat Siswa pada Tahap Siklus III .....	127
8	Gambar 4.7 Nilai Rata-Rata Klasikal pada Tahap Siklus II dan Siklus III .....	128
9	Gambar 4.8 Capaian Kemampuan Bacaan Salat Masing-Masing Siswa dari Tahap Prasiklus Sampai Siklus III .....	134
10	Gambar 4.9 Nilai Rata-Rata Klasikal pada Tahap Prasiklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III .....	134

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran      Daftar Terjemahan
- Lampiran 1:    Perhitungan Minggu Efektif SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan Tahun Pelajaran 2020-2021
- Lampiran 2:    Program Tahunan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V Tunarungu
- Lampiran 3:    Program Semester Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V Tunarungu
- Lampiran 4:    Silabus Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V Tunarungu
- Lampiran 5:    Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V Tunarungu
- Lampiran 6:    Foto-Foto Lembar Penilaian Prasiklus, Siklus I, II, dan III
- Lampiran 7:    Foto Lembar Observasi Guru
- Lampiran 8:    Foto Catatan Observasi Siswa
- Lampiran 9:    Foto-Foto Lokasi dan Pelaksanaan Penelitian
- Lampiran 10:   Sarana Prasarana SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan
- Lampiran 11:   Jadwal Ujian Proposal Tesis
- Lampiran 12:   Surat Keputusan (SK) Bimbingan Tesis
- Lampiran 13:   Surat Riset dari UIN Antasari dan Surat Telah Melaksanakan Penelitian dari SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sumber daya manusia yang unggul serta mampu bersaing untuk menghadapi tantangan perubahan dan perkembangan zaman, bisa ditingkatkan melalui adanya pendidikan. Sesuai slogan yang dicanangkan menteri pendidikan dan kebudayaan yaitu merdeka belajar, diharapkan pendidikan dapat merata diakses oleh setiap kalangan dan golongan termasuk anak berkebutuhan khusus. Konsep merdeka belajar sejalan dengan konsep pendidikan inklusif yaitu membebaskan anak untuk menempuh pendidikan di sekolah mana saja tanpa melakukan deskriminatif terhadap mereka yang diciptakan Allah Swt dengan hambatan tertentu.

Undang-Undang Dasar 1945 telah menjamin hak belajar untuk anak yang memiliki hambatan atau berkebutuhan khusus, sebagaimana yang tertuang pada pasal 31 ayat 1: “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Selain itu kesempatan untuk memperoleh pendidikan juga ada di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 5 ayat 2 yang berisikan: setiap warga negara Indonesia yang mempunyai kelainan fisik, emosi, mental, intelektual, serta ataupun sosial, berhak mendapatkan pendidikan khusus.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, *Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus* (Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, 2009), h. 3-4.

Peserta didik yang memiliki kekhususan tentu harus ditangani sesuai dengan kekhususan yang dimilikinya. Penanganan yang tepat bisa melalui sekolah penempatan pada sekolah khusus. Undang-Undang No.20 tahun 2003 pasal 32 dalam Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan khusus diperuntukkan bagi siswa yang mempunyai kekurangan tertentu pada proses pembelajaran, dikarenakan memiliki hambatan fisik, emosional, mental, dan sosial ataupun memiliki potensi serta bakat khusus. Ketetapan tersebut bermakna penting bagi anak berkebutuhan khusus sebagai pijakan bagi mereka agar bisa mendapatkan kesempatan dalam perihal pembelajaran serupa anak normal yang lain.

Dalam upaya mempersiapkan peserta didik jadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., serta memiliki perilaku baik, diperlukan adanya pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bisa didapat dibangku sekolah maupun madrasah.<sup>2</sup> Pendidikan Islam merupakan segenap kegiatan berproses untuk membantu orang maupun kelompok peserta didik di sekolah dalam mengenalkan dan menguatkan ajaran agama Islam beserta nilai-nilainya agar bisa menjadi pedoman hidup yang dapat dilihat dari perilaku serta dapat dikembangkan pada kehidupan sehari-harinya.<sup>3</sup>

Allah Swt. telah menetapkan dasar pendidikan begitu jelasnya untuk seluruh umatnya melalui syariat Islam, termasuk pula di dalamnya terdapat tujuan dari pembelajaran PAI, yaitu mengharapkan peserta didiknya menjadi orang yang bertakwa kepada Allah Swt.

---

<sup>2</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>3</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h.8.

Pelaksanaan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus tentunya memerlukan bantuan dari pihak-pihak yang terkait, seperti keluarga dan juga para guru di sekolah. Bantuan tidak hanya material saja, namun yang terpenting ialah bantuan berupa spritual dan mental. Dalam konteks pelaksanaan pendidikan di sekolah, bimbingan dan kerja keras dari guru berperan besar dalam menambah dan menanamkan pengetahuan dalam diri peserta didik.

Usaha yang dapat dilakukan oleh seorang tenaga pengajar adalah dengan membuat strategi pembelajaran khusus, agar dapat memberikan pengetahuan yang relevan digunakan peserta didik. Dengan melibatkan peserta didik tersebut pada kegiatan aktif, diharapkan guru dapat memberikan peserta didik kesempatan untuk berpikir, menggali ide yang ada dibenaknya sehingga mereka dapat menemukan strateginya sendiri dalam belajar. Tugas tenaga pengajar disini adalah membantu peserta didik dengan menyiapkan tangga dan pijakan agar mereka mampu mencapai pemahaman yang lebih tinggi namun untuk dapat sampai di atas, haruslah peserta didik tersebut yang berupaya untuk menaikinya sendiri.<sup>4</sup>

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang dalam mengembangkan potensi dalam diri mereka membutuhkan pendidikan serta layanan khusus. Selain ABK ada juga istilah Anak Luar Biasa, yang butuh bantuan layanan pendidikan, bimbingan konseling, sosial dan berbagai macam jenis layanan lainnya, yang juga bersifat khusus dalam rangka memenuhi

---

<sup>4</sup> Eny Mahsusiyah, Model Pendekatan *Scaffolding* untuk Peningkatan Kemampuan Shalat Siswa Tuna Grahitanya Sedang di SDLB Dharma Wanita Ujung Pangkah, Gresik. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* Volume 2, No.1, Januari 2014; 42-45.

kebutuhan hidupnya.<sup>5</sup> Kauffman dan Hallahan berpendapat dalam Bandi Delphie (2006), Anak Berkebutuhan Khusus ada berbagai macam, yaitu; tunanetra, tunagrahita, tunarungu, tunawicara, tunalaras, tunadaksa, anak autisme, kesulitan belajar, hiperaktif, tunaganda, dan anak yang memiliki bakat khusus.<sup>6</sup>

Penelitian ini difokuskan untuk anak berkebutuhan khusus yang memiliki cacat pada pendengaran (tunarungu). Tunarungu bisa diartikan sebagai sebutan bagi seseorang yang mengalami keadaan kerusakan pada indera pendengaran telinga baik itu parsial (*hard of hearing*) ataupun total (*deaf*), sehingga mengakibatkan penderitanya tidak dapat menangkap berbagai rangsangan pada indera pendengarannya, sehingga menyebabkan berkurang bahkan hilangnya nilai fungsi pendengaran dalam kehidupan sehari-hari. Bagi penderita tunarungu komunikasi sehari-hari lebih banyak didapatkan dari indera penglihatan mereka.<sup>7</sup> Kemampuan menyimak suara atau bunyi langsung pada penderita tunarungu dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat kehilangan pendengaran pada telinga mereka. Maka dari itu, layanan yang diberikan harus sesuai dengan karakteristik kelainan pada penderita tunarungu dan harapannya dapat membantu mereka dalam berkomunikasi serta mampu meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berinteraksi dengan orang lain.

Agar anak penyandang disabilitas bisa memiliki kehidupan yang baik dan dapat membedakan antara kebenaran dan kebatilan, maka perlu diberikan ilmu

---

<sup>5</sup> Abdul Haris, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistic* (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 5.

<sup>6</sup> Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: Refika Aditama, 2006), h.15.

<sup>7</sup> Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Jakarta: Depdikbud, 1996), h. 74.

agama. Salah satunya adalah pembelajaran Islam yang didapatkan di bangku sekolah.

Selain pengenalan tauhid, perbuatan terpuji dan tercela, pendidikan yang diberikan untuk anak berkebutuhan khusus salah satunya berupa pelajaran salat mengingat salat adalah ibadah yang hukumnya wajib dilakukan bagi kaum muslimin lima kali dalam sehari, serta ibadah yang pertama dihisab di *yaumul hisab*.

Menurut ulama dalam bidang fiqih, ibadah salat merupakan ibadah yang mengkolaborasikan bacaan dan gerakan tertentu dimulai dari takbir dan ditutup dengan mengucap salam. Sedangkan berdasarkan pengertian para ulama tasawuf, salat merupakan penyerahan hati tunduk pada Allah Swt. sehingga membuat rasa takut dan khusyuk saat dihadapan-Nya serta penuh penjiwaan saat berzikir, berdoa dan mengagungkan kebesaran-Nya.<sup>8</sup>

Salat adalah rukun Islam yang kedua setelah syahadat. Artinya ibadah salat merupakan ibadah yang utama dilaksanakan setelah pengucapan syahadat. Salat juga merupakan ibadah yang terbaik dan sempurna karena di dalam salat terdiri dari kumpulan ibadah, seperti membaca ayat al-Qur'an, membaca zikir, berdoa, berdiri tegap menghadap kiblat, rukuk, sujud, bertasbih dan bertakbir. Salat itu juga merupakan sentral bagi ibadah jasadiyyah lainnya, serta merupakan ibadah yang dilakukan oleh para nabi.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Shaleh Al-Fauzan, *Fiqh Sehari-hari* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h. 55.

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 58.

Dalam al-Qur'an cukup banyak ditemui perintah Allah Swt. untuk melaksanakan salat, diantaranya ialah Q.S. al-Baqarah/2: 43 ;

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ (البقرة : ٤٣)<sup>10</sup>

Selain itu perintah melaksanakan salat juga ada pada Q.S. an-Nisaa/4: 103 yang berbunyi :

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْفُوتًا (النساء: ١٠٣)<sup>11</sup>

Salat ditetapkan sebagai ibadah yang wajib dilaksanakan sebanyak 5 kali dalam sehari. Ketetapan ini dicontohkan Rasulullah Saw. sebagai penerima perintah salat dan penyampai kepada umatnya. Sebagaimana hadits dari Abdullah bin Umar berikut :

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : إِيْمَانٍ بِاللَّهِ وَرِسْوَئِهِ, وَ الصَّلَاةِ الْخَمْسِ وَ صِيَامِ رَمَضَانَ, وَ أَدَاءِ  
الزَّكَاةِ, وَ حَجِّ الْبَيْتِ<sup>12</sup>

Jadi salat adalah suatu perkara ibadah wajib untuk dilaksanakan oleh setiap kaum muslimin yang telah memenuhi syarat wajib dari ibadah salat tersebut. Yang termasuk syarat wajib salat adalah beragama Islam, baligh, berakal, dan mumayyiz.

Memang ada golongan orang-orang yang tidak diwajibkan untuk melaksanakan salat, di antaranya; anak-anak yang belum baligh, orang gila (hilang kewarasan), orang yang menderita ayun, orang yang mabuk dengan

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: CV. Pustaka Al-Kautsar, 2009), h. 7.

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 95.

<sup>12</sup> Fatikhin, *Shalat Top Terjaga oleh Pengetahuan* (Jawa Barat: Salamadani, 2009), h. 7.

sengaja, perempuan yang sedang haid dan nifas, dan orang kafir.<sup>13</sup> Namun penderita tunarungu tidak memenuhi kriteria dari golongan-golongan tersebut, itu artinya kewajiban salat tetap dibebankan kepada mereka sampai di mana mereka mampu.

Hal ini senada dengan apa yang difirman oleh Allah, di dalam Q.S. al-Baqarah/2: 286 ;

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا...<sup>14</sup>

Allah Swt. Maha Tahu kemampuan hamba-Nya. Masalah diterima atau tidak ibadah salat mereka biarlah itu menjadi rahasia Allah, namun kewajiban bagi penderita tunarungu adalah terus belajar dan guru juga bertugas untuk memberikan pengajaran secara maksimal.

Berdasarkan fakta yang ada di lapangan, memberikan pendidikan, pengajaran, serta pembinaan pada siswa yang memiliki kebutuhan khusus tidak segampang memberikan pembelajaran kepada peserta didik biasa pada umumnya, sehingga dalam proses pelaksanaannya memerlukan pelayanan secara khusus, strategi dan cara pengajaran khusus, tenaga pendidik khusus, membuat kurikulum khusus serta melaksanakan kegiatan pembinaan khusus. Dimulai dengan pemberian pengajaran, pengarahan dan pembinaan yang telah mereka dapatkan, harapannya anak-anak yang mengalami kekurangan ini dapat membaur bersama lingkungannya dan bersikap lebih baik serta tetap dapat meraih kesuksesan hidup sebagaimana orang normal lainnya.

---

<sup>13</sup> Shahroji, *6 Golongan Yang Tidak Wajib Shalat*. Diakses dari <http://harakatuna.com> (2 Januari 202).

<sup>14</sup> <sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf ...*, h. 49.

Kendala paling mendasar pengajaran agama Islam pada anak tunarungu adalah keterbatasan komunikasi. Seringkali komunikasi hanya berlangsung satu arah. Anak tidak memahami apa yang diucapkan guru begitupun sebaliknya, guru tidak memahami apa yang diisyaratkan anak. Hal ini tentu menjadi masalah yang serius dan jelas akan menghambat suksesnya pembelajaran. Memang komunikasi bisa berlangsung dengan bahasa isyarat, namun tidak semua guru dan anak mampu menggunakan bahasa isyarat dengan baik dan benar serta memahami maknanya. Seringkali isyarat yang digunakan bukanlah isyarat baku, melainkan isyarat ibu atau isyarat tidak baku yang familiar digunakan dalam keseharian di lingkungan keluarga.

SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan merupakan salah satu sekolah yang khusus diperuntukkan untuk peserta didik yang memiliki keterbatasan termasuk anak tunarungu (B). Sekolah ini juga adalah suatu wadah atau pusat pendidikan yang bertanggung jawab memberikan pelajaran agama Islam bagi siswa muslim khususnya, dengan tujuan untuk mendidik anak-anak berkebutuhan khusus agar lebih mengenal siapa Tuhannya dan juga agamanya. Selain itu, pelajaran agama Islam diharapkan mampu membawa mereka menjadi seorang yang beragama Islam dan beriman, beramal kebaikan, memiliki akhlak mulia, dan juga dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri, serta masyarakat di lingkungannya. Pendidikan Islam juga berperan dalam menguatkan iman yang ada pada diri peserta didik penyandang ketunaan.

Dari penjabaran di atas tentunya tanggung jawab SLB-C Negeri Pembina lebih berat daripada sekolah umum lainnya. Pentingnya penerapan

pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar, dimulai dari membuat perencanaan, melaksanakan, dan mengevaluasi. Harapannya bisa mewujudkan capaian yang maksimal dalam pembelajaran serta keefektivitasan belajar kepada siswa.

Anak tunarungu yang bersekolah di SLB-C Negeri Pembina memiliki kemampuan yang bervariasi. Ada yang mudah memahami instruksi guru namun adapula yang perlu bimbingan lebih intensif. Begitu pun dengan kemampuan dengar mereka, ada yang mengalami tuli total pada kedua telinga, namun ada juga yang masih memiliki sisa pendengaran di antara salah satu telinga mereka.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi salat tentu memerlukan bimbingan dari guru pengajar. Untuk pelajaran bacaan salat pastinya harus dengan teks bacaan dan juga mendengarkan suara secara langsung, baik itu suara pengajar ataupun suara dari media pembelajaran.

Wawancara awal saya bersama salah satu pengajar PAI di SLB-C Negeri Pembina, beliau menyatakan memang selama ini pembelajaran tentang salat selalu diajarkan di setiap jenjang SDLB, namun para siswa tunarungu memiliki keterbatasan dalam hal pelaksanaan salat terutama dalam bacaan salat karena mereka tidak mendengar apa yang diucapkan gurunya.

Masih menurut beliau, di masa sebelum pandemi, setiap pagi sebelum dimulainya pembelajaran di kelas, seluruh peserta didik di SLB-C Negeri Pembina diwajibkan agar bisa melaksanakan salat dhuha berjamaah di mushalla. Dari sana tentu anak-anak ini dapat belajar secara langsung

bagaimana gerakan salat, namun tidak untuk bacaan salat. Mereka hanya diam sambil melihat-lihat ke samping ataupun ke depan untuk mengetahui dan meniru gerakan selanjutnya. Hal ini tentu saja mengurangi kekhusyukan ibadah salat itu sendiri.

Selama ini pembelajaran mengenai bacaan salat hanya diajarkan secara isyarat dan gerak bibir. Materi yang diajarkan pun yang sangat sederhana karena keterbatasan kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran terlebih dari anak-anak tunarungu ini hanya sebagian kecil yang bisa membaca dan mengerti apa yang mereka baca.

Berbagai kendala seperti yang telah dipaparkan menyebabkan rendahnya kemampuan siswa tunarungu dalam mempelajari materi tentang pemahaman bacaan salat, maka untuk mendukung proses belajar mengajar diperlukan sebuah alat bantu yang dapat membantu anak tunarungu berkomunikasi dan memahami materi pelajaran. Alat yang digunakan berupa *hearing aid* atau biasanya disebut dengan alat bantu dengar.

*Hearing aid* adalah alat yang digunakan oleh anak-anak atau penderita gangguan pendengaran, baik gangguan pendengaran ringan, berat, maupun sangat berat. Terjadinya gangguan pendengaran disebabkan oleh banyak faktor seperti kecelakaan sebelum dan sesudah melahirkan.<sup>15</sup> Alat bantu dengar ini merupakan miniatur kecil dari alat elektronik dengan sistem penguat suara. Perangkat ini memiliki mikrofon, amplifier, speaker dan

---

<sup>15</sup> Dilla Rahmi, "Minat Penyandang Hambatan Pendengaran terhadap Penggunaan Alat Bantu Dengar." *E-JUPEKhu* Vol. 4, no. 3 (2015), h. 40.

baterai sebagai sumber daya.<sup>16</sup> Fungsi dari alat ini adalah untuk memperbesar volume suara yang masuk ke gendang telinga dari luar sehingga diharapkan para penderita tunarungu dapat lebih mendengar dan memahami pembicaraan orang lain dan suara media disekitarnya.

*Hearing aid* lebih efektif digunakan pada orang yang masih memiliki sisa pendengaran. Jadi pada penelitian ini peneliti ingin lebih fokus mengamati peserta didik tunarungu yang masih mempunyai sisa pendengaran serta mempunyai kemampuan untuk berbicara ataupun mengeluarkan suara.

Dalam hal penggunaan *hearing aid* pada pembelajaran agama Islam, menurut salah seorang pengajar PAI, alat tersebut sangat jarang digunakan siswa mengingat jumlah alat yang dimiliki sekolah terbatas dan juga selama ini alat tersebut hanya digunakan pada saat tertentu saja. Jika pun pernah ada siswa yang memakainya, alat tersebut merupakan miliknya sendiri. Namun tidak semua siswa bisa memiliki *hearing aid* pribadi karena harganya juga lumayan mahal untuk kantong orang tua siswa.

Masih menurut beliau, untuk mengajarkan siswa tunarungu mengenai materi yang bersifat hafalan atau ingatan seperti bacaan salat memang harus menggunakan metode *drill* karena sangat diperlukan adanya pengucapan secara berulang-ulang agar siswa mampu memahami dan bisa mengikuti apa yang diajarkan guru.

Menarik kesimpulan dari hal-hal yang sudah dijelaskan di atas, saya sebagai peneliti sangat ingin melakukan penelitian mengenai penggunaan

---

<sup>16</sup> Adams dkk, *Buku Ajar Penyakit THT* (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 1997), h. 68.

*hearing aid* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman anak tunarungu pada pelajaran Agama Islam khususnya materi bacaan salat. Agar penelitian lebih fokus dan terarah, peneliti merumuskannya dalam judul :

**“Penggunaan *Hearing Aid* (Alat Bantu Dengar) dan Metode *Drill* dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Melafalkan Bacaan Salat pada Siswa Kelas V Tunarungu di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan.”**

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk memudahkan dan terarahnya penelitian, maka yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dikhususkan untuk siswa tunarungu yang masih memiliki sisa pendengaran;
2. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas V tunarungu dalam melafalkan bacaan salat seperti seperti bacaan niat, bacaan takbiratul ihram, bacaan surah al-Fatihah, bacaan rukuk, bacaan i'tidal, bacaan sujud, bacaan duduk antara dua sujud, bacaan tasyahud awal/akhir, serta bacaan salam dan tanpa diikuti penilaian gerakan salat;
3. Penilaian difokuskan pada hasil yang didapat siswa pada setiap siklusnya serta peningkatan hasil yang terjadi sampai tercapainya target yang telah ditetapkan.

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum penggunaan *hearing aid* dan metode *drill* dalam materi melafalkan bacaan salat di kelas V tunarungu SLB-C Negeri Pembina;
2. Untuk mengetahui penerapan penggunaan *hearing aid* dan metode *drill* dalam upaya meningkatkan kemampuan melafalkan bacaan salat pada siswa kelas V tunarungu di SLB-C Negeri Pembina;
3. Untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan melafalkan bacaan salat siswa tunarungu dengan menggunakan *hearing aid* dan metode *drill* di kelas V tunarungu SLB-C Negeri Pembina.

### D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini, harapannya bisa memberikan manfaat serta berguna, baik itu secara teoretis maupun secara praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Sebagai tambahan khazanah keilmuan, juga dapat menjadi referensi bagi peneliti lainnya, mahasiswa, ataupun untuk kepentingan siapa saja.
  - b. Sebagai strategi baru dalam pengajaran PAI terhadap peserta didik yang memiliki hambatan dan kebutuhan khusus, terutama untuk anak tunarungu.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini juga harapannya dapat berguna, dan bisa memberikan kontribusi kepada berbagai pihak:

- a. Bagi tenaga pengajar bisa menjadikannya sebagai acuan, serta pedoman dalam melaksanakan pembelajaran PAI, khususnya pembelajaran materi bacaan salat bagi siswa tunarungu dengan menggunakan *hearing aid* dan metode *drill*.
- b. Bagi siswa tunarungu bisa dijadikan sebagai upaya terhadap peningkatan pengetahuan dan kualitas belajar siswa, serta mereka juga bisa mendapatkan pelayanan yang lebih baik dalam memahami pembelajaran PAI khususnya materi bacaan salat.
- c. Bagi sekolah, harapannya dapat menghasilkan pengetahuan baru, sumber informasi terkini, terkait dengan pembelajaran PAI dan pembelajaran lainnya pada anak tunarungu. Selain itu dapat memberikan masukan pada pihak sekolah agar memprioritaskan bantuan *hearing aid* kepada siswa-siswa tunarungu, khususnya yang masih memiliki sisa pendengaran.

## E. Definisi Operasional / Istilah

### 1. *Hearing Aid* (Alat Bantu Dengar)

Adams dkk. dalam bukunya yang berjudul Buku Ajar Penyakit THT, buku kedokteran EGC menyatakan bahwa *hearing aid* (alat bantu

dengar) adalah perangkat akustik listrik yang bisa dipergunakan oleh manusia, yang memiliki gangguan pada fungsi pendengaran telinganya.

Alat bantu dengar merupakan bentuk tiruan skala kecil dari sistem penguat suara. Perangkat ini memiliki mikrofon, penguat suara, dan baterai sebagai sumber daya. Cara kerja alat ini dengan memperbesar getaran suara yang melewati sel rambut untuk masuk ke telinga. Sel-sel rambut yang aktif mendeteksi adanya getaran yang lebih besar dan mengubahnya menjadi sinyal untuk diteruskan ke pusat syaraf.

Besarnya kerusakan pada sel rambut berbanding lurus dengan parahnya gangguan pendengaran. Jika kerusakan pada sel rambut besar, maka gangguan pendengarannya juga semakin tinggi. Di samping itu, peningkatan volume *hearing aid* yang diperlukan untuk mendengar juga semakin besar.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti dan guru pamong menggunakan *hearing aid* dengan jenis *Behind The Ear (BTE)*. Alasan menggunakan *BTE* adalah karena modelnya variatif, mudah didapatkan, mudah dipasang dan dilepaskan, dan juga merupakan jenis yang sudah familiar digunakan oleh anak tunarungu dalam kesehariannya.

## 2. Metode *Drill*

Nana Sudjana berpendapat bahwa metode *drill* merupakan sebuah kegiatan yang sama dan dilakukan secara berulang-ulang, untuk

---

<sup>17</sup> Adams, Boeis, dan Higler, *Buku ....*, h. 67- 68.

menyempurnakan dan memperkuat suatu keterampilan agar bersifat kokoh.<sup>18</sup>

Metode *drill* memiliki ciri khas tersendiri yaitu adanya pengulangan berkali-kali dalam hal yang sama, dengan kata lain metode *drill* merupakan suatu kegiatan dengan praktek dan dilakukannya secara berulang-ulang, tujuannya adalah agar mendapatkan keterampilan tentang pengetahuan yang dipelajari, dengan harapan sesuatu yang sudah dipelajari itu menjadi kokoh, mantap, serta dapat dipergunakan setiap saat.

### 3. Meningkatkan Kemampuan Melafalkan Bacaan Salat

*Meningkatkan* berasal dari kata dasar tingkat, bisa juga diartikan sebagai sebuah tindakan untuk menambah atau bergerak naik.<sup>19</sup>

*Kemampuan melafalkan* merupakan kesanggupan seseorang dalam mengucapkan kata atau kalimat dengan baik.

*Salat* menurut bahasa artinya adalah doa. Adapun pengertian istilah, salat merupakan ibadah yang mengkolaborasikan gerakan dan ucapan, diawali takbiratul ihram dan diakhiri salam dengan syarat dan rukun tertentu.<sup>20</sup>

Jadi meningkatkan kemampuan melafalkan bacaan salat dalam konteks ini adalah mampu untuk menambah kemampuan siswa tunarungu dalam mengingat dan mengucapkan bacaan salat secara baik dan benar.

---

<sup>18</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h. 86.

<sup>19</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *KBBI Daring*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016). [kbbi.kemdikbud.go.id](http://kbbi.kemdikbud.go.id). (2 Januari 2021).

<sup>20</sup> Moh. Rifa'i, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap* (Semarang: PT Karya Putra, 1978), h.74.

#### 4. Siswa tunarungu

Tunarungu merupakan suatu sebutan yang sering dipergunakan untuk menyebutkan keadaan seseorang yang mengalami hambatan pada pendengarannya.<sup>21</sup> Istilah lain menyebutkan bahwa tunarungu merupakan individu pemilik gangguan pada pendengarannya baik total maupun parsial (temporer).

Tunarungu berasal dari istilah kata “tuna” dan “rungu”, tuna bermakna ‘kurang’, runggu bermakna ‘pendengaran’. Individu itu dapat dikategorikan tunarungu, jika individu itu tidak bisa mendengar, ataupun kurang dalam meyerap bunyi suara. Anak tunarungu tidak terlalu berbeda dengan anak normal dalam hal tampilan fisiknya, namun apabila ia ingin melakukan komunikasi, barulah bisa kita ketahui bahwa mereka adalah penyandang tunarungu.<sup>22</sup>

Siswa tunarungu berarti para penderita hambatan pendengaran yang masih mengenyam bangku pendidikan terutama di tingkat dasar dan menengah.

#### 5. SLB (Sekolah Luar Biasa)

SLB (Sekolah Luar Biasa) merupakan sebuah sekolah untuk siswa yang memiliki hambatan tertentu baik berupa hambatan fisik, mental,

---

<sup>21</sup> Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat, Metode Pembelajaran & Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Katahati, 2010), h. 34.

<sup>22</sup> Haenudin. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu* ( Jakarta : Luxima, 2013), h. 53.

emosional, sosial, maupun yang memiliki potensi kecerdasan serta bakat di atas rata-rata.<sup>23</sup>

Sedangkan C yang menyertai kata SLB-C Negeri Pembina merupakan sebuah kode yang menunjukkan bahwa sekolah tersebut pada awal pendiriannya dikhususkan untuk anak tunagrahita. Namun seiring berjalannya waktu semua ketunaan bisa menempuh pendidikan di sekolah ini.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Penggunaan *Hearing Aid* (Alat Bantu Dengar) dalam Meningkatkan Pemahaman Bacaan Salat pada Siswa Kelas V Tunarungu di SLB-C Negeri Pembina. Berdasarkan hasil pencarian yang dilakukan peneliti, ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, dan sedikit memiliki kemiripan baik dari objek yang diteliti, media yang digunakan, maupun permasalahan yang akan dicari pemecahannya. Penelitian tersebut adalah :

1. Ratih Fahayana dalam penelitian tesisnya yang berjudul Klasifikasi Siswa Tunarungu untuk Materi Aritmatika Penjumlahan Sederhana Menggunakan Metode SVM Berbasis Data Seftio meneliti tentang klasifikasi kemampuan kognitif siswa tunarungu sebelum dimulainya pelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mendapatkan informasi mengenai kognitif siswa tanpa melalui cara

---

<sup>23</sup> Suparno, Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus, (Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 2007), hal. 97

konvensional. Ada satu kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama menjadikan siswa tunarungu sebagai subjek penelitian, namun penggunaan metode serta materi yang akan diteliti jauh berbeda. Jika penelitian ini meneliti tentang aritmatika penjumlahan sederhana menggunakan metode SVM berbasis data seftio, maka penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada materi bacaan salat dengan media *hearing aid* dan penggunaan metode *drill*.

2. Zaina Qaryati dengan penelitian yang berjudul “Pembelajaran Shalat bagi Siswa Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Yayasan Bunda Syaifullah di Meutuah (SLB YBSM) Banda Aceh” meneliti tentang pembelajaran salat terhadap siswa tunarungu di SLB YBSM Banda Aceh pada tahun 2019. Permasalahan yang diteliti mengenai strategi, metode, dan teknik yang digunakan dalam pembelajaran salat siswa tunarungu di sekolah tersebut serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajarannya. Jika pada penelitian sebelumnya penulis hanya menjabarkan mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran salat di sekolah bagi murid tunarungu maka pada penelitian ini penulis fokus mengenai penggunaan alat bantu dengar (*hearing aid*) untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa kelas V tunarungu pada materi bacaan salat.
3. Ayu Permatasari dengan penelitian yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak Tunarungu di Komunitas Lampung Mendengar Bandar Lampung” tahun 2019. Permasalahan yang diteliti mengenai bagaimana

pola asuh dari orang tua terhadap anak tunarungu serta faktor-faktor yang menjadi kendala/penghambat dalam pengasuhan tersebut. Perbedaannya adalah penelitian yang sekarang lebih memfokuskan mengenai proses pembelajaran salat bagi anak tunarungu, sedangkan penelitian terdahulu fokusnya lebih ke hubungan antara orang tua dan anak dalam pengasuhan serta faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pengasuhan tersebut.

4. Dilla Rahmi dalam sebuah jurnal pendidikan khusus dengan judul “Minat Penyandang Tunarungu Menggunakan Alat Bantu Dengar” Volume 4 No.3 tahun 2015 meneliti tentang tingkat pengetahuan responden akan adanya alat bantu dengar, cara kerjanya, serta besarnya minat para penyandang tunarungu di kota Padang dalam menggunakan alat bantu dengar dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar dari penderita tunarungu berminat dalam menggunakan alat bantu dengar dan membutuhkan alat bantu dengar dalam kesehariannya. Perbedaannya dengan apa yang peneliti lakukan adalah pada penelitian ini peneliti tidak bertujuan untuk mengetahui tentang minat penyandang tunarungu terhadap alat bantu dengar, tetapi untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan *hearing aid* dalam meningkatkan pemahaman materi tentang bacaan salat.
5. Arifah Nurhadiyati dalam sebuah *Journal Of Elementary School (JOES)* Volume 2 No.2 tahun 2019 dengan judul “Penggunaan Metode Pembelajaran *Drill* terhadap Perkembangan Artikulasi Anak Tunarungu”.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa penggunaan metode *drill* berpengaruh signifikan terhadap perkembangan artikulasi pada anak tunarungu. Semakin sering diulang, maka materi akan semakin dikuasai. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu menggunakan metode *drill*, namun materi pelajaran yang diajarkan berbeda.

Dari paparan di atas dapat dilihat bahwa meskipun pada penelitian sebelumnya juga ada yang membahas mengenai *hearing aid*, anak tunarungu, pembelajaran salat pada siswa tunarungu dan penggunaan metode *drill*, namun sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti tentang penggunaan *hearing aid* dan metode *drill* dalam upaya meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan salat pada siswa tunarungu sehingga hasil penelitian ini penulis harapkan bisa sangat bermanfaat terhadap siswa tunarungu khususnya dalam hal pembelajaran.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan tesis ini peneliti susun dengan urutan sebagai berikut:

Bagian awal berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan halaman lampiran.

Pada bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan kerangka teoretis yang berisi tentang penjelasan tentang *hearing aid* baik berupa pengertian, jenis, manfaat, cara penggunaan, serta pengaruh penggunaan *hearing aid* dalam pembelajaran. Pada bab ini juga akan dibahas mengenai metode *drill* serta kelebihan dan kekurangannya, pengertian tunarungu dan pandangan Islam mengenai penderita tunarungu, serta membahas mengenai salat.

Bab ketiga akan menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan. Bab ini berisi tentang jenis dan metode penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data serta penyampaian jadwal pelaksanaan penelitian.

Bab keempat merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Dalam hal ini akan memuat gambaran umum lokasi penelitian serta penyajian dan analisis data penelitian tentang penggunaan *hearing aid* dan metode *drill* dalam upaya meningkatkan kemampuan melafalkan bacaan salat siswa kelas V tunarungu di SLB-C Negeri Pembina.

Bab kelima adalah penutup, berisi simpulan serta saran yang membangun dan masih berkaitan dengan penelitian yang telah dilaksanakan.

## BAB 2

### KERANGKA TEORETIS

#### A. *Hearing Aid* (Alat Bantu Dengar)

##### 1. Pengertian dan Jenis *Hearing Aid*

*Hearing aid* merupakan 2 kata dari bahasa Inggris yang terdiri dari *hearing* yang artinya pendengaran, dan *aid* yang artinya membantu. Jadi dapat dijelaskan bahwa *hearing aid* adalah sebuah alat bantu untuk orang yang memiliki gangguan pendengaran, baik gangguan pendengarannya ringan, berat dan sangat berat. Terjadinya gangguan pendengaran disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya faktor kecelakaan sebelum persalinan maupun sesudah persalinan.<sup>1</sup>

Alat bantu dengar merupakan bentuk tiruan skala kecil dari sistem penguat suara. Perangkat ini mempunyai mikrofon, penguat suara, serta baterai sebagai sumber daya. Cara kerja alat ini dengan memperbesar getaran suara yang melewati sel rambut untuk masuk ke telinga. Sel-sel rambut yang aktif mendeteksi adanya getaran yang lebih besar dan mengubahnya menjadi sinyal untuk diteruskan ke pusat syaraf.

Besarnya kerusakan pada sel rambut berbanding lurus dengan parahnya gangguan pendengaran. Jika kerusakan pada sel rambut besar, maka gangguan pendengarannya juga semakin tinggi. Di samping itu,

---

<sup>1</sup> Dilla Rahmi, *Minat ....*, h. 40.

peningkatan volume *hearing aid* yang diperlukan untuk mendengar juga semakin besar.<sup>2</sup>

*Hearing aid* atau alat bantu dengar terdiri dari empat jenis<sup>3</sup>, yaitu:

a. Alat bantu dengar saku (*Body worm aid* atau *Pocket hearing aid*)

Alat bantu dengar ini memakai komponen elektronik yang ditempatkan dalam wadah berbentuk kotak kecil dan dipasang di badan. Kotak biasanya diletakkan di leher atau dijepitkan di saku maupun ikat pinggang. Suara yang masuk akan diperkuat dan dikirim ke telinga melalui kabel dan *earphone* atau *earmold* yang dibuat secara khusus. Mikrofon pada alat ini terletak di dalam kotak, jadi pemakainya harus menyadari jika ingin mendapatkan suara yang lebih jelas, maka mikrofon dalam kotak juga harus diletakkan di tempat yang mudah menjangkau sumber suara.

*Hearing aid* jenis ini banyak digunakan pada beberapa dekade yang lalu namun seiring meningkatnya teknologi pada *hearing aid* jenis BTE membuat penggunaan *body worm aid* menurun tajam. Namun beberapa alat bantu jenis ini masih diproduksi di negara-negara berkembang dengan teknologi yang lebih modern dan menggunakan baterai AA atau AAA yang lebih murah dan mudah dicari di pasaran.

---

<sup>2</sup> Adams, Boeis, dan Higler, *Buku ....*, h. 68.

<sup>3</sup> Gary Hill, *Types of Hearing Aids* (Inggris: Hearing Direct.com, 2020), h.1.  
<https://us.hearingdirect.com/blogs/guides/types-of-hearing-aids> (11 Juni 2021)

- b. Alat bantu dengar belakang telinga (*Ear level* atau *Behind the ear hearing aid*)

Dikutip dari Gary Hill, alat bantu dengar ini merupakan satu dari alat bantu dengar yang paling populer. Seperti namanya, alat ini merupakan perangkat yang diletakkan di belakang telinga dan dirancang dengan komponen elektronik yang memiliki saluran penghubung sehingga memungkinkan untuk memperkuat suara ke saluran telinga. Pada bagian luar terdapat alat kontrol berupa tombol volume yang dapat dengan mudah diakses oleh pemakainya. Selain itu pada beberapa alat bantu dengar tipe ini juga bisa dikontrol menggunakan remote sehingga dapat langsung terhubung melalui pemancar, TV, *smartphone*, juga mikrofon eksternal. Produk BTE sangat kecil dan ringan bahkan ada yang berukuran kurang dari satu inci.

Kelemahan dari penggunaan alat ini adalah untuk penderita gangguan pendengaran yang sangat parah biasanya tidak dapat diakomodasi karena dengungan dari suara alat ini akan meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat gangguan pendengaran yang dialami penderita. Alat ini menggunakan baterai sekali pakai dengan ukuran berbeda tergantung jenis penguat suaranya. Penggunaan baterai sesuai dengan pemakaian, semakin sering dipakai maka baterai juga akan cepat habis.

Cara penggunaan alat bantu dengar belakang telinga (*behind the ear*) adalah letaknya di belakang telinga, kemudian menggunakan pengait ke bagian atas daun telinga. Bentuk alat ini menyesuaikan lekuk telinga dan kabel yang terhubung ke lubang telinga, sehingga gendang telinga langsung menerima gelombang suara melalui alat pendengaran ini.<sup>4</sup>

c. Alat Bantu Dengar Dalam Telinga (*In the ear hearing aid*)

Pada *in the ear hearing aid (ITE)* semua komponen berada dalam satu wadah yang biasanya disebut dengan cangkang. Bentuk cangkang dibuat khusus agar sesuai dengan telinga setelah cetakan telinga penderita diambil. Kenyamanan pemakaian alat ini mungkin berbeda tiap individu, tergantung bagaimana proses penyesuaian yang dilakukan. Bagi yang merasa cocok, ITE ini mudah digunakan dan mudah dipasang dan dikeluarkan. Namun bagi yang frekuensi hilangnya suara tinggi, alat ini bisa saja membuat risih karena mereka merasakan adanya sesuatu yang menyumbat telinga atau sering disebut dengan istilah oklusi.

Kelebihan ITE adalah mudah dimasukkan dan dikeluarkan dari dalam telinga, desainnya menyesuaikan dengan bentuk lubang telinga. Namun alat jenis ini juga memiliki kekurangan yaitu sensitif sehingga harus dijaga dengan sebaik mungkin.

---

<sup>4</sup> Puspito Aji Nugroho, *Hearing Aid* (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2009), h. 2-3.

d. Alat Bantu Dengar Dalam Liang Telinga (*XP Peritympanic hearing aid*)

Jenis alat bantu ini ditempatkan jauh di dalam saluran telinga, sehingga tidak terlihat dari luar telinga. Komponen yang digunakan pada *hearing aid* ini berbentuk sangat kecil sehingga baterai dan amplifikasi yang tersedia juga terbatas. Kemampuan kontrol dari pengguna juga terbatas tetapi masih bisa jika menggunakan remote control. Alat ini juga sensitif sehingga harus dijaga dengan sebaik mungkin.

## 2. Manfaat *Hearing Aid*

Manfaat sebuah alat bantu dengar atau *hearing aid* tergantung pada macam atau jenis hilangnya pendengaran yang dialami penderita:

- a. Jika seorang penderita mendengar bunyi yang samar-samar, alat bantu dengar akan membuat ujaran atau percakapan lebih keras, dan mungkin membantunya mendengar apa yang dikatakan orang lain;
- b. Jika seorang penderita dapat mendengar sedikit bunyi atau suara, alat bantu dengar mungkin akan menyiapkan dia untuk mendengar bunyi yang memperingatkan mengenai bahaya.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Sandy Niemann dkk, *Membantu Anak-Anak Tunarungu*, terj. Endang Dewati (Malang: Yayasan Bhakti Luhur, 2004), h. 221.

### 3. Pengaruh Penggunaan *Hearing Aid* dalam Pembelajaran

Penggunaan *hearing aid* dalam pembelajaran bagi anak tunarungu diperlukan agar mereka terbantu dalam memahami apa yang diucapkan guru dalam pembelajaran secara lisan. Dengan menggunakan *hearing aid* diharapkan seorang anak tunarungu dapat lebih jelas mendengarkan apa yang diucapkan oleh gurunya sehingga bisa memberikan pengaruh yang positif terhadap kesuksesan pembelajaran dan keberhasilan bagi anak tunarungu itu sendiri.<sup>6</sup> Jika anak tunarungu merasakan adanya perubahan volume suara yang didengarnya menjadi lebih jelas itu berarti *hearing aid* yang dipakai dapat berfungsi dengan baik.

Pemakaian *hearing aid* tentunya tidak selalu berjalan mulus, pasti ada kendala dalam proses pemasangannya maupun dari segi hasil yang didapatkan. Kendala bisa berasal dari diri anak pribadi seperti belum terbiasa menggunakan *hearing aid* sehingga merasa risih dan tidak nyaman ketika ada benda yang diletakkan pada telinga lalu sering memegang ataupun melepas pasang. Selain itu, kebersihan lubang telinga pun turut memnberikan kontribusi terhadap keberhasilan penggunaan *hearing aid*. Jadi pastikan sebelum menggunakan *hearing aid* kotoran-kotoran yang ada di telinga sudah bersih.

Selain itu sisa pendengaran yang dimiliki anak juga berpengaruh terhadap penggunaan *hearing aid*. Semakin sedikit sisa pendengaran yang

---

<sup>6</sup> Dilla Rahmi, "*Minat ...*", h. 46

dimiliki anak, maka semakin rendah pula keberhasilan dari penggunaan *hearing aid* itu sendiri.

Selain kendala dari dalam diri anak, tentunya kendala dari luar pun tidak bisa disepelekan. Anak yang menggunakan *hearing aid* harus diberikan suasana belajar yang tenang agar suara yang masuk ke gendang telinga tetap berasal dari satu sumber sehingga diharapkan lebih jelas terdengar oleh anak tunarungu. Semakin bising lingkungan sekitar anak, maka suara yang masuk ke dalam *hearing aid* akan semakin banyak sehingga mengakibatkan konsentrasi anak menjadi terpecah. Oleh sebab itu, saat penggunaan *hearing aid* dalam pembelajaran, guru harus memastikan kondisi di sekitar anak kondusif dan mendukung lancarnya proses pembelajaran.

## **B. Metode Drill**

### **1. Pengertian Metode Drill**

Roestiyah N.K (2001) mengutarakan bahwa metode *drill* adalah salah satu cara mengajar dengan mengajak siswa melakukan kegiatan-kegiatan latihan yang bertujuan meningkatkan keterampilan serta kesiapan siswa.<sup>7</sup> Menurut Rusman (2018) metode *drill* merupakan suatu metode pembelajaran yang berguna untuk melatih peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah diberikan. Dan metode *drill* juga menanamkan suatu kebiasaan tertentu dalam bentuk latihan yang berkelanjutan sehingga

---

<sup>7</sup> Roestiyah N.K. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 125.

menjadi sebuah kebiasaan. Di samping menanamkan kebiasaan, metode ini juga dapat meningkatkan ketepatan, ketangkasan, dan kecepatan dalam memperbuat sesuatu, serta juga dapat dipakai sebagai pengulangan latihan yang telah dilaksanakan sebelumnya sehingga diharapkan dapat memperkuat tanggapan siswa terhadap pembelajaran.<sup>8</sup>

Sedangkan Shaleh (2006) berpendapat bahwa metode *drill* ini mempunyai ciri khas, yaitu kegiatan yang dilakukan adalah beberapa kali pengulangan dengan tujuan memperkuat respon dan stimulus yang diberikan sehingga tidak mudah dilupakan. Metode ini membuka peluang kepada siswa untuk berlatih dan melakukan keterampilan tertentu sesuai dengan pengarahannya dan penjelasan guru sehingga didapatkan pengetahuan maupun keterampilan yang berguna untuk dirinya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode *drill* merupakan proses kegiatan latihan dalam proses pembelajaran baik berupa sikap, tertulis, lisan, maupun keterampilan yang dilakukan secara berulang-ulang dan kontinu agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

## **2. Kelebihan dan Kelemahan Metode Drill**

Menurut Haryanto dkk.(2003), kelebihan dari penggunaan metode *drill* adalah:

- a. Latihan yang berulang-ulang dapat membentuk kemampuan siswa;

---

<sup>8</sup> Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), h. 290.

- b. Siswa terbiasa dengan bahan yang telah dilatihkan sehingga meningkatkan kesiapannya;
- c. Siswa mampu mengingat bahan yang telah dilatihkan dalam jangka waktu yang lebih lama.<sup>9</sup>

Metode *drill* dipadukan dengan penggunaan *hearing aid* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan salat merupakan sebuah kolaborasi yang tidak bisa dipisahkan mengingat dalam mengetes penggunaan *hearing aid* pada siswa, guru memang harus melakukan pengucapan secara berulang-ulang dengan tujuan dapat didengar dan dipahami siswa.

Di samping memiliki kelebihan, setiap metode juga pasti memiliki kelemahan diantaranya adalah:

- a. Penyesuaian terhadap kondisi belajar lebih tidak dinamis karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan terfokus pada satu kegiatan;
- b. Membentuk kebiasaan yang monoton, kebiasaan yang terpaku pada kegiatan tertentu saja;
- c. Bisa menimbulkan verbalisme, terutama pada pengajaran yang sifatnya menghafal. Peserta didik dituntut agar dapat menguasai pelajaran dengan hafalannya, sehingga mereka mengetahui kata atau kalimatnya namun tidak mengetahui artinya. Dalam hal ini peserta didik dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan berdasarkan hafalan, bukan dengan berpikir kritis;

---

<sup>9</sup> Haryanto dkk., *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: FIP UNY, 2003), h. 41.

- d. Kurang berkembangnya inisiatif siswa karena pembelajaran sesuai dengan tata cara yang diajarkan oleh guru;
- e. Dapat menimbulkan kebosanan karena latihan dilakukan dalam suasana serius dan situasi yang cukup ketat;
- f. Adanya tekanan yang lebih berat apalagi saat murid sudah merasa jenuh namun target belum dapat dicapai. Hal ini tentu akan menurunkan semangat dan bisa jadi membuat siswa mogok latihan;
- g. Memerlukan waktu yang cukup lama dalam pelaksanaannya;
- h. Memerlukan kesabaran, ketekunan, serta ketelatenan yang tinggi dari pendidik maupun dari peserta didik khususnya dalam pelajaran agama.<sup>10</sup>

### 3. Tujuan Penggunaan Metode *Drill*

Penggunaan metode *drill* menurut Roestiyah N.K (2001) bertujuan untuk:

- a. Memiliki keterampilan motoris; seperti menghafal kata, menulis, melakukan gerak dalam olahraga, menggunakan alat atau membuat sesuatu benda;
- b. Mengembangkan kecakapan intelektual, misalnya dapat mengurang, menjumlah, mengalikan, membagi, dan bisa menarik akar dalam suatu perhitungan. Juga dapat mengenal bentuk atau benda pada pelajaran ilmu kimia, matematika, tanda baca, dan sebagainya;

---

<sup>10</sup> Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 350-351.

- c. Memiliki kemampuan untuk menarik benang merah antara satu keadaan dengan keadaan lainnya, seperti hubungan sebab akibat curah hujan dan terjadinya banjir; penggunaan lambang atau simbol di dalam peta; membedakan bunyi-ng-ny; dan hal lainnya.<sup>11</sup>

## C. Mengenal Penderita Tunarungu

### 1. Pengertian Tunarungu

Tunarungu berasal dari istilah kata “tuna” dan “rungu”, tuna bermakna ‘kurang’, runggu bermakna ‘pendengaran’. Seseorang disebut tunarungu jika dia kurang mampu menangkap suara dari luar yang masuk ke dalam telinganya.

Seseorang dikatakan tunarungu apabila dia menderita kehilangan dalam kemampuan mendengarnya baik itu sebagian maupun secara keseluruhan. Ketidakmampuan tersebut dikarenakan alat pendengaran yang tidak berfungsi secara total maupun sebagian sehingga membawa dampak yang kompleks dalam kehidupan sehari-hari.

Donald F. Morees (1978:3) dalam Murni Winarsih (2007), memberikan penjelasan tunarungu sebagai berikut:

*“Losses of hearing is a general term denoting a hearing disability that can range in severity from mild to severe. It was concluded that hearing loss hinders the successful processing of linguistic information through auditions, with or without hearing aids. A deaf person is a person who generally, using a hearing aid, has sufficient residual hearing to*

---

<sup>11</sup> Roestiyah N.K. *Strategi....*, h. 125.

*enable successful processing of linguistic information through audition.*"<sup>12</sup>

Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa tunarungu adalah suatu ungkapan yang menunjukkan adanya gangguan pendengaran sehingga mempengaruhi penyampaian informasi secara linguistik atau perkataan. Penderita tunarungu dapat ditolong dengan penggunaan alat bantu dengar namun hal tersebut juga dipengaruhi oleh banyak sedikitnya sisa pendengaran yang dimilikinya.

Tati Hernawati dan Permanarian Somad (1996) mengutarakan bahwa tunarungu adalah seorang yang mengalami kehilangan atau kekurangan dalam mendengar, baik secara parsial ataupun total yang mengakibatkan tidak dapat berfungsinya pendengaran dengan normal.<sup>13</sup>

Murni Winarsih (2007) juga memaparkan pendapat yang serupa, tunarungu merupan seseorang yang memiliki permasalahan dalam kemampuan mendengar, sehingga organ dalam telinga tidak dapat berfungsi untuk mendengar dalam kesehariannya, yang berdampak pada komunikasi sehari-hari terkait dengan penggunaan bahasa.<sup>14</sup>

Mohammad Efendi (2006: 57) melengkapi pendapat di atas, mengutarakan bahwa tunarungu adalah seseorang mengalami gangguan atau kerusakan pada organ telinga bagian dalam, organ telinga bagian

---

<sup>12</sup> Murni Winarsih. *Intervensi Dini Bagi Anak Tunarungu dalam Pemerolehan Bahasa* (Jakarta: Dikti, 2007), h. 25.

<sup>13</sup> Permanarian Somad dan Tati Hernawati. *Orthopedagogik Tunarungu* (Jakarta: Dirjen Dikti, 1996), h. 27.

<sup>14</sup> Murni Winarsih. *Intervensi ...*, h. 23.

tengah, dan organ telinga bagian luar, sehingga organ-organ tersebut tidak bisa berfungsi dengan baik.<sup>15</sup>

Berdasarkan tiga pendapat ahli di atas, penulis membuat definisi tentang tunarungu, tunarungu adalah anak yang memiliki masalah atau gangguan pada pendengarannya, baik itu parsial ataupun total, sehingga organ-organ dalam telingannya tidak dapat bekerja dengan baik, dan juga sangat berdampak pada kehidupan sehari-hari terutama dalam segi komunikasi.

## **2. Faktor-Faktor Penyebab Ketunarunguan**

MM Shinta Pratiwi (2011) dalam bukunya yang berjudul Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus menerangkan bahwa faktor-faktor yang mengakibatkan terjadinya ketunarunguan yaitu:

### **a. Faktor internal**

Faktor internal yang berasal dari dalam diri anak mungkin saja diakibatkan faktor genetik atau keturunan apabila salah satu atau kedua orangtua juga menderita hambatan pendengaran. Adanya perbedaan genetik seperti transmisi antara gen dominan maupun resesif dari orang tua yang menyebabkan peluang lahirnya seorang anak yang juga menderita tunarungu. Namun hal ini belum dapat dipastikan secara jelas mengingat belum ditemukan adanya persentase angka yang pasti. Selain hal tersebut, ibu yang mengandung pada

---

<sup>15</sup> Mohammad Efendi. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkebutuhan Khusus*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 57.

trimester pertama dan tertular penyakit campak Jerman (rubella) juga bisa berdampak buruk pada janin.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal bisa disebabkan oleh adanya infeksi misalnya *herpes simplex* yang menular pada saat anak dilahirkan. Infeksi ini menyerang alat kelamin ibu sehingga bisa mengakibatkan anak tertular. Virus yang bersarang mengakibatkan terjadinya penyakit kelamin sehingga bisa menularkan pada anak dan menyebabkan infeksi serta gangguan pada syaraf-syaraf pendengaran.

Selain itu adanya penyakit yang sering menyerang anak-anak sebelum usia enam tahun seperti radang telinga bagian tengah (otitis media), keluarnya cairan dari telinga (nanah), dan nanah yang mengendap dapat mengganggu masuknya gelombang bunyi. Jika kondisinya semakin parah dan terlambat penanganan bisa mengakibatkan hilangnya pendengaran.

Ketunarunguan juga bisa disebabkan oleh infeksi pernapasan, pilek, serta penyakit lainnya seperti campak. Di samping itu bisa juga karena adanya benturan di bagian kepala sehingga menyebabkan rusaknya alat pendengaran tengah dan dalam.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> MM Shinta Pratiwi. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. (Semarang: Semarang University Press, 2011), h. 12-13.

### 3. Ciri-Ciri Penderita Tunarungu

#### a. Segi fisik

1. Kaku dan tidak tegap saat berjalan

Hal ini bisa terjadi apabila di dalam telinga terjadi kerusakan pada alat keseimbangan

2. Matanya bergerak cepat dan tatapannya tajam

Ini terjadi karena penderita tunarungu ingin memahami keadaan disekitarnya lewat pandangan matanya.

3. Tangan dan kakinya bergerak cepat

Hal ini disebabkan karena mereka terbiasa menggunakan tangan dan kakinya untuk menunjukkan suatu hal maupun menggunakannya dalam isyarat sehari-hari.

4. Tarikan napasnya pendek dan agak terganggu

Karena penderita tunarungu mengalami kurang atau bahkan tidak berfungsinya indra pendengaran yang mana antara saluran pendengaran dan pernapasan saling berhubungan sehingga kekurangan tersebut bisa juga mengakibatkan fungsi dari indra lain seperti hidung ataupun pernapasan ikut terganggu. Tarikan napas yang pendek juga membuat kemampuan berbahasa menjadi terganggu.

#### b. Segi kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan bereaksi atau menyesuaikan diri secara cepat dan tepat dalam hal fisik maupun mental untuk hal baru.

Kecerdasan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Ketunarunguan juga berpengaruh pada daya tangkap serta pemahaman penderitanya terhadap suatu hal yang ingin dipelajarinya.

c. Segi sosial

1. Adanya rasa minder dan merasa dianggap berbeda oleh masyarakat ataupun keluarga sendiri;
2. Memiliki perasaan salah paham, cemburu dan kadang merasa diperlakukan tidak adil;
3. Keterbatasan dalam penguasaan bahasa, khususnya dalam melakukan komunikasi oral.

d. Segi emosi

Hambatan yang dimiliki penderita dalam kemampuan berbahasa secara lisan maupun tulisan seringkali menyebabkan siswa tunarungu salah dalam memahami ataupun menafsirkan apa yang disampaikan oleh orang lain.

#### **4. Klasifikasi Ketunarunguan**

Klasifikasi ketunarunguan berdasarkan *the comitee on conservation of hearing dari American academi of optamology and otolaryngology* (1959) dalam karya Edja Sadjah (2005) dapat penulis jabarkan sebagai berikut:

- 1) *Non significant*, kemampuan pendengaran berada pada 0 dB-25 dB.

Penderita yang berada di tahap ini masih dikategorikan normal.

- Hilangnya pendengaran tidak menimbulkan masalah dan hampir tidak ada kendala dalam percakapan sehari-hari;
- 2) *Slight handicap*, kemampuan pendengaran ada pada interval 25 dB - 40 dB. Pada tahap ini kesulitan berbicara sudah dialami penderita;
  - 3) *Mild handicap*, kemampuan pendengaran ada pada interval 40 dB-55 dB. Penderita masih bisa memahami percakapan pada jarak 90-150 cm dari dirinya. Kesulitan sudah dirasakan penderita dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Anak sudah membutuhkan *hearing aid*;
  - 4) *Mark handicap*, kemampuan pendengaran berada pada 55 dB- 70 dB. Penderita di tahap ini merasakan kesulitan dalam melakukan percakapan serta pengucapan dalam berbicara kurang jelas. Komunikasi harus dengan suara keras dan berhadapan agar anak dapat memahami apa yang dibicarakan;
  - 5) *Severe handicap*, kemampuan pendengaran berada 70 dB-90 dB. Penderita yang berada pada kategori ini masih memiliki kemampuan dalam mendengarkan suara keras pada jarak 1 kaki (30 cm). Diperlukan teknik khusus untuk mengajaknya berbicara;
  - 6) *Extreme handicap*, kemampuan pendengaran ada pada 90 dB atau lebih. Penderita yang ada pada kategori ini sering disebut tuli (the deaf). Suara yang masih dapat di dengar oleh telinganya hanya

berupa suara keras dan getaran. Pengucapan dan pelafalan sulit dimengerti.<sup>17</sup>

## 5. Karakteristik Ketunarunguan

Karakteristik penderita tunarungu bisa diamati dari hal-hal berikut ini:

### 1) Perkembangan Bicara dan Bahasa

Akibat dari ketunarunguan adalah kurangnya atau terbatasnya perbendaharaan kata (*vocabulary*), sehingga menyebabkan terjadinya keterlambatan dalam hal peningkatan bicara dan bahasa.

### 2) Aspek Kepribadian dan Emosi

Ketunarunguan dapat menyebabkan terasingnya anak dalam pergaulannya sehari-hari. Hal semacam ini berpengaruh pada kepribadian anak. Keterasingan dalam pergaulan menimbulkan efek-efek negatif seperti:

- a) Memiliki ego yang lebih tinggi dibanding anak biasa yang seusianya;
- b) Ketakutan terhadap lingkup pergaulan yang lebih besar;
- c) Mengandalkan orang lain;
- d) Terlalu fokus pada suatu masalah
- e) Mempunyai sifat polos, apa adanya dan sederhana
- f) Lebih cepat tersinggung dan emosi

### 3) Perkembangan Kemampuan Akademik Terhambat

---

<sup>17</sup> Edja Sadjah. *Bina Bicara Persepsi Bunyi dan Irama* (Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 75.

Akibat kerusakan pada telinga, prestasi akademik siswa dengan hambatan pendengaran terlihat lebih rendah dibanding siswa normal yang bisa mendengar. Sebenarnya penderita tunarungu memiliki tingkat kecerdasan yang sama dengan anak biasa lainnya, namun terbatasnya bahasa yang dapat mereka tangkap dan pahami membuat kemampuan akademik mereka lebih rendah dibandingkan anak normal.

#### 4) Ciri Penyesuaian Sosial dan Pribadi

Meskipun ada dalam segala keterbatasan, ternyata anak tunarungu mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekelilingnya. Dari aspek adaptasi diri terlihat anak tunarungu memiliki beberapa kendala. Mereka cenderung mempunyai ego yang tinggi, kaku, kurang kreatif, impulsif, dan kurang mampu berempati.<sup>18</sup>

### **D. Penyanggah Tunarungu dalam Perspektif Pandangan Islam**

Keberadaan manusia di muka bumi tidaklah ada dengan sendirinya. Manusia diciptakan Allah Swt. ke dunia sebagai insan yang sempurna karena dibekali dengan kemampuan dan infrastruktur yang luar biasa. Di samping itu, manusia juga diberikan Allah akal, karakter, dan sifat yang menambah nilai kesempurnaan dibandingkan makhluk lainnya.

Manusia menjadi puncak ciptaan dan makhluk Allah yang tertinggi di antara makhluk Allah Swt. yang lainnya, seperti yang tertulis dalam Q.S. at-Tin/95: 4 yang berbunyi,

---

<sup>18</sup> Dudi Gunawan. *Modul Guru Pembelajar SLB Tunarungu Kelompok Kompetensi A* (Bandung: PPPPTK dan PLB, 2016), h. 25-29.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Penggalan surah di atas menunjukkan bahwa manusia adalah bentuk cinta-Nya yang terbaik. Terlepas dari segala kekurangan dan kelebihan yang ada pada dirinya, manusia tetaplah menjadi makhluk yang terbaik, tidak terkecuali penyandang tunarungu.

Terkait dengan penyandang tunarungu yang diciptakan Allah dengan memiliki hambatan pendengaran, tetap tidak akan menjadi pengecualian dari derajat manusia sebagai makhluk terbaik ciptaan-Nya. Penyandang tunarungu bukan “produk gagal” ciptaan Allah, karena sesungguhnya alam semesta tidaklah diciptakan dengan sia-sia. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Q.S. as-Shod ayat 27:

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطْلًا ذَلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا

Setiap manusia adalah hasil desain sempurna dari sang Pencipta. Setiap manusia memiliki peranannya masing-masing di dunia dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Bagi makhluk yang diberi kekurangan, pasti memiliki hikmah dibalikinya. Demikian pula dengan hadirnya anak tunarungu di dunia ini, tentu ada hikmah (manfaat) serta tujuan penciptaannya. Yang menjadi tugas manusia adalah mengungkap hikmah di balik itu semua.

Sebaik-baiknya makhluk Allah adalah makhluk yang mengetahui akan kebesaran Allah Swt. serta hikmah dari penciptaannya.<sup>19</sup>

Anak penyandang tunarungu dalam pandangan Islam tetap dianggap sama derajatnya dengan manusia lainnya, firman Allah Swt. dalam Q.S. al-Hujurat ayat 13:

... إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Ayat ini menegaskan bahwa di sisi Allah Swt. semua manusia sama, tidak berbeda. Yang membedakan hanyalah tingkat ketakwaannya. Dari ayat ini dapat diketahui kedudukan anak tunarungu sama dengan yang lainnya meskipun terkadang di mata manusia keberadaan mereka dianggap berbeda.

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwasanya apa yang diciptakan Allah Swt. pasti memberikan manfaat. Oleh karena itu, penyandang tunarungu diharapkan dapat memunculkan kelebihan serta mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga bisa berguna, setidaknya bagi diri sendiri. Penyandang tunarungu memiliki keterbatasan dalam pendengarannya. Oleh sebab itu, pendidikan bagi mereka haruslah disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan mereka dan jangan dipaksakan.

Bagi manusia lainnya, tentu memiliki kewajiban untuk membantu manusia lainnya yang lemah karena memang manusia diciptakan di muka bumi untuk saling membantu dan menghargai antar sesamanya.

---

<sup>19</sup> Abdul Halim. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunagrahita di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) Dharma Wanita Provinsi Kalimantan Selatan dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) YPLB Banjarmasin" (Tesis tidak diterbitkan, Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2012), h. 53.

Dari paparan yang ada dapat disimpulkan bahwa penyandang disabilitas telah diberikan perhatian penuh di dalam al-Qur'an yang telah diciptakan Allah Swt. sejak berabad-abad silam. Al-Qur'an adalah sumber referensi umat muslim dalam menjalankan kehidupan di dunia. Allah Swt. memerintahkan kepada kita untuk lebih meningkatkan perhatian kepada kaum difabel termasuk tunarungu, yakni dengan tidak menganggap adanya perbedaan di antara yang satu dan yang lainnya, baik seseorang itu dalam keadaan sempurna ataupun cacat, karena yang membedakan di hadapan Allah hanyalah keimanan dan ketakwaannya saja.<sup>20</sup>

## **E. Pembelajaran Salat pada Siswa Tunarungu**

### **1. Pengertian Salat**

Secara bahasa salat berasal dari bahasa arab yaitu *shalla-yushalli-shalaatan* yang memiliki arti pujian atau doa. Dalam pandangan harfiah, salat merupakan ibadah yang memadukan perkataan dengan perbuatan, diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, sesuai syarat dan rukun yang telah ditetapkan Allah Swt. Sedangkan menurut ahli tasawuf, salat adalah usaha menyembah Allah Swt. hingga menumbuhkan rasa takut dan tunduk kepada-Nya.<sup>21</sup>

Salat adalah ibadah terpenting dan utama dalam Islam. Di antara susunan isi rukun Islam, Rasulullah Saw. meletakkan salat di urutan kedua setelah melafalkan dua kalimat syahadat (syahadatain). Rasulullah

---

<sup>20</sup> Rofi'atul Khoiriyah, *Difabilitas dalam AL-Qur'an* (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015), h. 93-94..

<sup>21</sup> Fatikhin, *Shalat ...*, h. 2.

bersabda, “Islam dibangun atas lima pilar: bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bersaksi bahwa Nabi Muhammad Saw. adalah utusan Allah, mendirikan salat, menunaikan zakat, melaksanakan ibadah haji, dan berpuasa di bulan suci”.<sup>22</sup>

Dalam hadits di atas dijelaskan bahwa pilar agama Islam ada lima yang berupa rukun Islam. Sementara itu, salat merupakan salah satu di antara kelima dasar tersebut. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa salat termasuk ibadah yang wajib dilaksanakan oleh setiap orang Islam dan juga merupakan salah satu rukun Islam. Pada dasarnya seseorang tidak bisa dikatakan sebagai seorang muslim yang baik jika tidak mengerjakan salat karena salah satu kewajiban yang diperintahkan Allah Swt. tidak dilaksanakan.

Perintah untuk melaksanakan salat turun ketika peristiwa Isra dan Mi'raj. Isra yang berarti Rasulullah Saw. melakukan perjalanan dari Masjidil Haram hingga Masjidil Aqsa. Sedangkan Mi'raj adalah perjalanan dari Masjidil Aqsa tersebut kemudian naik ke langit untuk menghadap Allah Swt. Semuanya terjadi dalam waktu satu malam. Pada peristiwa inilah perintah salat diberikan oleh Allah Swt. langsung kepada Rasulullah Saw. dan tanpa perantara Malaikat.

Pada awalnya, perintah untuk melaksanakan salat diberikan Allah Swt. sebanyak lima puluh kali dalam sehari semalam. Namun, pada akhirnya Rasulullah Saw. mendapatkan keringanan sehingga salat fardhu

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, h. 3.

yang menjadi kewajiban orang Islam hanya dilaksanakan lima kali dalam sehari semalam.

Salah satu pendapat mengatakan bahwa pengurangan salat itu adalah per lima kali, tetapi ada juga yang mengatakan per sepuluh kali. Pada akhirnya, salat wajib hanya lima kali dalam sehari semalam. Dari awalnya yang lima puluh kali hingga menjadi lima kali merupakan pengurangan yang sangat banyak. Namun, nilai lima kali tersebut sama dengan lima puluh kali dalam hal kesempurnaan maupun jumlah pahala yang akan diterima.

Rasulullah Saw. bersabda :

فَرَضَ اللَّهُ عَلَىٰ أُمَّتِي لَيْلَةَ خَمْسِينَ صَلَاةً فَلَمْ أَزَلْ أُرَاجِعُهُ وَاسْأَلُهُ التَّخْفِيفَ حَتَّىٰ  
جَعَلَهَا خَمْسًا فِي كُلِّ يَوْمٍ وَ لَيْلَةٍ.

Lima kali salat dalam sehari semalam itu kemudian menjadi salah satu rukun Islam. Lima salat wajib alias salat yang hukumnya *fardhu 'ain* itu adalah salat Subuh, Zuhur, Ashar, Magrib dan Isya.

Salat Subuh dikerjakan dua rakaat. Waktunya adalah dari terbit fajar di ufuk timur sampai terbit matahari. Salat Zuhur dikerjakan empat rakaat. Waktunya adalah dari tergelincirnya matahari, yaitu setelah matahari berada tepat di atas sampai tinggi bayangan suatu benda itu sama dengan bendanya. Salat Ashar dikerjakan empat rakaat juga. Waktunya adalah dari selesainya waktu zuhur sampai ukuran bayangan suatu benda itu dua kali lipatnya. Salat Magrib dikerjakan tiga rakaat. Waktunya adalah dari terbenam matahari sampai terbenam awan merah di ufuk barat. Salat

Isya dikerjakan empat rakaat. Waktunya adalah dari selesainya waktu magrib sampai terbit fajar.

Selain salat fardhu lima waktu dan salat Jum'at, ada juga bermacam-macam salat sunnah. Di antaranya adalah salat sunnah Rawatib, yaitu salat sunnah yang dilaksanakan sebelum dan/atau sesudah salat-salat fardhu lima waktu. Jika salat tersebut dilakukan sebelum salat fardhu maka disebut salat sunnah Qabliyah. Jika salat tersebut dilakukan setelah salat fardhu maka disebut salat sunnah Ba'diyah. Ada juga salat Idul Fitri, Idul Adha, Tarawih, dhuha, witr, tahajud, istisqa, istikharah, dan lain sebagainya.

Salat merupakan salah satu ibadah yang mewajibkan pelakunya untuk bersuci terlebih dahulu dari segala najis, hadas kecil maupun besar. Hal itu mengindikasikan bahwa untuk menghadap Allah Swt., manusia haruslah bersih dan suci.

## **2. Tujuan Pembelajaran Salat**

Pembelajaran salat mempunyai 2 tujuan, yaitu tujuan inti dan tambahan. Tujuan intinya yakni menyerahkan diri untuk khushyuk beribadah kepada Allah Swt. dalam kondisi apapun dengan mengharap keridhoan-Nya sehingga seorang hamba mendapatkan derajat yang tinggi saat di akhirat nanti. Sedangkan tujuan tambahannya adalah terciptanya kemaslahatan dalam diri manusia dan terwujudnya usaha yang terbaik.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Lahmuddin Nasution, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 2

Jadi tujuan utama dari pembelajaran ibadah salat adalah menghambakan diri kepada Allah Swt. agar selalu ingat akan kekuasaan dan keagungan Allah Swt.

### 3. Fungsi Ibadah Salat

Allah memerintahkan umat Islam untuk mendirikan salat tentu dengan segala hikmah yang terkandung di dalamnya serta memiliki fungsi yang berguna dalam kehidupan manusia. Kedudukan salat sebagai pilar kokoh yang termuat dalam rukun Islam tentu sangat menentukan terhadap kehidupan insan. Baik buruknya perbuatan seorang muslim sangatlah tergantung dari salat yang dilakukannya.

Berikut ini adalah fungsi dari ibadah salat yaitu:<sup>24</sup>

#### 1. Mencegah perbuatan keji dan mungkar

Seperti firman Allah Swt. dalam surah al-Ankabut ayat 45 yang artinya “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al kitab (al-Qur’an) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar...”.

Salat yang dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar ialah shalat yang dikerjakan seorang hamba dengan menyempurnakan rukun-rukun salat, melaksanakan syarta-syaratnya, melakukannya dengan khusyuk, maka Allah Swt. akan tambahkan imannya,

---

<sup>24</sup> Mujiburrahman, “Pola Pembinaan Ketrampilan Shalat Anak dalam Islam” *Jurnal Mudarrisuna* 6, no. 2 (2016): h. 194.

betambah cintanya pada kebaikan, serta menghilangkan niatnya untuk melakukan perbuatan yang tidak baik.<sup>25</sup>

## 2. Sebagai sumber petunjuk

Dalam salat, seorang hamba langsung berkomunikasi dengan Sang Maha Pencipta, tidak ada jarak antara keduanya. Seorang hamba bebas mengutarakan isi hatinya, segala keluh kesahnya sembari memohon agar Allah Swt. memberikan petunjuk serta jalan keluar yang terbaik di waktu yang tepat.

Ada salat sunnah yang memang dikhususkan untuk meminta petunjuk dari Allah Swt., yaitu salat istikharah. Seorang hamba boleh mengerjakan salat ini di saat hatinya diliputi kebimbangan dan ingin mendapatkan pilihan yang terbaik. Salat istikharah terdiri dari 2 rakaat yang tata caranya tidak berbeda dengan salat sunnah lainnya, hanya berbeda dari bacaan niatnya saja.

## 3. Sarana memohon pertolongan kepada Allah Swt.

Allah Swt. tidak pernah meninggalkan hambaNya yang selalu mengingat dan memohon pertolongan kepadaNya. Ketika seorang hamba berdoa dan berserah diri atas apa yang telah Allah tetapkan, maka mudah bagi Allah untuk memberikan pertolongan dan jalan keluar dengan cara yang tak bisa dinalar oleh manusia. Sungguh Allah adalah sebaik-baiknya tempat meminta bantuan.

## 4. Sebagai pelipur lara

---

<sup>25</sup> Jamhari Muhdin. *Shalat Dapat Mencegah Perbuatan Keji dan Mungkar* (Kandungan: Kanwil Kemenag Kalsel, 2018), h. 1 <https://kalsel.kemenag.go.id/berita/517660/Penceramah-Shalat-Dapat-Mencegah-Perbuatan-Keji-dan-Mungkar> (1 Juli 2021).

Adakalanya manusia dilanda perasaan susah dan sedih. Hal tersebut sangatlah wajar karena bagian dari sunnatullah kehidupan. Namun sebagai muslim yang beriman kepada Allah Swt., hendaknya kita menerima takdir yang telah ditetapkan, baik itu takdir yang membawa kebahagiaan maupun kesedihan. Serahkan segalanya kepada Allah, yakinkan dalam hati bahwa ini ketentuan yang terbaik sehingga kita bisa menerima dengan ikhlas serta harus meyakini bahwa dibalik segala kesedihan pasti akan ada kebahagiaan yang menanti.

#### 5. Memberikan ketenangan

Salat sebagai sumber ketenangan. Dalam salat, umat Islam membaca ayat-ayat al-Qur'an yang merupakan karya yang diciptakan Allah Swt., bukan hasil karangan manusia. Melafalkan ayat al-Qur'an memberikan ketenangan hati bagi jika dilakukan dengan khushyuk dan penghayatan terlebih jika setelah salat dilanjutkan dengan mengucapkan zikir, insya Allah ketenangan hati dalam menjalani takdir kehidupan bisa didapatkan.

#### 6. Sarana kesehatan tubuh

Shalat tidak hanya menjadi amalan yang utama di akhirat, tetapi juga sebagai sarana kesehatan bagi tubuh. Seseorang yang melakukan gerakan salat secara benar, teratur dan sesuai dengan ketentuan tata cara gerakan salat diyakini akan membawa dampak kesehatan yang baik. Gerakan-gerakan salat paling proporsional bagi

anatomi tubuh manusia, bahkan dari segi sudut pandang medis, salat adalah obat dari berbagai jenis penyakit.

Kewajiban melaksanakan salat lima kali dalam sehari juga dipandang sebagai bentuk olahraga secara tidak langsung karena seluruh gerakan salat yang tenang dan berulang mengaktifkan otot persendian untuk bergerak sehingga dapat melemaskan otot sendi, menyeimbangkan energi tubuh, melancarkan aliran darah terutama yang menuju otak. Selain itu saat seorang muslim melaksanakan salat, kalori dalam tubuhnya akan terbakar yang mengakibatkan penyakit yang diderita akan berkurang atas izin Allah.<sup>26</sup>

#### 4. Tata Cara Ibadah Salat

Tata cara ibadah salat sudah diatur Allah Swt. dalam rukun salat yang terdiri dari:

##### a. Niat

Dalam buku *Ighatsatul Lahfan*, Ibnul Qayyim menyatakan, “Arti niat adalah sengaja dan bermaksud secara sungguh-sungguh untuk melakukan sesuatu”. Niat letaknya di dalam qalbu dan tidak perlu diucapkan, oleh karenanya tidak pernah ada hadits yang menerangkan Rasulullah Saw. dan para sahabat melafalkan niat.”<sup>27</sup>

Contoh niat di dalam hati :

“*Sengaja aku salat fardhu magrib tiga rakaat karena Allah ta’ala*”

<sup>26</sup> Aqidatur Rofikoh. “Shalat dan Kesehatan Jasmani”. *Spiritualita* 4, No. 1 (2020)h. 76.

<sup>27</sup> Sayyid Sabiq. *Fiqih Sunnah Sayyid Sabiq Jilid I*, diterjemahkan Asep Sobari... [et.al], (Jakarta: Al-I’tishom Cahaya Umat), h.176

b. Takbiratul Ihram

Takbiratul ihram adalah mengangkat kedua tangan sambil berniat di dalam hati. Bersamaan dengan itu lisan membaca takbiratul ihram ( اللهُ أَكْبَرُ ) *Allahu akbar*.

Ali RA. meriwayatkan bahwa Nabi Saw. bersabda ; *“Kunci salat adalah bersuci, dibuka dengan takbir, dan ditutup dengan salam.”* (H.R. Syafi’i, Ahmad, Abu Dawud, Ibnu Majah, dan Tirmidzi).<sup>28</sup>

Dari hadits di atas dapat disimpulkan bahwa gerakan takbir adalah gerakan pertama yang dilakukan dalam salat kemudian diikuti oleh gerakan-gerakan lainnya yang sesuai dengan rukun salat.

c. Berdiri Tegak (bagi yang mampu)

Berdasarkan dalil al-Qur’an, sunnah dan ijma’ ulama, mengerjakan salat, baik itu salat fardhu maupun sunnah wajib hukumnya berdiri dengan tegak bagi yang mampu.

Seseorang yang tidak memiliki kesanggupan untuk melakukan salat fardhu dengan berdiri, hendaklah mengerjakan salat dengan posisi yang bisa dia lakukan. Allah tidak membebani seseorang kecuali sesuai kemampuannya. Orang seperti ini tetap memperoleh pahala penuh tanpa sedikit pun dikurangi.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> *Ibid.* h.177

<sup>29</sup> *Ibid.* h.178

d. Membaca Surat Al-Fatihah di Setiap Rakaat Salat

Wajibnya membaca surah al-fatihah di setiap rakaat salat banyak ditemukan dalam hadits shahih. Di antara adalah hadits yang diriwayatkan oleh Ubadah bin Shamit, Nabi Saw. bersabda : “*Tidak sah salat seseorang yang tidak membaca surah fatihatul-kitab.*” (H.R. Jama’ah)

Bacaan surat al-fatihah sebagai berikut :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنُ الرَّحِيمِ (٣)  
 مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ  
 (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (٧)

*Bismillaahir rahmaanir rahiim, alhamdulillaahi rabbil ‘alamiin, arrahmaanir rahiim, maaliki yaumiddiin, iyyaaka na’budu wa iyyaaka nasta’iin, ihdinash shiraathal mustaqiim, shiraathal ladziina an’amta ‘alaihim, ghairil maghdhuubi ‘alaihim, waladhdhaalliin.*<sup>30</sup>

e. Ruku’

Kefardhuan ruku’ telah diakui secara ijma’, merujuk pada firman Allah ta’ala,; “Wahai orang-orang yang beriman, ruku’lah, sujudlah...” (Q.S. Al-Hajj : 77).<sup>31</sup> Ruku’ adalah gerakan dalam salat dengan posisi membungkukkan badan. Dalam ruku’ ini membacanya sebanyak 3 kali :

<sup>30</sup> Abdul Kanzul Makhfi. *Langsung Bisa Menghapal Bacaan Salat* (Yogyakarta: Sabil, 2016), h. 15.

<sup>31</sup> Sayyid Sabiq. *Fiqih ...*, h.182.

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَ بِحَمْدِهِ

*Subhaana rabbiyal 'azhiimi wa bihamdih*<sup>32</sup>

f. I'tidal

I'tidal adalah gerakan dalam salat dengan posisi berdiri tegap.

Saat berdiri tegap ini membaca :

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ

*Sami'allahu liman hamidah rabbanaa lakal hamdu*

g. Sujud

Ayat tentang wajibnya sujud sudah disebutkan di atas bagian ruku'.

Saat sujud membaca :

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَ بِحَمْدِهِ

*Subhaana robbiyal a'laa wa bihamdih*<sup>33</sup>

h. Duduk antara dua sujud

Saat duduk ini membaca :

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْفَعْنِي وَارْزُقْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَاعْفُ عَنِّي

*Rabbighfirlii warhamnii wajburnii warfa'ni warzuqnii wahdinii*

*wa 'aafinii wa'fu annii*<sup>34</sup>

<sup>32</sup> Abdul Kanzul Makhfi, *Lansung Bisa*...., h.16.

<sup>33</sup> *Ibid.* h.17

<sup>34</sup> Abu Hasna Lely Anjuma, *Jangan Lupa Shalat!* (Yogyakarta: Laksana, 2017), h.67.

## i. Duduk tasyahud awal

Saat duduk ini membaca :

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ. السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ  
وَبَرَكَاتُهُ. السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ  
مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ.

*Atthiyaatul mubaarakaatush shaalawatuth thayyibaatu lillaah.  
Assalamu 'alayka ayyuhan nabiyyu wa rahmatullahi wa barakaatuh.  
Assalamu 'alainaa wa 'alaa 'ibaadillahish shaalihiin. Asyhadu an laa  
ilaaha illallaah, wa asyhadu anna muhammadar rasuulullaah.  
Allaahumma shalli 'alaa sayyidinaa Muhammad.*<sup>35</sup>

## j. Tasyahud akhir

Bacaannya sama dengan tasyahud awal, tetapi ditambah dengan bacaan :

وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ.

*Wa 'alaa aali sayyidinaa Muhammad.*

Selain itu juga disunnahkan membaca shalawat Ibrahimiyah sebagai berikut :

كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ. وَبَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي  
الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

---

<sup>35</sup> *Ibid.* h.68.

*Kamaa shallaita 'alaa sayyidinaa ibrahiima wa 'alaa aali sayyidinaa  
 ibraahiim wa baarik 'alaa sayyidinaa Muhammad wa 'alaa aali  
 sayyidinaa Muhammad kamaa baarakta 'alaa sayyidinaa ibraahiima wa  
 'alaa aali sayyidinaa ibraahiim fil 'aalamiina innaka hamiidum majiid.*

k. Mengucapkan Salam

Mengucap salam yaitu dengan menolehkan wajah ke kanan (salam pertama)  
 dan ke kiri (salam kedua). Bacaan salam adalah sebagai berikut :

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

*Assalamu'alaikum wa rahmatullaah*<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> *Ibid.* h.71.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian adalah sebuah usaha tersusun untuk memecahkan suatu permasalahan.<sup>1</sup> Mohammad Ali mengutip pendapat Hilway Tyrus dalam bukunya *Introduction to Research* berpendapat bahwa penelitian berarti sebuah penyelidikan dalam mengartikan sesuatu atau upaya yang dilakukan secara hati-hati dengan tujuan untuk mencari bukti dan pemecahannya.<sup>2</sup>

Sedangkan Creswell (2004) mengemukakan bahwa penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk mengumpulkan data, menganalisis, dan memberikan interpretasi yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Penulis menyimpulkan bahwa metode penelitian digunakan agar bisa mendapatkan informasi dengan maksud dan kegunaan tertentu berdasarkan cara yang ilmiah.<sup>3</sup>

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian tindakan (*action research*). Menurut J Spencer Clark dalam bukunya yang berjudul *Action Reseach* menyatakan “*Action reseach is an approach to educational reseach that is commonly used by educational practitioners and professionals to exame, and ultimately improve, their pedagogy and practice*”<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Bruce W. Tuckman, *Constructing Educational Reseach* dalam *Metode Penelitian Kependidikan*, terj. Hedeli (Ciputat: Quantum Teaching, 2006), h. 1.

<sup>2</sup> Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 1978), h.1.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2019), h. 2.

<sup>4</sup> J. Spencer Clark, dkk. *Action Reseach* (Manhattan: New Prairie Press, 2020), h. 8.

Jika diterjemahkan memiliki arti penelitian tindakan merupakan sebuah pendekatan penelitian pendidikan yang sering digunakan praktisi pendidikan dan profesional untuk memeriksa dan meningkatkan pedagogik serta praktek pembelajaran.

Zainal Arifin (2012) berpendapat penelitian tindakan merupakan satu bentuk penelitian refleksi terhadap diri dalam bentuk tindakan nyata, bertujuan untuk memperbaiki jalannya kegiatan dan pemahaman tentang praktek-praktek pendidikan secara penuh, mengembangkan kemampuan profesional, dan meningkatkan hasil kegiatan.<sup>5</sup>

Karena penelitian yang diambil dilaksanakan di dalam ruangan kelas, maka secara spesifik jenis penelitian ini bisa dinamakan dengan *Class Action Research (CAR)* atau di Indonesia lebih familiar dengan sebutan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Pada tahun 1946, Kurt Lewin seorang ahli Psikologi Sosial Amerika Serikat memperkenalkan penelitian tindakan kelas untuk pertama kalinya. Idenya tersebut kemudian dikembangkan oleh beberapa ahli lain seperti Kemmis, Stephen, John Elliot, Dave Ebbutt, McTaggart, Robin, dan lain-lain. Di dalam negeri, PTK mulai dikenal pada era 1980an.<sup>6</sup>

Hadirnya PTK di Indonesia dimulai dengan terselenggaranya Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G). Proyek ini sukses membuat rumusan persyaratan kemampuan bagi tenaga pendidik. Kemampuan ini terdiri dari 4

---

<sup>5</sup> Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan. Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 65.

<sup>6</sup> Hamid Darmadi. *Desain dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), h. 9.

kelompok, yaitu kemampuan profesional, kemampuan pribadi, kemampuan kependidikan (pedagogik), dan kemampuan sosial.<sup>7</sup>

Aqib dkk, berpendapat bahwa PTK bertujuan agar dapat memperbaiki kinerja, serta bisa memperbaiki hasil belajar peserta didik. PTK ini dilakukan oleh guru pada kelasnya sendiri dengan adanya proses refleksi.<sup>8</sup> Sedangkan pendapat dari Cormak dan Smith yang dikutip oleh Moeleong. J menyatakan bahwa *Classroom Action Research (CAR)* merupakan cara untuk mendapatkan dan memanfaatkan hasil perubahan yang didapatkan dalam penelitian itu.<sup>9</sup>

Sejalan dengan itu, Suharsimi Arikunto dalam Hamid Darmadi (2015) menuliskan tujuan PTK dalam 4 macam, yaitu: (1) membantu pendidik dan tenaga kependidikan untuk memecahkan masalah pendidikan dan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas; (2) meningkatkan kualitas isi, proses, masukan, maupun hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah; (3) meningkatkan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan; (4) mengembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah guna menciptakan sikap proaktif untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan pembelajaran secara berkesinambungan.<sup>10</sup>

*Classroom Action Research (CAR)* merupakan kegiatan penelitian yang dirancang dan dilaksanakan oleh tenaga pengajar pada kelasnya agar tercapainya perbaikan mutu pembelajaran dan difokuskan pada proses belajar mengajar di kelasnya. *Action research* pada dasarnya adalah “percobaan-

---

<sup>7</sup> Jakni. *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung : Alfabeta, 2017), h. 6.

<sup>8</sup> Zainal Aqib, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Yrama Widya, 2009), h. 3.

<sup>9</sup> Lexy Moleong. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 238.

<sup>10</sup> Hamid Darmadi. *Desain ...*, h. 18.

tindakan-percobaan-tindakan- ...”, dilakukan secara bersiklus dengan tujuan menguraikan masalah sampai ditemukan jalan keluarnya.

*Action research* merupakan jenis penelitian kualitatif, meskipun data yang didapatkan berbentuk kuantitatif berupa angka-angka. *Action research* tidak dimaksudkan untuk adanya pengujian hipotesis serta menghasilkan teori pada umumnya. Tujuan utama *Action research* ialah memperbaiki kinerja, sifatnya lebih menyesuaikan konteks dan hasilnya tidak untuk disimpulkan secara umum. Tetapi hasil dari penelitian tindakan ini bisa saja digunakan oleh orang lain dengan latar ataupun masalah yang sama dengan yang dimiliki peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *hearing aid* (alat bantu dengar) sebagai media utama yang digunakan dalam pembelajaran diikuti dengan metode *drill* sebagai metode yang dipakai untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Metode *drill* merupakan salah satu cara dalam mengajar, dengan meminta peserta didik melakukan suatu latihan sehingga peserta didik tersebut mempunyai tambahan pengetahuan yang tidak mudah hilang.<sup>11</sup>

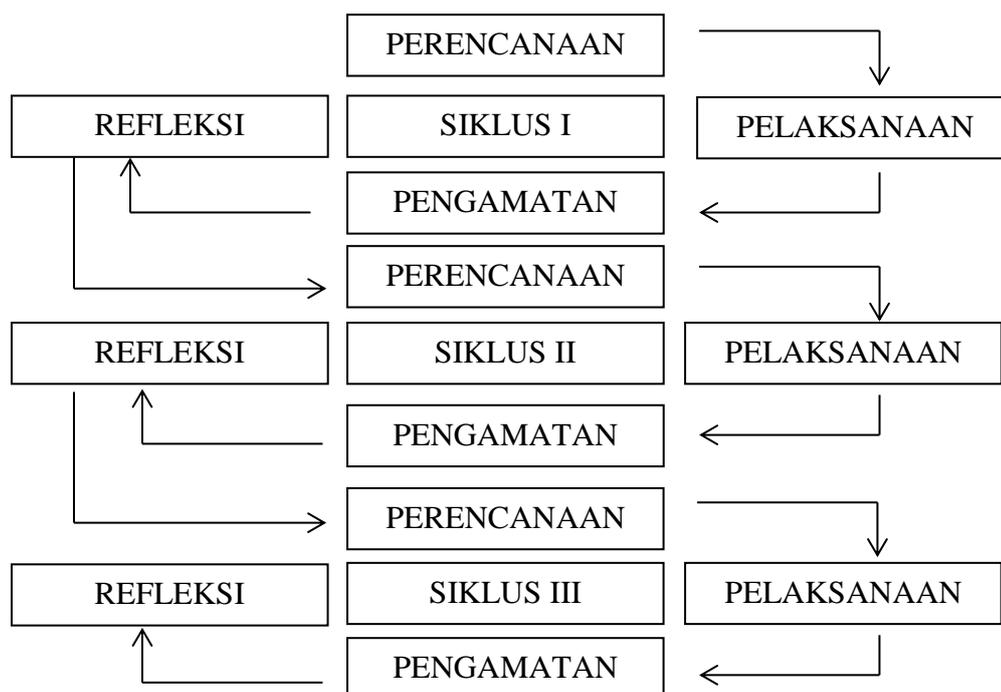
Pada prakteknya, penelitian tindakan kelas memiliki empat tahapan penting yaitu: pertama perencanaan, kedua pelaksanaan, ketiga pengamatan, dan yang keempat refleksi. Empat tahapan ini akan membentuk sebuah siklus yang wajib dilakukan dalam penelitian. Apabila dalam siklus satu target belum tercapai, maka disambung ke siklus dua, tiga, dan seterusnya. Penelitian

---

<sup>11</sup> Roestiyah N.K. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 125.

Tindakan Kelas (PTK) yang akan dipakai untuk penelitian ini mengikuti model PTK Suharsimi Arikunto, seperti pada bagan di bawah ini.<sup>12</sup>

GAMBAR 3.1 MODEL PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) MENURUT SUHARSIMI ARIKUNTO



## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan, yang beralamat di Jl. A. Yani Km.20 Landasan Ulin Barat, Kec. Liang Anggang, Banjarbaru 70722. Resmi berdiri pada tanggal 1 Maret 1991. Status sekolah ini adalah sekolah negeri di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan.

Dipilihnya lokasi penelitian di tempat ini karena SLB-C Negeri Pembina mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan sekolah umum lainnya, dan juga SLB-C Negeri Pembina merupakan sekolah pusat

<sup>12</sup> Jakni. *Penelitian ....*, h. 24.

sumber yaitu sekolah yang bertugas membina sekolah-sekolah bawahannya dalam pelaksanaan pendidikan khusus. Di samping itu, SLB-C Negeri Pembina juga memiliki siswa dengan banyak ketunaan, salah satunya adalah tunarungu sehingga pembelajaran di sekolah ini harus dilaksanakan secara khusus termasuk pembelajaran agama Islam sehingga dapat menjadikan para siswa memiliki keimanan di dalam dirinya serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

### **C. Data dan Sumber Data**

Data yang akan diambil untuk penelitian ini adalah informasi yang berkaitan dengan penelitian yaitu mengenai penggunaan *hearing aid* dan metode *drill* dalam upaya meningkatkan kemampuan pelafalan bacaan salat pada siswa kelas V tunarungu. Data mengenai kemampuan awal yang dimiliki siswa tunarungu terkait pelafalan bacaan salat didapatkan dari wawancara dengan guru kelas dan juga guru pendidikan Agama Islam di kelasnya serta secara kuantitatif didapatkan pada saat pembelajaran di tahap prasiklus. Sedangkan data mengenai *hearing aid* tentang ketersediaan barang serta cara penggunaannya pada siswa peneliti dapatkan dari guru kelas V tunarungu, yaitu Ibu Aulia. Untuk data mengenai besarnya peningkatan kemampuan bacaan salat siswa kelas V tunarungu peneliti dapatkan setelah diadakannya penelitian di kelas.

Sumber data merupakan tempat diduplikasinya data-data yang diperlukan peneliti sebagai bahan utama dan penunjang dalam penelitian. Sumber data

pada riset yang dilakukan peneliti, yaitu; guru pamong, guru kelas, orang tua siswa, kepala sekolah, serta tata usaha sekolah.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Observasi atau bisa disebut dengan mengamati, merupakan suatu kegiatan yang dilakukan agar data penelitian bisa terkumpul, baik dilakukannya secara langsung hadir ditempat kegiatan atau secara tidak langsung. Secara langsung artinya peneliti berada di tempat bersama obyek penelitian, dan secara tidak langsung artinya penelitian yang dilakukan tidak pada saat peristiwa yang diselidiki sedang dilangsungkan.<sup>13</sup>

Yang menjadi observer dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sebelum dilaksanakannya penelitian, observer sudah terlebih dahulu datang ke SLB-C Negeri Pembina (tempat penelitian) menemui pimpinan tertinggi di sekolah tersebut, yaitu Ibu Hj. Rosita Sari, M.Pd. terkait permohonan izin secara lisan untuk melakukan penelitian di sekolah yang dipimpin beliau. Beliau menyambut dengan baik dan mengizinkan. Setelah izin didapatkan, observer langsung melaksanakan observasi awal terkait dengan penelitian yang akan dilakukan seperti observasi sarana prasarana dan keadaan lingkungan sekolah, guru pengajar agama Islam, serta observasi siswa yang akan dijadikan obyek dalam penelitian.

---

<sup>13</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta : Teras, 2009). h. 58.

Pada saat pelaksanaan penelitian di kelas, sejak awal pembelajaran observasi sudah dilakukan untuk mengamati jalannya proses pembelajaran sampai akhir, situasi yang ada selama pembelajaran, kegiatan guru selama pembelajaran, kegiatan siswa saat pembelajaran berlangsung, serta bagaimana hubungan antara guru dan siswa saat berada di dalam kelas.

Untuk guru yang menjadi subyek observasi adalah Ibu Yuyun. Beliau seorang tenaga pengajar pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SLB-C Negeri Pembina yang memang ditugaskan untuk mengajar di kelas V tunarungu. Mengajar dari tahun 2014 dengan status sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Siswa yang menjadi subyek observasi adalah siswa kelas V tunarungu yang ada di jenjang SDLB dengan total enam orang peserta didik. Dua siswa laki-laki dan empat siswa perempuan. Siswa laki-laki bernama Aldy dan Alzam sedangkan siswa perempuan bernama Adhel, Bella, Bunga, dan Nia.

## 2. Wawancara

Menurut Lincoln dan Guba, wawancara dalam penelitian bertujuan untuk menceritakan ulang mengenai kejadian, orang, kegiatan, motivasi, perasaan, kepedulian, tuntutan, dan organisasi. Di samping itu, wawancara juga diperlukan untuk memverifikasi, mengecek, serta memperluas informasi yang didapatkan dari pihak lain. Wawancara yang mendalam

dimaksudkan untuk memperoleh informasi lisan dari narasumber yang menyangkut pendapat serta pendirian seseorang.<sup>14</sup>

Wawancara secara spesifik lebih banyak dilakukan kepada guru kelas dan guru pamong pendidikan Agama Islam terkait kondisi anak, kemampuan anak dalam pembelajaran, hambatan yang dimiliki, serta sikap anak dalam proses belajar mengajar. Wawancara dilakukan sebelum, saat, dan setelah dilaksanakannya observasi. Hal ini peneliti lakukan dengan tujuan untuk mendapatkan dan memperjelas hal-hal yang berkaitan dengan materi penelitian.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah terkait keadaan sekolah dan kebijakan yang diambil dalam mendidik anak-anak berkebutuhan khusus. Selain itu, wawancara terhadap tata usaha sekolah juga dilakukan dalam upaya mendapatkan data mengenai banyaknya siswa, guru, serta sarana prasarana yang dimiliki SLB-C Negeri Pembina.

### 3. Tes

Teknik tes atau pengujian, digunakan pada penelitian ini agar bisa mendapatkan data hasil pengukuran. Tes ini digunakan karena data utama yang dibutuhkan merupakan data tentang peningkatan kemampuan peserta didik dalam melafalkan bacaan salat dengan digunakannya *hearing aid* dan metode *drill*. Data tersebut diperoleh melalui suatu pengukuran dengan menggunakan teknik tes.

---

<sup>14</sup> Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1991), h. 18.

Tes dilakukan oleh guru pamong yaitu Ibu Yuyun. Teknik tes yang digunakan adalah praktek langsung secara lisan kepada seluruh siswa secara satu per-satu. Sebanyak 6 siswa kelas V tunarungu yang mengikuti tes ini dipisah menjadi dua kelompok. Ada 3 siswa perkelompok dan setiap kelompoknya berhadir secara bergantian ke sekolah. Tata cara tes ini adalah dengan menggunakan *hearing aid* di telinga siswa serta penggunaan metode *drill* dari guru, yaitu mengucapkan bacaan salat yang ingin di tes secara berulang-ulang maksimal lima kali pengulangan kemudian siswa menirukannya. Hasil tes tersebut langsung diisi ke lembar penilaian masing-masing peserta didik.

#### 4. Dokumentasi

Dalam penelitian, kebanyakan data bersumber dari *human resources* dalam bentuk observasi maupun wawancara. Selain itu terdapat juga data dalam bentuk dokumen, foto, dan data statistik. Dokumen ini bisa berupa catatan pribadi, buku harian, surat-surat, serta dokumen resmi.<sup>15</sup> Teknik ini berguna untuk menguatkan hasil pengumpulan data dari observasi maupun wawancara.

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi dilakukan dengan memperoleh data-data penelitian melalui dokumen-dokumen sekolah yang berkaitan langsung dengan penelitian. Dokumen tersebut berupa foto keadaan sekolah, foto saat penelitian, file profil sekolah, file laporan bulanan sekolah, serta dokumen yang berisi perangkat pembelajaran PAI

---

<sup>15</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1996), h.85.

yang digunakan guru, seperti dokumen program tahunan, dokumen program semester, lembaran rincian minggu efektif, dokumen silabus, dan dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran..

## **E. Analisis Data**

Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK), ada dua jenis data peneliti kumpulkan, yaitu:

1. Data kuantitatif, yaitu berupa data yang bisa dianalisis dengan rumus dan perhitungan sederhana. Contohnya data mengenai capaian nilai peserta didik, nilai rata-rata, dan interval kualifikasi.
2. Data kualitatif, yaitu berupa data yang muatannya merupakan susunan kalimat yang bertugas memberikan berbagai informasi maupun gambaran mengenai keadaan dan kemampuan peserta didik. Data kualitatif berupa hasil observasi dan hasil wawancara.

Analisis data dilakukan pada momen refleksi di setiap siklus. Dengan cara melakukan refleksi ini, peneliti akan mempunyai data asli yang akan digunakan untuk penafsiran data. Kesimpulan pun ditarik dari peningkatan atau perubahan yang terjadi secara bertahap. Kesimpulan sementara ditarik dari hasil tahap prasiklus sampai kesimpulan terevisi pada akhir siklus I dan seterusnya, dan kesimpulan terakhir pada akhir siklus terakhir. Kesimpulan dari tahap prasiklus sampai tahap terakhir saling berkaitan. Kesimpulan tahap prasiklus sebagai landasan awal untuk pelaksanaan siklus-siklus selanjutnya. Untuk mengukur dan memaknai data hasil refleksi, maka dilakukan teknik

analisis deskriptif kuantitatif, teknik ini merupakan teknik analisis data dengan menggunakan jumlah maupun persentase yang dipaparkan secara sederhana.<sup>16</sup>

Instrumen yang digunakan peneliti adalah *rating scale*. adapun instrument *rating scale* yang dipakai dalam penelitian ini adalah skala penilaian numerikal, yaitu kriteria penilaian dengan alternatif pilihan yang menggunakan nomor, seperti: 0, 1, 2.<sup>17</sup> Instrumen penilaian ini peneliti susun bersama dengan guru pamong dan guru kelas. Penentuan keterangan yang ada pada angka *rating scale* berdasarkan pada kondisi siswa di lapangan. Dalam hal ini tentunya guru pamong dan guru kelas yang lebih mengetahui keadaan anak didik mereka.

Hal penting yang harus diperhatikan dalam menyusun perangkat dengan *rating scale* adalah harus memberikan keterangan arti dari setiap angka yang dicantumkan di alternatif jawaban pada setiap item instrumen. Instrumen yang digunakan dalam penilaian ada pada tabel 3.1.

TABEL 3.1 INSTRUMEN PENILAIAN SISWA

<b>Pemahaman Bacaan Salat</b>	<b>Skor</b>					
Bacaan niat	0	1	2	3	4	5
Bacaan takbir	0	1	2	3	4	5
Bacaan surah al-fatihah	0	1	2	3	4	5
Bacaan rukuk	0	1	2	3	4	5
Bacaan i'tidal	0	1	2	3	4	5
Bacaan sujud	0	1	2	3	4	5
Bacaan duduk antara dua sujud	0	1	2	3	4	5
Bacaan tasyahud awal/ akhir	0	1	2	3	4	5
Bacaan salam	0	1	2	3	4	5

<sup>16</sup> Didik Komaidi dan Wahyu Wijayati, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Sabda Media, 2011), h. 87-88.

<sup>17</sup> Hamid Darmadi. *Desain dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 37.

Keterangan :

0 = tidak bisa sama sekali

1 = terbata-bata mengikuti bimbingan guru

2 = belum hapal namun bisa mengikuti bimbingan guru

3 = sebagian hapal dan masih dibimbing

4 = sudah hapal namun masih diingatkan

5 = mampu menghafal dengan lancar dan mandiri

Dari instrumen yang ada dapat dilihat bahwa skor tertinggi tiap butir adalah 5 dengan total penilaian berjumlah 9 butir. Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa tunarungu dalam penilaian tersebut, maka data yang masih berbentuk skor harus diubah dulu ke dalam bentuk perolehan nilai dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai capaian} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100$$

Setelah didapatkan nilai capaian hasil tes setiap siswa, selanjutnya dihitung lagi rata-rata yang diperoleh kelas dalam satu siklus. Perhitungan rata-rata dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai rata – rata kelas} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

Nilai rata-rata dikonversikan ke dalam pedomannya dengan skala lima seperti pada tabel 3.2.

TABEL 3.2 PEDOMAN KONVERSI

<b>Interval Kualifikasi</b>	<b>Kategori</b>
0,0 – 39,9	Sangat kurang
40,0 – 54,9	Kurang
55,0 – 69,9	Cukup
70,0 – 84,5	Baik
85,0 – 100	Sangat baik

Adapun indikator keberhasilan pada penelitian ini meliputi dua jenis, yaitu:

1. Ketuntasan individual apabila minimal siswa mampu memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan oleh sekolah, yaitu sebesar 70;
2. Ketuntasan klasikal atau secara keseluruhan menurut Trianto (2009) ialah jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang telah tuntas belajarnya maka dapat dikatakan bahwa kelas tersebut tuntas secara klasikal.<sup>18</sup>

Untuk menghitung ketuntasan secara klasikal digunakan rumus:

$$\text{persentase klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa dengan nilai} \geq 70}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

#### F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menyusun Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diperlukan adanya keobjektifan data oleh sebab itu maka validitas dan reliabilitas harus terpenuhi. Secara umum validitas PTK sama dengan validitas pada penelitian kualitatif, yaitu keabsahan tindakan yang dilakukan berdasarkan sudut pandang anggota penelitiannya. Dengan demikian, kemampuan peneliti dalam melakukan penafsiran hasil dianggap lebih penting daripada validitas intern.

Adapun validitas yang bisa dipergunakan oleh peneliti dalam riset ini, ialah validitas hasil yang memiliki konsep bahwa PTK akan memberikan hasil yang memuaskan secara maksimal. Hasil yang didapatkan secara maksimal ini pun tidak hanya memberikan jalan keluar suatu masalah, namun juga mampu

---

<sup>18</sup> Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 241.

memuat kembali masalah itu ke dalam kerangka berfikir, sehingga menciptakan pertanyaan baru. Hal ini dapat dilihat dari siklus penelitian. Jika pada tahap refleksi di akhir siklus ditemukan adanya masalah, dari masalah inilah akan timbul pertanyaan-pertanyaan baru yang akan dijawab pada siklus selanjutnya, sehingga usaha untuk memperbaiki dapat berjalan, saling berkaitan, serta mampu menyesuaikan situasi dan kondisi.<sup>19</sup>

Reliabilitas dalam Penelitian Tindakan Kelas sulit untuk mendapatkan hasil yang tinggi. Reliabilitas tinggi hanya dapat dicapai dengan mengendalikan hampir seluruh aspek situasi yang bisa berubah (variabel), dan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) tidak mungkin dilakukan, karena akan berbenturan dengan ciri khas penelitian itu sendiri yaitu situasional, kontekstual, serta terlokalisasi dengan transformasi yang menjadi tujuan akhirnya.

Reliabilitas PTK dapat diyakinkan dengan cara menyajikan data asli di dalam lampiran, seperti catatan wawancara, catatan lapangan, dan catatan observasi selama penelitian berlangsung.<sup>20</sup>

## **G. Jadwal Penelitian**

Jadwal penelitian disusun dengan tujuan untuk memudahkan peneliti melaksanakan kegiatan di lapangan dan sebagai bahan panduan peneliti agar dapat menyelesaikan tesis tepat waktu. Jadwal ini bisa berubah sewaktu-waktu tergantung pada jadwal aktifitas akademik serta hambatan lain yang bisa saja

---

<sup>19</sup> Zainal Arifin, *Penelitian...*, h. 116-117.

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 119.



## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian**

##### **1. Identitas SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan**

SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan merupakan satu dari tiga sekolah pertama yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan. Sekolah ini berstatus negeri dan menjalankan layanan satu atap dari tingkat Taman Kanak-Kanak Luar Biasa (TKLB), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB).

Peserta didik yang menempuh pendidikan disekolah ini terdiri dari siswa tunarungu (B), tunagrahita ringan (C), tunagrahita sedang (C1), tunadaksa ringan (D), tunadaksa sedang (D1), hiperaktif (H), *down syndrome* (P), dan autis (Q).

SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan beralamat di Jalan Ahmad Yani kilometer 20 Kelurahan Landasan Ulin Barat Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan 70722 dengan posisis geografis lintang -3,443613 dan bujur 114,7012. Dengan nomor telepon 0511-4705479 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 30304618. Sekolah ini berdiri pada 1 Maret 1991

berdasarkan SK Pendirian Sekolah dan Izin Operasional Nomor 0283/0/1991.

Sekolah ini masih bisa mempertahankan kredibilitasnya dengan mendapatkan akreditasi A (amat baik) sesuai dengan keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah nomor 1334/BAN-SM/SK/2020 pada tanggal 15 Desember 2020.

Saat ini yang menjabat sebagai Kepala Sekolah adalah Ibu Hj. Rosita Sari, M.Pd., dengan latar belakang pendidikan terakhir adalah S-2 Manajemen Pendidikan dengan pangkat/golongan Pembina/IV.A. Beliau menjadi kepala sekolah sejak Februari tahun 2018.

Sebelum masa pandemi, sekolah ini memberlakukan pembelajaran aktif selama lima hari dari Senin sampai Jumat, dimulai serentak dari pukul 08.00 WITA, namun untuk jam pulang bervariasi, tergantung tingkatan kelas dan jenjangnya. Untuk kelas rendah I sampai III SDLB selesai pembelajaran pada pukul 12.00 WITA, dan untuk kelas IV sampai VI SDLB pukul 13.00 WITA. Sedangkan untuk jenjang SMPLB selesai pembelajaran pada pukul 13.30 WITA dan SMALB pukul 14.00 WITA.

Saat ini SLB-C Negeri Pembina berdiri di atas lahan seluas 20.726 m<sup>2</sup> dengan sertifikat nomor 1708. Ketika memasuki gerbang akan langsung berhadapan dengan bangunan utama dari sekolah ini, yaitu kantor kepala sekolah, kepala dan staf tata usaha serta ruang guru dan wakasek. Selanjutnya untuk ruangan kelas tersebar dari area depan sampai

area belakang sekolah dan tidak berada dalam satu kelompok. Sekolah ini memiliki 2 aula, yaitu aula depan yang berlantai dua serta aula belakang. Aula ini digunakan sebagai tempat rapat internal maupun eksternal dan untuk aula belakang juga bisa disewa sebagai tempat acara perkawinan. Di area tengah sekolah terdapat taman bermain yang bisa digunakan anak-anak untuk bermain. Di sana diletakkan berbagai alat permainan untuk anak TKLB dan SDLB seperti ayunan, perosotan, putar-putaran, dan jungkit-jungkitan, serta kursi sebagai tempat orang tua menunggu anaknya selama sekolah.

Lapangan upacara berada di depan bangunan utama, lapangan ini biasanya digunakan sebagai tempat upacara bendera maupun tempat senam pagi yang dilaksanakan setiap hari Jumat. Selain itu terdapat juga lapangan futsal di area belakang sekolah sebagai tempat olahraga maupun perlombaan antar sekolah dalam kegiatan tahunan. Masih di area belakang sekolah juga terdapat deretan wisma yang sering disewa sebagai tempat menginap peserta yang mengadakan kegiatan di area SLB-C Negeri Pembina.

Di samping deretan wisma juga terdapat bengkel kerja siswa yang digunakan sebagai tempat praktek mereka dalam kegiatan pengembangan diri. Untuk siswa SMPLB dan SMALB kegiatan pengembangan diri ini masuk dalam jadwal pelajaran dengan tujuan membekali mereka keterampilan yang dapat digunakan dalam kehidupan bermasyarakat

setelah mereka menyelesaikan program wajib belajar 12 tahun yang dicanangkan pemerintah.

## **2. Visi dan Misi SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan**

### **a. Visi**

SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan Menjadi Sekolah Rujukan Yang Mampu Mewujudkan Layanan Pendidikan Yang Cerdas, Kompetitif, Terampil, Berkarakter Ahklak Mulia Menuju Sumber Daya Manusia Yang Mapan (Mandiri Dan Terdepan).

### **b. Misi**

SLB-C Negeri Pembina mempunyai misi untuk mewujudkan Visi di atas, antara lain :

- 1) Mewujudkan perluasan dan pemerataan akses pendidikan khusus;
- 2) Mewujudkan peningkatan mutu dan keterampilan pendidik dan tenaga kependidikan yang berkesinambungan;
- 3) Mewujudkan pelayanan pendidikan yang bermutu untuk Siswa Berkebutuhan Khusus pada semua jenis dan jenjang pendidikan;
- 4) Mewujudkan layanan pusat sumber bagi sekolah reguler

### **c. Tujuan**

- 1) Mengembangkan peserta didik yang dapat menguasai kemampuan berhitung sederhana dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kemampuannya;

- 2) Mengembangkan peserta didik yang dapat menguasai kemampuan berbahasa sederhana dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kemampuannya;
- 3) Mengembangkan peserta didik yang memiliki kemampuan di bidang seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya;
- 4) Mengembangkan ketrampilan non-akademik peserta didik sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya;
- 5) Mengembangkan perilaku peserta didik yang taat menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya;
- 6) Mengembangkan peserta didik yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar;
- 7) Mengembangkan sikap kerjasama antar sesama peserta didik dilingkungan sekolah;
- 8) Mengembangkan sikap kejujuran bagi peserta didik dilingkungan masyarakat.

d. Tugas Pokok

Melaksanakan penyelenggaraan pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus, baik tunagrahita, tuna rungu, autis, ADHD, tunanetra dan tuna ganda dari jenjang TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB serta Melaksanakan pelatihan dan penyegaran bagi tenaga kependidikan.

e. Fungsi

- 1) Mengadakan latihan dan penyegaran bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya serta menyelenggarakan pendidikan khusus dan layanan khusus;
- 2) Melaksanakan percontohan penyelenggaraan pendidikan tingkat persiapan TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB sesuai dengan kurikulum yang berlaku;
- 3) Mengadakan pemeriksaan psikologi dan sosiologis siswa;
- 4) Memberikan bimbingan dan penyuluhan bagi siswa, orang tua dan masyarakat;
- 5) Membina hubungan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat;
- 6) Mengadakan publikasi yang menyangkut pendidikan Khusus dan layanan khusus;
- 7) Melaksanakan urusan tata usaha dan rumah tangga sekolah;
- 8) Melaksanakan manajemen berbasis sekolah.

**3. Data Kepegawaian dan Kesiswaan SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan**

SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan memiliki jumlah tenaga pendidik yang cukup banyak, mereka terdiri dari Pegawai Negeri Sipil serta pegawai honorer maupun kontrak yang saling bekerja sama dalam melaksanakan tugas kedinasan. Untuk data tenaga pengajar bisa dilihat selengkapnya pada tabel 4.1.

**TABEL 4.1 DATA KEPALA SEKOLAH DAN TENAGA PENGAJAR SLB-C NEGERI PEMBINA PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

No	Kepegawaian	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1 orang
2.	Guru PNS	54 orang
3.	Guru Honorer/GTT/Kontrak	18 orang
Jumlah total pegawai		73 orang

Sumber: Profil SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2020.

Selain kepala sekolah dan tenaga pendidik juga terdapat tata usaha dan karyawan yang keberadaannya sangat diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah. Data mengenai tata usaha dan karyawan ada pada tabel 4.2.

**TABEL 4.2 DATA TATA USAHA DAN KARYAWAN SLB-C NEGERI PEMBINA PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

No	Kepegawaian	Jumlah
1.	Kasubag.Tata Usaha	1 orang
2.	Staf Tata Usaha (PNS)	3 orang
3.	Staf Tata Usaha Honorer/PTT/Kontrak	5 orang
4.	Pengelola Perpustakaan	2 orang
5.	Supir	1 orang
6.	Petugas Kebersihan	6 orang
7.	Pesuruh Kantor dan Tukang Kebun	2 orang
8.	Petugas Keamanan/ Security	6 orang
Jumlah total pegawai		26 Orang

Sumber: Profil SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2020

Data yang tidak kalah penting dan mutlak diperlukan dalam sebuah lembaga pendidikan adalah data siswa. Data siswa dari jenjang TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB secara-berturut-turut dapat dilihat pada tabel yang berikut ini.

TABEL 4.3 DATA JUMLAH SISWA DAN GURU TAMAN KANAK-KANAK LUAR BIASA SLB-C NEGERI PEMBINA

No	Kelas	Jumlah siswa	Guru Kelas
1.	Kelompok A Inklusi	10	Isni Ramdhanah, S.Pd.
2.	Kelompok A ABK	3	Sodikin S.Pd + Gunawan
3.	Kelompok B1 Inklusi	8	Rismayanti S.Pd.+Yoshi
4.	Kelompok B2 Inklusi	19	Neneng, S.Pd.
5.	Kelompok B ABK	9	Fetty, S.Pd. + Arianto, S.Pd.
Jumlah		49	

Sumber: Laporan Bulanan SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan bulan Mei tahun 2021.

TABEL 4.4 DATA JUMLAH SISWA DAN NAMA GURU KELAS SDLB SLB-C NEGERI PEMBINA PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

No	Nama Rombel	Jumlah Siswa			Guru Kelas
		L	P	Total	
1	I-B	4	1	5	Nur Rinawati, S.Pd.
2	I-C	1	3	4	Efi Sri Sudarni, S.Pd.
3	I-Autis	2	0	2	Rina Astuty, S.Pd.
4	I-ADHD	3	1	4	Debby Mei Rizka, S.Pd.
5	II-B	1	2	3	Islah Isrofana F., S.Pd.
6	II-C	2	3	5	Gusti Ernawati, S.Pd.
7	II-Autis	1	1	2	Sholatiah, S.Pd.
8	II-ADHD	2	0	2	Misraudah, S.Pd.
9	III-B	3	4	7	Machmud Fauzi, M.Pd.
10	III-C1	3	1	4	Mulyati, S.Pd.
11	III-C2	4	0	4	Haryuni, S.Pd.
12	III-Autis	2	0	2	Dwi Nofita, S.Pd.
13	III-ADHD	3	0	3	Siti Hotimah, S.Pd.
14	III-D	2	1	3	Ervina Yolanda F.R.
15	IV-B	1	2	3	Hari Sungkono, S.Pd.
16	IV-C1	5	1	6	Budiarti, S.Pd.
17	IV-C2	4	2	6	Hana Fajria, S.Pd.
18	IV-C3	4	1	5	Wardaningsih, S.Pd.
19	IV-Autis	2	0	2	Farida Syarifah F. S.Pd.
20	V-Autis(1)	1	1	2	Farida Syarifah F. S.Pd.
21	V-Autis(2)	1	1	2	Nanik Wijayanti, S.Pd.
22	V-Autis(3)	3	0	3	Ida Irawati N, ST, S.Pd.
23	V-B	2	4	6	Aulia Hafsarina, S.Pd.

LANJUTAN TABEL 4.4 DATA JUMLAH SISWA DAN NAMA GURU KELAS SDLB SLB-C NEGERI PEMBINA PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

No	Nama Rombel	Jumlah Siswa			Guru Kelas
		L	P	Total	
24	V-C(1)	2	4	6	Jum'atiah, S.Pd.
25	V-C(2)	3	2	5	Eka Octaviani, S.Pd.
26	V-C(3)	1	3	4	Mardiyana, S.Pd.
27	V-D	1	1	2	Sulastri, S.Pd.
28	VI-B	2	3	5	Drs. Budi Sanyoto
29	VI-C(1)	4	2	6	Ria Linda Hayati, S.Pd.
30	VI-C(2)	3	2	5	Setyowati, S.Pd.
31	VI-C(3)	2	2	4	Edy Paryatno, S.Pd.
32	VI-Autis(1)	3	0	3	Rizky Astria Alfina, S.Pd.
33	VI-Autis(2)	3	0	3	Khairunnisa, MT, S.Pd.
34	VI-ADHD	2	0	2	Muljani, S.Pd.

Sumber: Laporan Bulanan SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan bulan Mei tahun 2021.

TABEL 4.5 DATA JUMLAH SISWA DAN NAMA GURU KELAS SMPLB SLB-C NEGERI PEMBINA PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

No	Nama Rombel	Jumlah Siswa			Guru Kelas
		L	P	Total	
1	VII-Autis	2	0	2	Bagus Putra N., S.Pd.
2	VII-B	1	0	1	Nurhayati, S.Pd.I.
3	VII-C(1)	3	2	5	Norlina, S.Pd.
4	VII-C(2)	2	0	2	Norlina, S.Pd.
5	VIII-Autis(1)	1	1	2	Ary Angger P, S.Or.
6	VIII-Autis(2)	2	0	2	Endang Heriawati, S.Pd.
7	VIII-B	4	3	7	Rahma Daniah, S.Pd.
8	VIII-C(1)	6	2	8	Sanyata, S.Pd.
9	VIII-C(2)	4	0	4	Sihadi, M.Pd.
10	IX-B	1	0	1	Nurhayati, S.Pd.I.
11	IX-Autis	2	0	2	Herina, S.Pi.
12	IX-C(1)	4	3	7	Diyan Prantiyawati, S.Pd.
13	IX-C(2)	5	0	5	Raden Rara Ambar P,S.Pd.
14	IX-C(3)	4	1	5	Zaitun, S.Pd.
15	IX-C(4)	2	1	3	Lisna Ariani, S.Pd.

Sumber: Laporan Bulanan SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan bulan Mei tahun 2021

TABEL 4.6 DATA JUMLAH SISWA DAN NAMA GURU KELAS SMALB SLB-C NEGERI PEMBINA PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

No	Nama Rombel	Jumlah Siswa			Guru Kelas
		L	P	Total	
1	X-B	4	2	6	Saunal Hadi A., S.Pd.
2	X-C(1)	5	2	7	Rahmatika Sugiarto, S.Pd.
3	X-C(2)	2	3	5	Erny Wahidah, S.Pd.
4	X-Autis	1	0	1	Endah Ambarawati, S.Hut.
5	XI-B	5	1	6	Wuryan Purnami, S.Pd.
6	XI-C	3	3	6	Yuliati, S.Hut.
7	XI-Autis	2	0	2	M. Misran, S.Pd.
8	XII-B	0	2	2	H. Kemas Rakhmad Hadi, S.Pd.
9	XII-C(1)	2	3	5	Rosa Desy N. S.Pd.
10	XII-C(2)	4	1	5	Yuliati, S.Hut.
11	XII-Autis	2	0	2	Gesang Waluyojati, S.Pd.

Sumber: Laporan Bulanan SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan bulan Mei tahun 2021

Kepala sekolah dibantu oleh para wakasek yang bertugas untuk memastikan kelancaran pelaksanaan tugas di sekolah. Mereka terdiri dari :

- a. Wakasek Kurikulum, Ibu Jumatiyah, S.Pd.
- b. Wakasek Kesiswaan, Bapak Muhammad Rusdi, S.Pd.
- c. Wakasek Humas, Bapak Sihadi, M.Pd.
- d. Wakasek Sarana Prasarana, Ibu Ida Irawati, S.Pd.

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertugas di sekolah ini sebanyak 5 orang yang terdiri dari 3 guru PNS dan 2 guru honorer. Data guru PAI dapat dilihat pada tabel 4.7.

TABEL 4.7 GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SLB-C NEGERI PEMBINA PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

No	Nama	Jenis Kelamin	Status
1	Abdul Halim, M.Pd.I.	L	PNS
2	Hj. Gusti Rosmaya INSN, S.Ag.	P	PNS
3	Sri Wahyuni, S.Pd.I.	P	PNS
4	Jaimah, S.Pd.	P	Honoror
5	Tina Ariyanti, S.P.	P	Honoror

Sumber: Laporan Bulanan SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan bulan Mei tahun 2021

Guru pamong dalam penelitian ini adalah Ibu Sri Wahyuni, S.Pd.I atau biasanya dipanggil Ibu Yuyun. Dipilihnya beliau sebagai guru pamong karena berdasarkan latar belakang pendidikan beliau memang S-1 Pendidikan Agama Islam lulusan IAIN Antasari Banjarmasin dan juga karena beliau mengampu kelas yang dijadikan objek penelitian yaitu kelas V tunarungu.

”Bu Yuyun adalah guru yang tepat untuk dijadikan guru pamong dalam penelitian ini karena beliau memang beberapa tahun ini mengajar agama Islam untuk tingkat SDLB, selain itu beliau juga rajin mengajarkan tentang praktek wudhu dan sholat anak-anak di musholla.”<sup>1</sup>

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, tentunya harus ditunjang dengan sarana prasarana yang memadai. Sarana prasarana yang ada di di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan bisa dikatakan lengkap dan semuanya dalam kondisi baik sehingga sangat menunjang

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Rosita, Kepala SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan, Banjarbaru, 10 Mei 2021.

dalam kelancaran proses pembelajaran. Untuk daftar sarana prasarana bisa dilihat pada lampiran.

Selain sarana prasarana yang berupa bangunan fisik, sekolah juga memiliki 11 buah *hearing aid* (alat bantu dengar) yang tanggung jawabnya diberikan kepada seorang guru yang mengampu siswa tunarungu untuk menyimpan dan merawatnya. Mengingat adanya keterbatasan jumlah yang ada, maka alat ini hanya sewaktu waktu digunakan pada saat pelajaran tertentu, misalnya pelajaran Bina Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama (BKPBI). Pelajaran ini khusus diberikan pada anak tunarungu untuk melatih dan mengenalkan bunyi, irama, pengucapan, pendengaran yang berguna dalam kehidupan mereka sehari-hari.

## **B. Penggunaan *Hearing Aid* (Alat Bantu Dengar) dan Metode *Drill* pada Pembelajaran Materi Salat pada Siswa Kelas V Tunarungu di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan**

### **1. Tahap Prasiklus**

Tahap prasiklus dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas V tunarungu terhadap materi pelafalan bacaan salat. Dari tahap prasiklus diharapkan kemampuan awal siswa dapat tergambar sehingga bisa menjadi acuan untuk pelaksanaan siklus-siklus selanjutnya. Daftar nama siswa yang diobservasi dapat dilihat pada tabel 4.8.

TABEL 4.8 DAFTAR NAMA SISWA YANG DIOBSERVASI

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Adhel	Perempuan
2	Aldy	Laki-laki
3	Alzam	Laki-laki
4	Bella	Perempuan
5	Bunga	Perempuan
6	Nia	Perempuan

Sebelum memasuki tahap siklus I, terlebih dahulu diadakan tahap prasiklus dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi bacaan salat.

Tahap prasiklus dilaksanakan pada hari Senin, 24 Mei 2021 dari pukul 09.30 WITA sampai pukul 12.00 WITA. Dalam tahap ini diikuti oleh 6 siswa. Mereka diperbolehkan untuk hadir ke sekolah di masa pandemi sudah atas seizin kepala sekolah, selaku pihak yang memiliki kewenangan tertinggi di sekolah tersebut. Selain itu, peneliti melalui guru kelasnya juga sudah meminta izin kepada masing-masing orang tua siswa untuk memperbolehkan siswanya hadir ke sekolah mengikuti penelitian.

Dalam tahap prasiklus ini peneliti dibantu oleh guru pamong, Ibu Yuyun dan guru kelas V tunarungu yaitu Ibu Aulia.

Melakukan penelitian di masa pandemi tentunya berbeda dengan di masa normal sebelum pandemi. Dalam penelitian peneliti tetap mengutamakan protokol kesehatan. Hal yang dilakukan peneliti antara lain sudah menyediakan *hand sanitizer* yang diletakkan di meja serta *face shield* untuk dipakai guru dan peserta didik selama proses tatap muka berlangsung. Dalam proses tatap muka guru dan peserta didik tidak

mengenakan masker karena pembelajaran untuk siswa tunarungu sangat memerlukan gerak bibir untuk membantu pemahaman mereka dalam pembelajaran.

Kondisi meja dan kursi pun sudah diatur dengan tetap menjaga jarak dan tidak terlalu dekat, sehingga protokol kesehatan tetap terjaga. Selain itu, sebelum memasuki ruangan kelas semuanya wajib melakukan cuci tangan menggunakan sabun.

Pembelajaran pada tahap prasiklus diawali guru pamong dengan mengucapkan salam, menyapa peserta didik, mengajak mereka berdoa, menyampaikan tujuan pembelajaran tentang salat. Semuanya dilakukan dengan isyarat bibir dan bahasa isyarat.

Selanjutnya guru pamong mengingatkan lagi tentang gerakan-gerakan salat melalui gambar-gambar gerakan salat yang tersedia. Setelah itu, baru diadakan tes awal dengan menanyakan bacaan salat setiap gerakan sesuai gambar yang ditunjukkan guru.

Dalam hal ini kemampuan dan daya ingat siswa terhadap bacaan salat sangat bervariasi mengingat sudah lebih dari 1 tahun pembelajaran hanya dilakukan secara daring sehingga sulit bagi guru untuk mengajarkan dan mengingatkan bacaan-bacaan salat yang telah mereka pelajari sebelumnya.

Dalam hal membaca niat salat, mereka lupa bagaimana bacaan niat begitupun dengan bacaan surah al fatihah. Untuk bacaan rukuk, i'tidal, sujud, duduk antara dua sujud dan duduk tasyahud awal mereka belum

diajarkan karena menurut guru pamong, selama ini beliau masih fokus untuk dalam mengajarkan bacaan-bacaan salat yang pendek dan memperbaiki gerakan salat mereka. Untuk membaca bacaan takbir dan salam, sebagian kecil dari mereka sudah bisa namun sebagian lagi harus diingatkan. Hal ini diungkapkan oleh bu Yuyun:

”Sebenarnya target pembelajaran agama Islam untuk kelas V tunarungu ini adalah mampu melakukan gerakan salat dengan benar dan disertai dengan pembelajaran bacaan salat seperti bacaan surah Al-Fatihah, maupun bacaan-bacaan salat yang belum diajarkan, namun apa daya terjadi pandemi sehingga rencana yang telah disusun harus tertunda mengingat mengajarkan salat kepada anak tunarungu diperlukan pembelajaran tatap muka”.<sup>2</sup>

Setelah selesai melakukan penilaian pengetahuan awal mereka terhadap bacaan salat selanjutnya peneliti dengan dibantu guru pamong dan guru kelas mencoba untuk memakaikan *hearing aid* ke telinga masing-masing siswa dan memastikan *hearing aid* itu berfungsi dengan baik. Sebelumnya baterai *hearing aid* sudah peneliti ganti dengan baterai yang baru dan semua alat yang ada sudah dipastikan bagus, tidak ada yang rusak.

*Hearing aid* dipasang pada telinga siswa yang masih memiliki sisa pendengaran. Informasi tentang sebelah mana telinga siswa yang masih memiliki sisa pendengaran sudah peneliti dapatkan dari guru kelas mereka berdasarkan data dari dokter THT yang wajib dilampirkan saat mereka mendaftar di SLB-C Negeri Pembina. Untuk memastikan *hearing aid*

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ibu Yuyun, Guru Pendidikan Agama Islam SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan, Banjarbaru, 24 Mei 2021.

berfungsi di telinga siswa, guru kelas melakukan pengecekan dengan cara meminta siswa menebak angka acak dari 1 sampai dengan 5 yang diucapkan guru dan sebagian besar menjawab dengan benar. Selain itu guru juga mengecek dengan cara memberikan pukulan pada meja dan meminta siswa untuk menghitung jumlah pukulan yang mereka dengar.

Jarak antara guru dan siswa dalam penggunaan *hearing aid* tentu akan mempengaruhi besarnya suara yang dapat didengar siswa. Setelah dilakukan beberapa kali percobaan, siswa mengaku bisa merasakan adanya bunyi pada telinganya pada jarak maksimal 50 cm bahkan ada yang harus lebih dekat lagi. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan kemampuan daya tangkap bunyi pada masing-masing telinga siswa.

Sebagai gambaran kemampuan awal siswa tunarungu dapat dilihat pada keterangan berikut ini.

a. Adhel

Memiliki sisa pendengaran di telinga sebelah kanan. Belum bisa membaca namun sudah mengenal huruf. Anaknya aktif, periang, dan suka bercanda sehingga kadang membuyarkan konsentrasinya terhadap pelajaran. Sering berteriak untuk mengekspresikan perasaannya. Pengucapan kata sudah nyaring namun kurang begitu terarah. Dalam keseharian tidak menggunakan *hearing aid*.

b. Aldy

Memiliki sisa pendengaran di telinga sebelah kiri. Sudah bisa membaca meskipun masih terbata-bata. Pengucapan kata Aldy sudah

lumayan bagus, nyaring, dan lumayan mampu dipahami. Konsentrasi dalam belajar sudah baik.

c. Alzam

Memiliki sisa pendengaran di telinga sebelah kanan. Belum bisa membaca namun sudah mengenal huruf dan mampu menuliskan kata-kata pendek yang familiar dalam kesehariannya. Pengucapan kata sudah lumayan bagus, nyaring, dan terarah. Konsentrasi dalam belajar cukup baik. Dalam keseharian tidak menggunakan *hearing aid*.

d. Bella

Memiliki sisa pendengaran di telinga sebelah kanan. Belum bisa membaca. Pengucapan kata sudah bagus, nyaring, dan cukup terarah. Konsentrasi dalam belajar cukup baik. Dalam keseharian tidak menggunakan *hearing aid*.

e. Bunga

Memiliki sisa pendengaran di telinga sebelah kiri. Sudah bisa membaca meskipun kadang belum mengerti apa yang dia baca. Pengucapan kata sudah bagus, keluar dengan lantang, dan mampu dipahami. Konsentrasi dalam belajar sudah baik. Dalam keseharian tidak menggunakan *hearing aid*.

f. Nia

Memiliki sisa pendengaran di telinga sebelah kiri. Sudah lancar dalam membaca. Pengucapan kata sudah bagus, keluar dengan lantang, dan

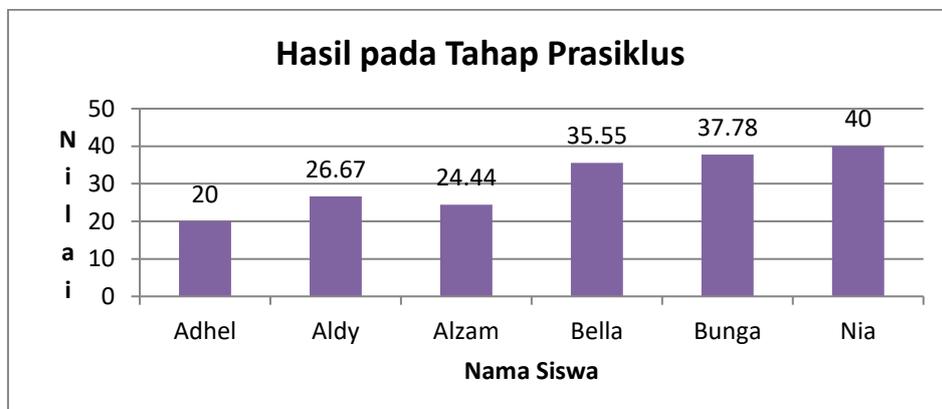
mampu dipahami. Konsentrasi dalam belajar sudah baik. Dalam keseharian tidak menggunakan *hearing aid*.

Dari 6 siswa yang akan diobservasi didapatkan informasi bahwa tidak ada di antara mereka yang menggunakan *hearing aid* dalam kesehariannya sehingga penggunaan *hearing aid* bisa dikatakan pengalaman yang baru buat mereka semua. Selain itu, informasi tentang telinga mana yang memiliki sisa pendengaran dapat membantu guru agar lebih menekankan pemberian suara ke arah telinga yang tersebut sehingga diharapkan dapat membantu memaksimalkan daya dengar mereka. Kemampuan pelafalan kata mereka tergolong sudah bagus dan lumayan dapat dipahami. Data yang didapatkan pada tahap prasiklus adalah sebagai berikut:

TABEL 4.9 CAPAIAN KEMAMPUAN SISWA PADA TAHAP PRASIKLUS

No	Nama	Nilai
1	Adhel	20,00
2	Aldy	26,67
3	Alzam	24,44
4	Bella	35,55
5	Bunga	37,78
6	Nia	40,00
<b>Rata-rata</b>		<b>30,74</b>

GAMBAR 4.1 HASIL CAPAIAN KEMAMPUAN BACAAN SALAT SISWA PADA TAHAP PRASIKLUS



Berdasarkan tabel 4.9 dan gambar 4.1 didapatkan data bahwa kemampuan awal siswa di tahap prasiklus masih rendah, semuanya mendapat nilai di bawah 50, bahkan ada yang mendapatkan nilai 20 dan yang tertinggi hanya 40. Rata-rata kelas yang didapatkan hanya 30,74 dan masih berada pada interval “sangat kurang”.

Selesai tahap prasiklus, peneliti melanjutkan wawancara kepada Bu Yuyun mengenai pembelajaran agama Islam pada siswa tunarungu. Menurut beliau,

“Sebagai seorang guru pendidikan Agama Islam yang diberikan Allah kesempatan untuk mendampingi siswa ABK, misi utama saya adalah menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap agama Islam. Jika rasa cinta itu ada maka akan mudah membiasakan anak terhadap kegiatan ataupun praktek-praktek dalam pembelajaran agama Islam. Contohnya, menjelang azan Zuhur anak-anak sudah antusias untuk melaksanakan salat Zuhur berjamaah, begitupun juga dengan salat Dhuha. Setelah datang ke sekolah mereka dengan senang hati menuju musholla untuk mengikuti salat dhuha berjamaah. Pembiasaan gerakan salat secara tidak langsung mereka dapatkan dari kegiatan rutin ini meskipun untuk bacaan salat mereka belum terlalu bisa karena keterbatasan kemampuan mereka dan keterbatasan waktu yang dimiliki guru untuk mengajarkan mereka”.

Lebih lanjut beliau menyatakan bahwa,

“Dalam hal menghafal bacaan salat khususnya untuk anak tunarungu diperlukan adanya kesabaran dan kesungguhan hati dari pengajar untuk mengajarkan pada mereka karena mereka tidak bisa belajar sendiri melainkan harus diajarkan secara rutin dan berulang-ulang. Selain itu orang tua di rumah juga berperan penting untuk menjaga hafalan anak agar tidak hilang dari ingatan mereka dengan cara terus memberikan pendampingan saat mereka melaksanakan salat di rumah.”<sup>3</sup>

## 2. Tahap Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan terdiri dari siklus-siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Mengingat di siklus I sudah dimulainya pembelajaran, jadi untuk menjaga agar suasana kelas tetap tenang serta mengingat pembelajaran dengan menggunakan *hearing aid* dan metode *drill* cukup menyita waktu juga tenaga, akhirnya peneliti, guru pamong, dan guru kelas sepakat agar siklus I dilakukan dalam 2 kali pertemuan dengan membagi siswa menjadi 2 kelompok masing-masing sebanyak 3 siswa. Kelompok pertama hadir pada pertemuan pertama dan kelompok kedua hadir pada pertemuan kedua.

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ibu Yuyun, Guru Pendidikan Agama Islam SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan, Banjarbaru, 24 Mei 2021.

a. Pertemuan Pertama

1) Perencanaan

Dalam tahap perencanaan kegiatan yang dilaksanakan peneliti antara lain:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b) Menyiapkan lembar penilaian untuk siswa
- c) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru
- d) Menyiapkan alat bantu mengajar berupa gambar-gambar gerakan salat
- e) Menyiapkan alat bantu mengajar seperti spidol, pensil, pulpen, dan kertas
- f) Menyiapkan *handsanitizer* dan *face shield*

2) Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada Selasa, 25 Mei 2021 dan dihadiri oleh 3 siswa yang bernama Aldy, Bunga, dan Nia.

Pada tahap ini dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *hearing aid* dan metode *drill* sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Sebelum memasuki kelas, semuanya diwajibkan untuk mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir.

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan tindakan adalah:

a) Kegiatan Pendahuluan

- (1) Guru mengucapkan salam dengan bahasa isyarat
- (2) Guru mengecek kehadiran siswa
- (3) Guru mengajak siswa berdoa sebelum memulai pelajaran
- (4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- (5) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar tetap bersemangat mengikuti pembelajaran
- (6) Guru dengan dibantu peneliti memasang *hearing aid* ke telinga masing-masing siswa.

b) Kegiatan Inti

Rangkaian kegiatan dalam tahap ini meliputi:

- (1) Siswa diperlihatkan gambar-gambar gerakan salat
- (2) Siswa diberikan penjelasan tentang nama-nama gerakan salat yang ada pada gambar
- (3) Siswa diminta untuk menyebutkan satu persatu nama gerakan salat sesuai yang diucapkan guru
- (4) Satu persatu siswa dicoba untuk menyebutkan dan menghapalkan bacaan salat. Mengingat adanya keterbatasan dalam indra pendengaran siswa tunarungu, metode *drill* tidak bisa diajarkan secara klasikal, tetapi harus per individu dengan jarak yang dekat. Guru menyebutkan bacaan salat secara nyaring dengan mengucapkan penggalan-penggalan kata lalu siswa diminta untuk mengikuti apa yang diucapkan

guru. Metode *drill* harus dilakukan secara langsung dan tatap muka karena selain mengandalkan *hearing aid*, gerak bibir guru juga ikut membantu ketepatan siswa dalam mengucapkan kata.

Saat satu siswa sedang diteliti, dua siswa yang lain diberikan tugas mewarna gambar-gambar gerakan salat agar mereka tetap memiliki kesibukan yang masih berkaitan dengan materi pelajaran.

- (5) Metode *drill* dilakukan tiga sampai lima kali pengulangan pengucapan. Jika lima kali ulang namun siswa masih belum bisa maka guru tidak boleh memaksakan, artinya kemampuan maksimal siswa hanya sebatas itu dan guru harus menuliskan hasil di lembar penilaian sesuai dengan kemampuan siswa pada saat itu.
- (6) Mengingat sebagian siswa baru pertama kali menggunakan *hearing aid*, maka setelah siswa dites, guru mengizinkan mereka untuk melepaskan *hearing aid* nya dan diberikan waktu beristirahat karena jika dipaksakan yang dikhawatirkan siswa merasa tidak nyaman dan itu mengganggu *mood* nya dalam belajar.
- (7) Setelah satu siswa selesai diobservasi, maka dilanjutkan lagi dengan dua siswa yang lain secara bergantian. Siswa yang

sudah diteliti juga diberikan tugas tambahan yaitu mewarna gambar.

- (8) Jika siswa telah selesai diobservasi, mereka diizinkan untuk minum dan makan snack yang telah peneliti sediakan. Dengan kondisi perut yang terjaga diharapkan konsentrasi dalam belajar juga tetap terjaga.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini antara lain:

- (1) Bersama siswa mengulang membacakan bacaan salat yang telah dipelajari
- (2) Siswa diingatkan agar mempraktekkan bacaan salat saat mengerjakan salat di rumah
- (3) Siswa diajak untuk berdoa selesai belajar
- (4) Siswa mengucapkan salam

3) Observasi atau Pengamatan

Selama kegiatan pembelajaran di kelas, dilakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa. Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri dengan mengisi lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Hal yang diobservasi ada dua macam, yaitu :

- a) Kegiatan yang dilakukan guru selama pembelajaran
- b) Kegiatan siswa selama pembelajaran

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa guru sudah baik dalam mengajar dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah

dibuat pada RPP. Guru juga berusaha untuk menjawab setiap pertanyaan murid meskipun kadang masih bingung dengan pertanyaan yang diberikan siswa, mengingat mereka bertanya menggunakan bahasa isyarat. Namun guru tetap dengan sabar melayani setiap pertanyaan yang diajukan.

Dalam pelaksanaan metode *drill* per individu, guru berusaha untuk mengucapkan secara nyaring agar ada suara yang bisa ditangkap telinga siswa disertai dengan gerakan bibir yang jelas a-i-u-e-o nya sehingga dapat membantu siswa lebih memahami apa yang diucapkan guru. Jarak duduk antara guru dan siswa pun mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mengucapkan bacaan salat sehingga dalam penelitian ini guru harus duduk berhadapan dengan siswa dan dibatasi dengan sebuah meja.

Siswa pertama yang diobservasi adalah Nia. Berdasarkan data pada tahap prasiklus, Nia sudah mengetahui bacaan takbir namun masih diingatkan untuk awalnya, yaitu *Allaahu akbar*. Oleh karena itu di siklus I guru mencoba mengulangi bacaan takbir *Allaahu Akbar* kepada Nia dan dia bisa.

Untuk pertemuan pertama kelompok satu di siklus I, guru mengecek bacaan salat setiap siswa sesuai urutan di instrumen, namun jika bacaannya dianggap sulit dan setelah satu kali dicoba siswa belum bisa, maka guru memutuskan untuk mengajarkan bacaan yang pendek

dan lebih mudah dihapal, seperti bacaan takbir, rukuk, i;tidal, sujud, duduk antara dua sujud, dan salam.

Dalam proses mengingat bacaan salat, pertama kali guru mencoba untuk menyebutkan langsung 1 kali bacaan salat secara utuh, dengan memberi jeda perkata. Ternyata cara tersebut tidak efektif karena murid merasa kesulitan dalam mengingat dan melafalkan. Akhirnya guru mengubah cara penyampaiannya, yaitu dengan cara menyebutkan penggalan kata secara berulang lalu dilanjut kata berikutnya. Setelah selesai, guru membimbing siswa untuk menyebutkan lagi bacaan perkalimat dan setelahnya baru diberikan penilaian.

Selama Nia mendapatkan pembelajaran dari guru, dua siswa lainnya diberikan tugas mewarna untuk menunggu giliran. Satu siswa diperlukan waktu lebih kurang 1 jam dalam pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi sehingga cukup memakan waktu dan tenaga. Hal ini yang membuat guru dan murid cepat merasa lelah dan sering beristirahat untuk sekedar berdiam mengatur napas maupun minum.

Dari hasil pengamatan terlihat ketiga siswa sering memegang *hearing aid* yang ada di telinga mereka. Ketika ditanya, mereka menjawab dengan ekspresi wajah seperti tidak suka, mungkin adanya alat di telinga dalam waktu lama membuat mereka merasa risih dan tidak nyaman. Selain itu, karena *hearing aid* yang digunakan bukan yang implan, melainkan BTE (*Behind The Ear*) yang bisa di lepas

pasang sehingga ketika siswa bergerak aktif, posisi *hearing aid* juga ikut berubah sehingga siswa juga harus memperbaiki posisinya lagi.

Dari pertemuan pertama siklus I didapatkan data sebagai berikut:

TABEL 4.10 CAPAIAN KEMAMPUAN SISWA PADA PERTEMUAN PERTAMA TAHAP SIKLUS I

No	Nama	Hasil
1	Aldy	57,78
2	Bunga	62,22
3	Nia	64,44

#### 4) Refleksi

Karena masih ada pertemuan kedua dalam siklus I, jadi pelaksanaan refleksi akan dilakukan pada akhir siklus, yaitu pada akhir pertemuan kedua.

### b. Pertemuan Kedua

#### 1) Perencanaan

Hal-hal yang perlu disiapkan dalam tahap perencanaan di pertemuan kedua telah peneliti siapkan berbarengan dengan persiapan di perencanaan pertemuan pertama. Jadi semua hal yang disiapkan peneliti di pertemuan pertama sama halnya dengan yang disiapkan di pertemuan kedua.

#### 2) Pelaksanaan

Pertemuan kedua di siklus I dilaksanakan pada Kamis, 27 Mei 2021 dan dihadiri oleh 3 siswa yang bernama Alzam, Adhel, dan Bella. Sebelum memasuki kelas, semua siswa wajib mencuci tangan pada

tempat cuci tangan yang tersedia di depan kelas serta diingatkan untuk menggunakan *face shield* selama pembelajaran berlangsung.

Dalam tahap pelaksanaan, langkah-langkah pembelajaran dilaksanakan guru sesuai dengan panduan di RPP yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan yang dilaksanakan dalam pertemuan ini tidak berbeda dengan hal-hal yang dilaksanakan pada pertemuan pertama.

### 3) Observasi

Pada pertemuan kedua, guru telah melaksanakan hal-hal yang tertulis dalam RPP secara baik. Guru juga terlihat lebih nyaman dalam mengajar.

Setelah mengecek *hearing aid* berfungsi dengan baik di telinga siswa, guru pamong mulai mengajarkan bacaan-bacaan salat per individu. Bacaan yang diajarkan berurutan sesuai dari awal salat sampai akhir.

Siswa pertama yang dites adalah Alzam. Bacaan pertama yang diajarkan adalah takbir. Sebelum mengajarkan bacaan takbir, guru mengetes kembali bacaan pengetahuan bacaan takbir Alzam dan ternyata Alzam masih ingat. Oleh karena itu guru melanjutkan untuk mengajari bacaan salat yang lain.

Untuk pertemuan pertama kelompok dua di siklus I, guru mengecek bacaan salat setiap siswa sesuai urutan di instrumen, namun jika bacaannya dianggap sulit dan siswa belum bisa, maka guru

memutuskan untuk mengajarkan bacaan yang pendek dan lebih mudah dihapal.

Selain mengobservasi proses yang dilakukan guru dan siswa selama pembelajaran, peneliti juga mengobservasi berbagai kendala yang terlihat selama di kelas. Kendala pertama adalah berkurangnya fokus konsentrasi siswa. Seringkali siswa memandangi ke arah lain ketika guru mengajaknya berinteraksi sehingga siswa harus dipanggil berulang atau disentuh agar bisa memperhatikan apa yang diucapkan guru.

Kendala lainnya adalah ketika seorang siswa ditekankan, dua siswa lain bercanda dengan suara lain sehingga berpengaruh terhadap suara yang masuk ke telinga siswa. Dalam hal ini, guru menegur siswa yang bercanda dan meminta mereka untuk menyelesaikan pekerjaan mewarna yang telah diberikan. Dari pertemuan kedua siklus I didapatkan data sebagai berikut:

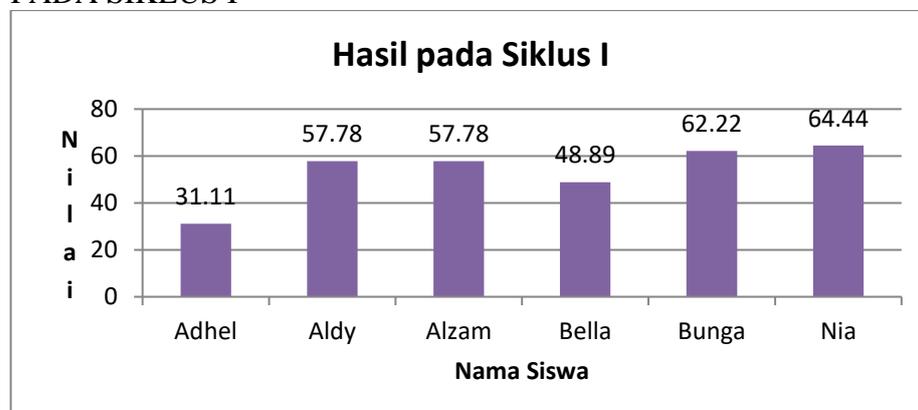
**TABEL 4.11 CAPAIAN KEMAMPUAN SISWA PADA PERTEMUAN KEDUA TAHAP SIKLUS I**

No	Nama	Hasil
1	Adhel	31,11
2	Alzam	57,78
3	Bella	48,89

#### 4) Refleksi

Setelah dilaksanakannya pertemuan pertama dan kedua pada siklus I, didapatkan hasil akhir seperti yang terlihat pada gambar 4.2.

GAMBAR 4.2 HASIL CAPAIAN KEMAMPUAN SALAT SISWA PADA SIKLUS I



Berdasarkan hasil observasi secara keseluruhan pada siklus I, didapatkan data sebagai berikut:

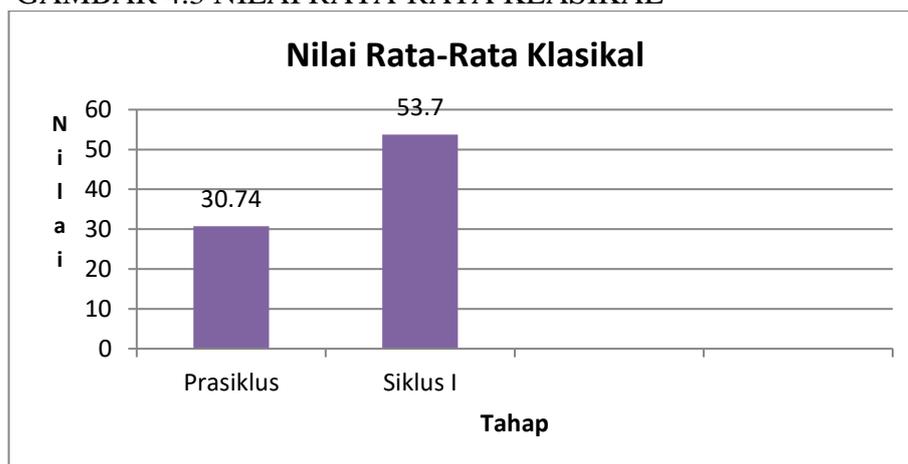
TABEL 4.12 CAPAIAN KEMAMPUAN SISWA PADA TAHAP PRASIKLUS, SIKLUS I, DAN PENINGKATAN HASIL

No	Nama	Prasiklus	Siklus I	Peningkatan
1	Adhel	20,00	31,11	11,11
2	Aldy	26,67	57,78	31,11
3	Alzam	24,44	57,78	33,34
4	Bella	35,55	48,89	13,34
5	Bunga	37,78	62,22	24,44
6	Nia	40,00	64,44	24,44
	Rata-rata	<b>30,74</b>	<b>53,70</b>	<b>22,96</b>

Dari tabel terlihat adanya peningkatan kemampuan pemahaman masing-masing siswa terhadap materi bacaan salat dari tahap prasiklus dan siklus I. Peningkatan yang terjadi pada Adhel sebesar 11,11; Aldy 31,11; Alzam 33,34; Bella 13,34; Bunga 24,44; dan Nia 24,44. Peningkatan terbesar ada pada Alzam sebesar 33,34 dan peningkatan terendah ada pada Adhel sebesar 11,11.

Secara klasikal, adanya peningkatan sebesar 22,96 dari hasil rata-rata kedua instrumen penilaian pada siklus I dibandingkan pada tahap prasiklus. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.3.

**GAMBAR 4.3 NILAI RATA-RATA KLASIKAL**



Dari hasil perhitungan pada tahap I memang terlihat adanya peningkatan hasil untuk kemampuan pemahaman siswa terhadap bacaan salat, namun dari hasil yang ada bisa diambil kesimpulan bahwa penelitian ini harus dilanjutkan ke siklus II karena semua siswa memperoleh nilai di bawah KKM yang ditetapkan yaitu 75 serta rata-rata yang dicapai kelas sebesar 53,70 masih dalam kategori “kurang”. Selain itu keberhasilan pembelajaran secara klasikal juga masih 0% dari target yang ingin dicapai yaitu sebesar 85%.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan pertama siklus I, terdapat adanya peningkatan kemampuan pemahaman bacaan salat. Hal ini dapat dilihat dari nilai capaian masing-masing siswa dan nilai keseluruhan siswa secara klasikal.

Dalam pertemuan pada siklus I tentunya ada hal-hal yang perlu diperhatikan peneliti sebagai bahan masukan dan perbaikan untuk pelaksanaan pertemuan dan siklus selanjutnya. Hal-hal tersebut antara lain:

a) Konsentrasi siswa terhadap pembelajaran

Mengingat hampir 1,5 tahun tidak dilakukan pembelajaran tatap muka di dalam kelas karena pandemi covid-19, konsentrasi siswa masih rendah pada awal pembelajaran. Mereka lebih antusias untuk bercengkrama dengan temannya sehingga guru harus lebih sering mengingatkan dan menegur mereka. Untuk pertemuan selanjutnya hal ini bisa diantisipasi dengan memberikan waktu mereka untuk berteman sebelum memulai pembelajaran di kelas.

b) Penggunaan *hearing aid* dipastikan sudah benar

Sebelum pembelajaran dimulai guru dan peneliti harus memastikan lagi *hearing aid* sudah terpasang dengan baik di telinga masing-masing anak sehingga saat pembelajaran tidak ada anak yang sibuk memperbaiki posisi *hearing aid* nya

c) Guru harus menyiasati agar siswa tidak jenuh terhadap pembelajaran

Pada pertemuan pertama dan kedua di siklus I, guru fokus menyelesaikan pembelajaran pada satu siswa, jika selesai maka dilanjutkan dengan siswa yang lain. Menurut pengamatan peneliti,

hal ini membuat siswa lelah dan juga bosan karena pembelajaran terlalu monoton. Oleh sebab itu, pada pertemuan di siklus selanjutnya disepakati agar pembelajaran dilakukan secara bergantian sehingga mengurangi rasa bosan pada diri anak.

- d) Kemampuan siswa dalam pemahaman bacaan salat di siklus I bervariasi, oleh sebab itu bagi yang bacaan salatnya masih mendapat skor 3 ke bawah akan dilakukan pengulangan belajar dan bagi yang skornya dari 4 ke atas akan diberikan penguatan.

### 3. Tahap Siklus II

Sama halnya dengan siklus I, pembelajaran pada siklus II juga dimulai dari tahap perencanaan dan ditutup dengan tahap refleksi. Berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan guru pamong, dalam siklus ini kehadiran siswa tetap dibagi 2, yaitu 3 siswa di setiap pertemuan.

#### a. Pertemuan Pertama

##### 1) Perencanaan

Dalam tahap perencanaan kegiatan yang dilaksanakan peneliti antara lain:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siklus II
- b) Menyiapkan lembar penilaian untuk siswa
- c) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru

- d) Menyiapkan media mengajar berupa gambar-gambar gerakan salat
- e) Menyiapkan alat bantu mengajar seperti spidol, pensil, pulpen, dan kertas
- f) Menyiapkan *handsanitizer* dan *face shield*

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada Senin, 31 Mei 2021 pukul 09.00 WITA -12.00 WITA dan dihadiri oleh 3 siswa yaitu Aldy, Bunga, dan Nia.

Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan tindakan sama halnya dengan rangkaian kegiatan pada siklus I, yaitu guru mengajar berdasarkan panduan pada RPP yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

- a) Kegiatan pendahuluan
  - (1) Guru mengucapkan salam dengan bahasa isyarat
  - (2) Guru mengecek kehadiran siswa
  - (3) Guru mengajak siswa berdo'a sebelum memulai pelajaran
  - (4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
  - (5) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar tetap bersemangat mengikuti pembelajaran
  - (6) Guru menanyakan apakah siswa salat di rumah dan mempraktekkan bacaan yang telah dihapal pada siklus I

b) Kegiatan Inti

Rangkaian kegiatan dalam tahap ini meliputi:

- (1) Siswa diingatkan lagi nama-nama gerakan salat yang bacaannya telah dan akan dipelajari menggunakan media gambar
- (2) Secara bergiliran siswa dipanggil guru untuk melanjutkan hapalan bacaan salat pada siklus I. Hapalan yang diajarkan pada siklus II disesuaikan dengan kemampuan murid pada siklus pertama. Namun target di siklus II adalah siswa mendapat tambahan hapalan surah al-Fatihah
- (3) Siswa yang belum mendapatkan giliran untuk diberikan tes langsung diberikan tugas mencocokkan nama gerakan salat dan gambarnya. Jadi selama menunggu temannya diobservasi siswa yang lain juga memiliki kesibukan.
- (4) Selesai melakukan tes, guru langsung menuliskan hasil yang didapat pada lembar penilaian masing-masing siswa.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini antara lain:

- (1) Siswa dan guru bersama-sama mengulang bacaan salat yang telah dipelajari
- (2) Siswa diingatkan guru agar mempraktekkan bacaan salat saat mengerjakan salat di rumah
- (3) Siswa diajak untuk berdoa setelah belajar

(4) Siswa mengucapkan salam

3) Observasi atau Pengamatan

Observasi di pertemuan pertama siklus II tetap dilakukan oleh peneliti sendiri dengan fokus yang diteliti adalah kegiatan guru, kegiatan siswa dan hasil yang didapatkan selama proses observasi berlangsung.

Sebelum kegiatan dimulai, siswa, guru, dan peneliti selalu diwajibkan untuk mencuci tangan menggunakan sabun dan mengganti masker yang dipakai dengan *face shield* setelah itu mereka diminta untuk memasang *hearing aid* nya sendiri agar terbiasa. Semuanya bisa memasang namun tetap harus dicek oleh guru agar pemasangannya benar. Cara pengecekannya dengan mencoba bersuara nyaring di dekat telinga anak dan mereka disuruh menyebutkan apa yang guru ucapkan. Selain itu bisa dicek dengan memberikan tepuk tangan dan mereka diminta untuk menghitung banyaknya bunyi tepukan yang mereka dengar.

Secara klasikal guru mengingatkan lagi materi yang telah dipelajari pada siklus sebelumnya, yaitu bacaan niat, takbir, rukuk, i'tidal, sujud, dan duduk antara 2 sujud. Ada yang bisa mengikuti dengan lancar, namun ada pula yang masih terbata-bata sambil mengingat pelajaran. Perlu diketahui bahwa suara yang dihasilkan anak tunarungu tidaklah seperti suara pada anak normal yang jelas artikulasinya. Ucapan yang keluar dari mulut mereka kadang tidak

sesuai artikulasi mengingat mereka memiliki keterbatasan dalam mendengarkan bunyi, namun untuk Aldy, Bunga, dan Nia pengucapan mereka cukup baik dan masih bisa dipahami terutama dalam menirukan bacaan.

Selesai pembelajaran klasikal, guru memulai untuk melakukan tes langsung kepada masing-masing siswa. Siswa pertama yang dites adalah Bunga. Guru membuka hasil hapalan bunga pada siklus sebelumnya. Dari lembar penilaian siklus I didapatkan data bahwa Bunga sudah hapal namun masih diingatkan di awal bacaan takbir dan salam, sedangkan bacaan rukuk, i'tidal, sujud juga sudah baik dan berada pada skor 3, artinya sudah siswa sudah mampu menghafal sebagian namun masih perlu bimbingan guru. Oleh sebab itu guru tetap menanyakan bacaan takbir dan salam kepada bunga dan dijawab dengan baik sehingga skornya berubah menjadi 5. Guru juga membimbing Bunga menghafal bacaan rukuk, i'tidal, dan sujud namun hanya bacaan i'tidal yang mampu dihafal bunga dengan mandiri sehingga skor untuk bacaan i'tidal berubah menjadi 4 sedangkan yang lain masih bertahan di skor 3.

Selanjutnya siswa dibimbing untuk membaca surah al-Fatihah. Untuk Bunga, ketika ditanya guru ternyata dia sudah pernah diajarkan mamanya hapalan surah al-Fatihah, jadi dari ayat 1 sampai 3 dia sudah ada sedikit hapal dan tinggal mengulangi saja untuk memperkuat ingatannya. Setelah itu guru melanjutkan membacakan surah Al

Fatihah ayat keempat secara berulang-ulang dan anak diminta untuk mengikuti. Bunga bisa mengingat ayat keempat dengan baik. Untuk menghindari lelah dan jenuh pada anak, akhirnya guru memutuskan untuk mencukupkan dulu tes untuk Bunga dan dilanjutkan dengan siswa yang lain.

Siswa selanjutnya yang dites adalah Aldy dan Nia. Proses tesnya sama dengan yang dilakukan pada Bunga. Guru berpedoman pada lembar penilaian siklus I dan tetap mengajarkan bacaan surah al-Fatihah. Untuk Nia dia juga bisa menghafal sampai ayat ke empat, tapi Aldy masih harus dibimbing guru untuk menyelesaikan 4 ayat surah al-Fatihah.

Setelah Aldy selesai, guru kemudian kembali meminta Bunga untuk mengenakan *hearing aid* dan mulai melanjutkan hapalan Al-Fatihah nya dari ayat 5 sampai 7. Namun karena sudah lelah Nia belum bisa menghafalnya, tapi dia mampu mengikuti kata demi kata yang diucapkan guru. Begitupun juga dengan Nia dan Aldy. Untuk hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel 4.13.

**TABEL 4.13 CAPAIAN KEMAMPUAN BACAAN SALAT SISWA PADA PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS II**

No	Nama	Hasil
1	Aldy	73,33
2	Bunga	73,33
3	Nia	71,11

#### 4) Refleksi

Refleksi siklus II akan dilaksanakan setelah pertemuan siklus ke II selesai.

#### b. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua di siklus II dilaksanakan pada Rabu, 2 Juni 2021 dan dihadiri oleh 3 siswa yaitu Adhel, Alzam, dan Bella.

##### 1) Perencanaan

Sama halnya pada pertemuan kedua siklus I, di pertemuan kedua siklus II ini pun perencanaan yang peneliti lakukan bersamaan dengan perencanaan pada siklus I. Jadi apa yang direncanakan pada pertemuan pertama tidak berbeda dengan perencanaan pada pertemuan kedua

##### 2) Pelaksanaan

Protokol kesehatan selalu dijalankan sebelum dan saat pembelajaran dilakukan yaitu dengan cara mencuci tangan menggunakan sabun, menjaga jarak, dan memakai masker yang digantikan *face shield* selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Dalam tahap pelaksanaan, langkah-langkah pembelajaran dilaksanakan guru sesuai dengan panduan di RPP yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan yang dilaksanakan dalam pertemuan ini tidak berbeda dengan hal-hal yang dilaksanakan pada pertemuan pertama.

### 3) Observasi

Pada pertemuan kedua, guru telah melaksanakan hal-hal yang tertulis dalam RPP secara baik. Setelah mengecek *hearing aid* berfungsi dengan baik di telinga siswa, guru pamong mulai meneruskan melakukan tes tiap siswa tentang bacaan salat. Siswa pertama yang dites adalah Adhel dilanjutkan dengan Alzam dan Bella.

Berdasarkan data pada lembar penilaian pada siklus I, Adhel memiliki peningkatan kemampuan yang paling rendah dibanding teman-temannya. Oleh sebab itu pada siklus II ini guru berusaha memberikan tes kepada Adhel terlebih dahulu dengan harapan dia bisa berkonsentrasi dengan baik. Sebelum menghafal surah Al-Fatihah, guru mengajak Adhel untuk mengingat kembali bacaan yang telah diajarkan pada siklus I dan ternyata untuk bacaan takbir dan salam Adhel bisa mendapat skor 4 pada siklus II meskipun bacaan yang lain Adhel masih belum bisa mengingatnya secara penuh namun setidaknya dia masih ada mengingat sebagian yang diajarkan guru.

Guru kemudian mengajak Adhel untuk membacakan surah Al-Fatihah, karena surahnya lumayan panjang Adhel belum mampu untuk menghafalnya namun setidaknya dia sudah bisa mengikuti meskipun kadang kebingungan dan harus diulang-ulang. Setelah dirasa cukup akhirnya guru meminta Adhel untuk beristirahat terlebih dahulu dan guru melanjutkan memberi tes pada Alzam dan Bella.

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti melihat bahwa siswa tunarungu cenderung memiringkan badannya agar telinga yang memakai *hearing aid* lebih dekat ke sumber suara. Namun hal ini saja tidak cukup tanpa adanya bantuan gerak bibir dari guru pamong. Mereka akan mencocokkan bunyi yang ada di telinga dengan gerak bibir yang diucapkan guru, meskipun kadang tetap bunyi yang keluar dari mulut mereka berbeda dengan bunyi yang seharusnya. Dalam hal ini kita boleh memaksakan mereka untuk mampu karena mereka memiliki keterbatasan, bisa jadi mereka memang tidak menangkap apa yang guru ucapkan atau mereka mendengar namun lidah mereka tak mampu menyebutkan apa yang diharapkan guru. Setidaknya mereka berusaha untuk melapalkan dengan benar dan mendekati apa yang diinginkan. Dari pertemuan kedua siklus II didapatkan data sebagai berikut:

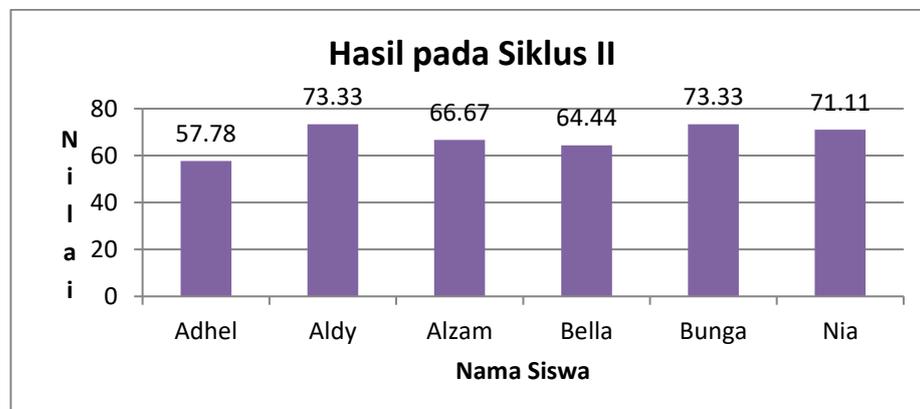
TABEL 4.14 HASIL CAPAIAN KEMAMPUAN SALAT SISWA PADA PERTEMUAN KEDUA SIKLUS II

No	Nama	Hasil
1	Adhel	57,78
2	Alzam	66,67
3	Bella	64,44

#### 4) Refleksi

Setelah dilakukan tes dan observasi pada 6 orang siswa di pertemuan pertama dan kedua, hasil observasi secara keseluruhan pada siklus II dapat dilihat dalam diagram berikut:

GAMBAR 4.4 HASIL CAPAIAN KEMAMPUAN BACAAN SALAT SISWA PADA SIKLUS II



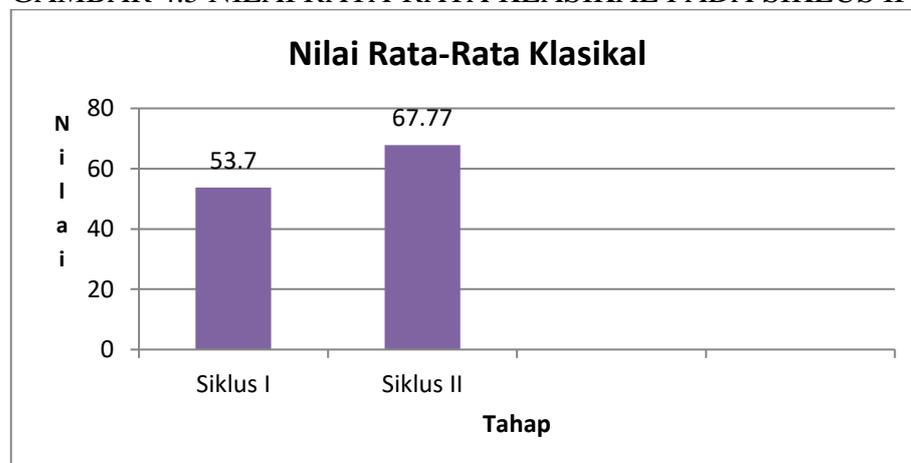
Untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan pemahaman bacaan salat siswa pada siklus II dan mengetahui rata-rata kelas dapat dilihat pada tabel 4.15.

TABEL 4.15 CAPAIAN KEMAMPUAN SISWA PADA TAHAP SIKLUS I, SIKLUS II, DAN PENINGKATAN HASIL

No	Nama	Siklus I	Siklus II	Peningkatan Hasil
1	Adhel	31,11	57,78	26,67
2	Aldy	57,78	73,33	15,55
3	Alzam	57,78	66,67	8,89
4	Bella	48,89	64,44	15,55
5	Bunga	62,22	73,33	11,11
6	Nia	64,44	71,11	6,67
	<b>Rata-rata</b>	<b>53,70</b>	<b>67,77</b>	<b>14,07</b>

Dari tabel terlihat adanya peningkatan kemampuan pemahaman masing-masing siswa terhadap materi bacaan salat. Peningkatan pada Adhel sebesar 26,66; Aldy 15,55; Alzam 8,89; Bella 15,55; Bunga 11,11; dan Nia 6,67. Peningkatan rata-rata siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar berikut ini.

GAMBAR 4.5 NILAI RATA-RATA KLASIKAL PADA SIKLUS II



Dari diagram dapat dilihat adanya peningkatan rata-rata kelas pada siklus II yaitu sebesar 14,07 dari siklus I.

Dari hasil perhitungan pada siklus II memang terlihat adanya peningkatan hasil untuk kemampuan pemahaman siswa terhadap bacaan salat, namun dari hasil yang ada bisa diambil kesimpulan bahwa penelitian ini harus dilanjutkan ke siklus III karena masih ada 3 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yang ditetapkan sebesar 70 yaitu Adhel, Alzam, dan Bella. Rata-rata yang didapat pada siklus II sebesar 67,77 dan berada dalam kategori “cukup”. Selain itu keberhasilan pembelajaran klasikal masih 50% sehingga belum bisa memenuhi keberhasilan klasikal yang ditetapkan yaitu sebesar 85%.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah berjalan dengan baik, namun tetap ada hal-hal yang harus diperbaiki agar pembelajaran pada siklus selanjutnya dapat lebih baik lagi. Hal-hal yang perlu diperbaiki diantaranya:

a) Kejenuhan siswa terhadap materi yang monoton

Karena selama 2 siklus berturut-turut siswa diminta untuk menghafalkan bacaan salat membuat mereka merasa jenuh. Mereka sering bertanya kapan pembelajaran ini selesai. Berdasarkan hal tersebut akhirnya peneliti dan guru pamong sepakat untuk memberikan pelajaran bacaan salat beserta gerakannya secara praktek langsung di siklus III dengan harapan bisa mengurangi kejenuhan siswa dan menilai sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

b) *Hearing aid* mati mendadak

Karena *hearing aid* sebuah alat yang menggunakan baterai, tentu dia mempunyai batasan waktu maksimal dalam penggunaannya. Selama pelaksanaan siklus II ada beberapa siswa yang mengeluhkan bahwa tidak ada suara yang terdengar di telinga mereka. Setelah peneliti cek ternyata *hearing aid* mereka memang tidak berbunyi namun setelah baterainya diganti *hearing aid* dapat berfungsi kembali. Sebagai solusi di tahap selanjutnya persediaan baterai harus selalu ada sehingga ketika baterainya habis bisa langsung diganti dan alatnya dapat digunakan kembali.

c) Kemampuan siswa dalam mengingat bacaan salat yang panjang

Pada tahap siklus II guru mulai mengajarkan bacaan salat yang relatif panjang seperti bacaan surah Al-Fatihah dan Tasyahud awal. Hampir semua siswa memiliki kendala dalam menghafalkan

bacaan tersebut. Kendala yang pertama karena keterbatasan fungsi dengar mereka dan yang kedua karena mengingat bacaan surah al-Fatihah serta tasyahud awal dalam waktu yang singkat tentu bukan hal mudah, bahkan untuk anak normal sekalipun belum tentu bisa melakukannya apalagi dengan anak yang memiliki gangguan pendengaran. Oleh sebab itu, untuk bacaan yang panjang guru dan peneliti sepakat untuk tidak memaksakan anak untuk menghafalnya, namun setidaknya anak tetap mengetahui apa itu surah al-Fatihah dan bacaan tasyahud awal. Jadi guru tetap membimbing mereka untuk membacakan surah-surah tersebut meskipun mereka hanya menyebutkan saja dan tidak menghafalnya.

#### 4. Tahap Siklus III

Pembelajaran pada siklus III juga dimulai tetap sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yaitu dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan ditutup dengan tahap refleksi. Kehadiran siswa dalam tahap ini pun masih dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu 1 kelompok pada pertemuan pertama dan kelompok kedua pada pertemuan kedua.

a. Pertemuan Pertama

1) Perencanaan

Dalam tahap perencanaan kegiatan yang dilaksanakan peneliti antara lain:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siklus III
- b) Menyiapkan lembar penilaian untuk siswa
- c) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru
- d) Menyiapkan media mengajar berupa gambar-gambar gerakan salat
- e) Menyiapkan alat bantu mengajar seperti spidol, pensil, pulpen, dan kertas
- f) Menyiapkan *handsanitizer* dan *face shield*

2) Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama pada siklus III dilaksanakan pada Kamis, 3 Juni 2021 pukul 09.00 WITA -12.00 WITA dan dihadiri oleh 3 siswa yaitu Aldy, Bunga, dan Nia.

Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan tindakan sama halnya dengan rangkaian kegiatan pada siklus I dan II, yaitu guru mengajar berdasarkan panduan pada RPP yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

a) Kegiatan pendahuluan

- (1) Guru mengucapkan salam dengan bahasa isyarat

- (2) Guru mengecek kehadiran siswa
- (3) Guru mengajak siswa berdoa sebelum memulai pelajaran
- (4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- (5) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar tetap bersemangat mengikuti pembelajaran
- (6) Guru menanyakan apakah siswa salat di rumah dan mempraktekkan bacaan yang telah dihapal pada siklus I dan II

b) Kegiatan Inti

Rangkaian kegiatan dalam tahap ini meliputi:

- (1) Siswa mengenakan *hearing aid* dan diingatkan lagi nama-nama gerakan salat yang bacaannya telah dan akan dipelajari menggunakan media gambar
- (2) Pada siklus III untuk mengubah suasana belajar, guru meminta siswa melaksanakan praktek langsung bacaan salat disertai dengan gerakannya seperti sedang salat sebenarnya. siswa perempuan juga memakai mukena dan laki-laki memakai peci.
- (3) Tiga siswa mengambil posisi untuk melakukan gerakan salat dengan Aldy di depan, diikuti Bunga dan Nia di belakang Aldy. Praktek salat dilakukan di dalam kelas dengan menggelar tikar sebagai alas salat untuk para siswa.
- (4) Guru mengambil posisi di depan murid agar mereka semua bisa melihat wajah dan gerak bibir yang diucapkan guru

- (5) Pembelajaran salat dengan 2 rakaat dimulai dari niat dan diakhiri dengan salam
- (6) Setelah rangkaian salat selesai siswa diperbolehkan untuk beristirahat dan masih memasuki tahap tes di siklus III
- (7) Pada siklus ini guru lebih fokus pada nilai siswa yang masih rendah, yaitu yang masih ada pada skor 2 dan 3. Untuk yang sudah mendapat skor 4 dan 5 tidak akan di tes lagi karena sudah dianggap bisa dan sudah terlihat kemampuan mereka pada saat praktek bacaan dan gerakan salat yang telah dilakukan sebelumnya.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini antara lain:

- (1) Siswa dan guru bersama-sama mengulang bacaan salat yang telah dipelajari
- (2) Siswa diingatkan guru agar mempraktekkan bacaan salat saat mengerjakan salat di rumah
- (3) Siswa diajak untuk berdoa setelah belajar
- (4) Siswa mengucapkan salam

3) Observasi atau Pengamatan

Pembelajaran di siklus III dengan praktek salat sekaligus bacaannya membuat siswa antusias. Mereka selalu bertanya dengan bahasa isyarat kapan salatnya dimulai dan dijawab guru dengan sabar. Sebelum memulai pelajaran dipastikan protokol kesehatan mencuci

tangan dengan sabun serta penggunaan *face shield* selalu dilaksanakan. Setelah memastikan semua siswa sudah siap untuk mengikuti pembelajaran maka guru mulai melaksanakan langkah-langkah pembelajaran seperti yang tercantuk pada kegiatan awal di RPP. Masuk ke kegiatan inti, guru meminta siswa untuk memakai *hearing aid* nya. Di siklus ini semua siswa sudah bisa menghidupkan dan memasang *hearing aid* mereka masing-masing secara mandiri.

Setelah itu, guru meminta siswa untuk memasang mukena dan pecinya masing-masing, sementara itu guru dibantu peneliti menggelar karpet di lantai kelas sebagai tempat praktek salat. Rencananya mau melaksanakan oraktek salat di musholla, namun pintu mushollanya dikunci, jadi untuk menghemat waktu prakteknya diadakan di ruangan kelas saja.

Aldy berdiri paling depan sedangkan Nia dan Bunga berdiri di belakang Aldy. Guru mengambil posisi di depan mereka agar mereka bisa melihat gerakan dan gerak bibir dari gurunya.

Guru pertama kali meminta mereka untuk berdiri dengan tegap. Setelah itu guru meminta dengan bahasa isyarat dan ucapan agar para siswa mengucapkan niat. Mereka bertiga bisa mengucapkan niat salat dengan baik.

Setelah itu masuk ke gerakan takbir. Semua siswa diminta bersuara menyebutkan takbir dan mereka semua bisa meskipun dengan pelafalan versi mereka masing-masing.

Masuk ke bacaan surah al-Fatihah. Dalam kegiatan ini hanya Bunga dan Nia yang bisa membacakan ayat 1-4 itupun masih dibimbing guru di awal ayat untuk mengingatkan dan mereka bisa menyambung sendiri. Bacaan selanjutnya tetap dibimbing oleh guru. Untuk Aldy dari ayat 3 sampai selesai harus dengan bimbingan guru.

Selanjutnya masuk ke gerakan rukuk. Guru mencontohkan gerakan rukuk terlebih dahulu karena murid bingung apa yang harus mereka lakukan. Setelah rukuk baru guru meminta mereka menegakkan badan dan mereka disuruh untuk mengucapkan bacaan rukuk. Semuanya sempat bingung, namun ketika guru mengucapkan awal kata bacaan rukuk akhirnya mereka bertiga mampu meneruskan bacaan dengan baik. Setelah rukuk dilanjutkan dengan i'tidal dan semuanya bisa mengucapkan secara mandiri. Masuk ke gerakan sujud, semua murid mulai kebingungan lagi bacaan sujud. Akhirnya guru harus memandu lagi awal bacaan sujud dan Nia serta Bunga bisa meneruskan dengan baik, sedangkan Aldy meneruskannya dengan bacaan rukuk namun setelah diberi tahu akhirnya Aldy menyadari kesalahannya dan mengulang membacakan dengan bacaan yang benar.

Memasuki gerakan duduk antara dua sujud, semua murid harus dibantu karena bacaannya lumayan panjang dan mereka belum menguasainya. Gerakan selanjutnya adalah tasyahud awal. Pada tahap ini semua siswa masih belum menguasai bacaan, jadi pada tahap ini

guru mengucapkan dengan suara nyaring tiap bagian kata dan meminta mereka untuk mengikutinya. Gerakan terakhir adalah salam dan semua siswa bisa melafalkan salam dengan baik.

Setelah selesai praktek salat dan bacaannya, guru meminta siswa untuk beristirahat sebentar menikmati makanan dan minuman yang telah disediakan peneliti dengan tidak lupa membersihkan tangan mereka terlebih dahulu sebelum makan.

Waktu menunjukkan pukul 10.15 WITA dan masih ada sekitar 1 jam 45 menit lagi untuk melanjutkan pembelajaran di siklus III. Pada tahap ini guru hanya mengulangi bacaan-bacaan salat yang pada siklus sebelumnya siswa masih mendapatkan nilai 2 atau 3. Untuk pengulangan surah Al-Fatihah guru meminta siswa untuk mengulangi hapalan mereka terlebih dulu baru menambahkan dengan ayat yang baru. Begitupun dengan bacaan tasyahud awal. Namun ketika siswa sudah merasa lelah dan jenuh, guru tidak memaksa mereka melainkan memahami kondisi mereka dan mencukupkan pelajaran lalu menuliskan hasil yang didapat siswa pada lembar penilaian siklus III.

Setelah semuanya selesai, guru dan peneliti secara bersama-sama menghitung hasil yang didapatkan siswa pada siklus III dan didapatkan data seperti pada tabel 4.16.

TABEL 4.16 HASIL CAPAIAN KEMAMPUAN SALAT SISWA PADA PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS III

No	Nama	Hasil
1	Aldy	80,00
2	Bunga	82,22
3	Nia	82,22

#### 4) Refleksi

Refleksi siklus III akan dilaksanakan setelah pertemuan kelompok kedua pada siklus ke III selesai.

#### b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada siklus III dilaksanakan pada hari Jumat, 4 Juni 2021 dan diikuti oleh kelompok kedua yaitu Adhel, Bella, dan Alzam. Karena hari Jumat waktunya lebih pendek, jadi pembelajaran dimulai lebih pagi yaitu pukul 08.30 WITA.

Pada pertemuan kedua di siklus III, semua tahapan penelitian dimulai dari perencanaan dan memiliki tahapan yang sama dengan tahapan yang ada pada pertemuan pertama siklus III. Jadi disini peneliti menjabarkan hasil observasi pada pertemuan kedua di siklus III.

Sama dengan pertemuan sebelumnya, kelompok 2 juga melakukan praktek bacaan salat beserta dengan gerakannya. Tata cara praktek gerakan dan bacaan salat dilakukan sama dengan kelompok yang sebelumnya yaitu Alzam berdiri paling depan diikuti Bella dan Adhel di belakangnya. Mereka juga melakukan gerakan salat dari

berdiri tegak sampai dengan salam dan juga melapalkan bacaannya. Setelah selesai praktek salat, mereka lalu beristirahat lalu melanjutkan tes di tahap III.

Pada tes di siklus III, Alzam mampu mengubah skor i'tidal dari 4 menjadi 5. Artinya Alzam sudah bisa menghafal secara mandiri. Namun untuk skor rukuk, sujud, dan duduk antara 2 sujud masih berada pada skor 3, tidak ada peningkatan dari hasil pada siklus 2. Untuk bacaan tasyahud awal juga tetap berada di skor 2, namun untuk bacaan surah al-Fatihah, Alzam mampu menghafal ayat 1-3 sehingga skornya berubah dari 2 menjadi 3.

Adhel memiliki kemajuan yang cukup baik di siklus III karena sepertinya dia mengulangi lagi pelajaran yang diajarkan di rumah sehingga ada kemajuan dari perolehan skornya. Untuk bacaan niat dan i'tidal berubah dari skor 3 menjadi 4, bacaan takbir berubah dari skor 4 menjadi 5, duduk antara dua sujud dan surah al-Fatihah berubah skornya dari 2 menjadi 3. Tapi untuk bacaan tasyahud awal, adhel tetap berada pada skor 2. Memang untuk Adhel hanya bacaan takbir dan salam yang mampu dia hafal secara mandiri, yang lainnya masih dibimbing. Namun segala usaha Adhel patut kita berikan apresiasi karena dia telah berjuang untuk belajar di tengah keterbatasannya sebagai penyandang tunarungu.

Kemajuan yang diperlihatkan Bella pada siklus III lumayan baik. Bella mampu membuktikan bahwa dia telah mengingat bacaan

takbir dan salam dengan mandiri. Untuk bacaan rukuk, sujud dan duduk antara dua sujud Skor bella tidak berubah, tetap pada angka 3. Untuk surah al-Fatihah juga ada kemajuan, Bella mampu mengingat 3 ayat pertama namun untuk tasyahud awal tetap ada pada skor 2.

Dalam hal menghafal bacaan surah al-Fatihah dan tasyahud awal, semua siswa belum ada yang mampu menuntaskan hafalannya. Tentu hal ini dapat guru dan peneliti pahami karena keadaan mereka pada dasarnya tidak dapat mendengarkan suara seperti anak normal. Adanya *hearing aid* membantu mereka untuk sedikit lebih mendengarkan suara namun tidak dapat membantu sepenuhnya. Anak normal pun perlu waktu beberapa hari untuk menghafal bacaan yang agak panjang, jadi sangatlah wajar apabila siswa tunarungu hanya dapat menghafal sebagian bahkan tidak bisa menghafal apa yang dipelajari.

Setiap usaha dan kemauan anak untuk belajar patut diberikan apresiasi. Dengan memberikan tepuk tangan dan mengangkat 2 jempol sudah memberikan kebahagiaan tersendiri untuk mereka. Semangat anak-anak ini dalam belajar sangat tinggi. Meskipun peneliti yakin mereka lelah dan jenuh namun mereka tetap menginginkan belajar pada esok harinya. Untuk hasil capaian kemampuan siswa pada siklus III dapat dilihat pada tabel 4.17.

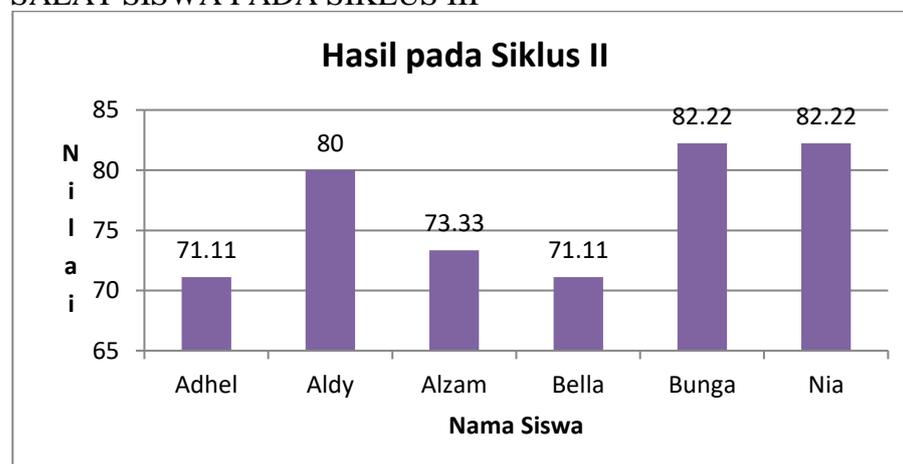
TABEL 4.17 CAPAIAN HASIL KEMAMPUAN PEMAHAMAN BACAAN SALAT SISWA PADA PERTEMUAN KEDUA SIKLUS III

No	Nama	Hasil
1	Adhel	71,11
2	Alzam	73,33
3	Bella	71,11

4) Refleksi

Hasil observasi secara keseluruhan pada siklus III dapat dilihat dalam diagram berikut:

GAMBAR 4.6 HASIL CAPAIAN KEMAMPUAN BACAAN SALAT SISWA PADA SIKLUS III



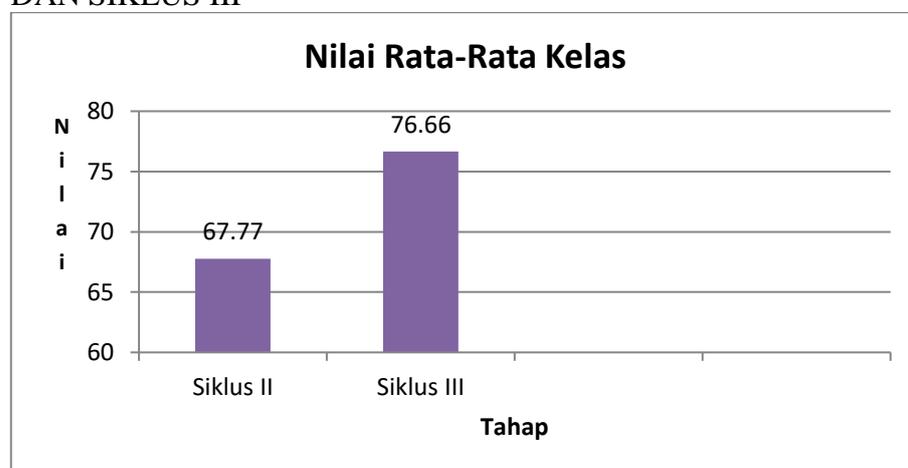
Untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan pemahaman bacaan salat siswa pada siklus III dan mengetahui rata-rata kelas dapat dilihat pada tabel 4.18.

TABEL 4.18 CAPAIAN KEMAMPUAN SISWA PADA TAHAP SIKLUS II, SIKLUS III, DAN PENINGKATAN HASIL

No	Nama	Siklus II	Siklus III	Peningkatan Hasil
1	Adhel	57,78	71,11	13,33
2	Aldy	73,33	80,00	6,67
3	Alzam	66,67	73,33	6,66
4	Bella	64,44	71,11	6,67
5	Bunga	73,33	82,22	8,89
6	Nia	71,11	82,22	11,11
	<b>Rata-rata</b>	<b>67,77</b>	<b>76,66</b>	<b>8,89</b>

Dari tabel terlihat adanya peningkatan kemampuan pemahaman masing-masing siswa terhadap materi bacaan salat. Peningkatan pada Adhel sebesar 13,13; Aldy 6,67; Alzam 6,66; Bella 6,67; Bunga 8,89; dan Nia 11,11. Peningkatan rata-rata siklus II dan siklus III dapat dilihat pada gambar berikut ini.

**GAMBAR 4.7 NILAI RATA-RATA KLASIKAL PADA SIKLUS II DAN SIKLUS III**



Dari diagram dapat dilihat rata-rata kelas pada siklus III sebesar 76,66 yang artinya sudah berada pada kategori “baik”. Peningkatan rata-rata kelas pada siklus III yaitu sebesar 8,89 dari siklus II.

Berdasarkan hasil yang didapat dari siklus III dapat diketahui bahwa seluruh siswa sebanyak 6 orang telah mendapatkan nilai di atas KKM yaitu  $\geq 70$  sehingga memiliki ketuntasan belajar secara klasikalnya 100%.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian dilihat berdasarkan hasil pengamatan yang dilanjutkan dengan refleksi pengamatan pada setiap siklus tindakan. Namun sebelum memasuki pembahasan di setiap siklus, pembahasan dimulai dari tahap prasiklus terlebih dahulu.

Tahap prasiklus diadakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal setiap peserta didik dalam pemahaman bacaan salat. Selain itu juga untuk mengobservasi secara langsung akan kemampuan siswa tunarungu dalam melafalkan kata. Dari tahap ini didapatkan hasil bahwa kemampuan pelafalan kata siswa kelas V tunarungu tergolong sudah bagus dan cukup dapat dipahami namun dari hasil yang didapatkan pada tahap ini masih tergolong rendah dengan rincian nilai perindividu; Adhel 20,00; Aldy 26,67; Alzam 24,44; Bella 35,55; Bunga 37,78; dan Nia 40,00 dengan rata-rata kelas 30,48 dan berada pada kategori sangat kurang. Semua siswa mendapatkan nilai yang masih jauh lebih rendah dari KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70.

Hal ini bisa dikatakan wajar karena adanya pandemi covid-19 yang memaksa mereka serta siswa lain untuk melaksanakan program Belajar Dari Rumah (BDR) sehingga sulit dan terbatasnya kemampuan guru untuk mengulangi pelajaran yang berkaitan dengan hapalan, ditambah lagi kondisi para siswa yang memang memiliki hambatan pendengaran sehingga tidak mungkin untuk melakukan pembelajaran secara virtual melalui *video call* ataupun *zoom meeting*. Selain itu juga dilakukan percobaan penggunaan *hearing aid* ke siswa. Ternyata perasaan risih dan tidak nyaman ada dirasakan

siswa karena mereka merasakan lubang telinganya tertutup dengan benda asing. Namun guru terus memotivasi agar mereka merasa nyaman menggunakannya sehingga alat bantu dengar dapat berfungsi secara optimal.

Pada tahap siklus I pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 2 kelompok dengan jadwal hadir ke sekolah yang berbeda. Di tahap ini, siswa mulai terbiasa menggunakan *hearing aid* dalam jangka waktu yang relatif lama meskipun terkadang masih memegang-megang *hearing aid* dan memperbaiki posisinya. Pembelajaran menghafal bacaan salat dimulai dari bacaan-bacaan yang pendek dengan tujuan memudahkan siswa dalam mengingat pelajaran. Guru pamong membimbing siswa dengan sabar, ketika siswa merasa lelah diperbolehkan untuk beristirahat lalu sesudahnya dilanjutkan lagi sampai materi bacaan salat yang pendek selesai, siswa yang lain diberikan tugas mewarnai gambar. Dari pembelajaran pada siklus I didapatkan data kemampuan pemahaman siswa terhadap bacaan salat sebagai berikut: Adhel 31,11; Aldy 57,78; Alzam 57,78; Bella 48,89; Bunga 62,22; dan Nia 64,44. Pencapaian seluruh siswa masih berada di bawah KKM dengan rata-rata kelas 53,70 dan berada pada kategori kurang. Dari hasil yang diperoleh pada siklus I, semua siswa dapat melakukan peningkatan hasil belajar namun belum dapat mencapai KKM yang disyaratkan sehingga pembelajaran harus dilanjutkan ke siklus II. Pelaksanaan siklus I tentunya memiliki kendala serta hal-hal yang harus diperbaiki pada pelaksanaan siklus selanjutnya seperti kurang fokusnya siswa pada pembelajaran, pemasangan *hearing aid* yang sering berubah posisi, jenuhnya siswa terhadap pembelajaran

yang monoton, serta kemampuan awal siswa yang berbeda sehingga pencapaian pada siklus I pun juga tidak merata. Dari pelaksanaan tahap ini juga diambil kesimpulan untuk tahap-tahap selanjutnya siswa tetap dibagi menjadi dua kelompok dengan waktu hadir yang berbeda karena memang lebih efektif melakukan pembelajaran dengan jumlah siswa yang sedikit. Selain mudah mengaplikasikan metode *drill* yang relatif membutuhkan waktu lama, juga menjaga kondisi kelas agar tetap tenang, nyaman, dan kondusif sehingga diharapkan mampu meminimalisir faktor dari luar yang mempengaruhi kegagalan penggunaan *hearing aid* itu sendiri.

Pelaksanaan tahap siklus II tidak jauh berbeda dengan di siklus I, masih dengan menggunakan *hearing aid* dan metode *drill* dalam pembelajaran. Namun berdasarkan evaluasi pada siklus I, di siklus II ini proses pelaksanaan metode *drill* pada siswa berbeda dari tahap sebelumnya. Pada siklus I tes langsung diadakan dengan menyelesaikan 1 siswa terlebih dahulu baru dilanjutkan pada siswa yang lain. Setelah dievaluasi pada tahap refleksi, hal ini membuat anak jenuh dan kurang bersemangat dalam menuntaskan pembelajaran karena faktor kelelahan, akhirnya peneliti dan guru pamong sepakat pada pelaksanaan siklus II lebih memperhatikan kondisi anak. Jika anak merasa lelah diizinkan beristirahat dan digantikan tes pada anak yang lain, setelah 3 anak selesai tes tahap pertama baru dilanjutkan secara bergiliran lagi dengan tes tahap kedua dan seterusnya. Di saat satu anak melaksanakan tes, anak yang lain diberikan tugas untuk mencocokkan gambar gerakan salat dengan nama gerakannya. Pembelajaran di siklus ini

berlangsung lebih lancar karena guru dan murid mulai terbiasa dengan keadaan yang ada.

Hasil yang didapat perindividu pada siklus II adalah sebagai berikut: Adhel 57,78; Aldy 73,33; Alzam 66,67; Bella 64,44; Bunga 73,33; Nia 71,11 dengan rata-rata kelas sebesar 67,77 dan berada pada kategori cukup. Besarnya peningkatan kemampuan tiap siswa dibandingkan dengan siklus I adalah: Adhel 26,67; Aldy 15,55; Alzam 8,89; Bella 15,15; Bunga 11,11; Nia 6,67. Sebanyak 3 siswa yaitu Bunga, Nia, dan Aldy telah mendapatkan nilai di atas KKM, namun untuk pencapaian keberhasilan secara klasikal masih 50% sehingga penelitian harus dilanjutkan ke siklus 3 karena kriteria keberhasilan belum tercapai.

Berdasarkan evaluasi pada tahap refleksi, yang harus menjadi pertimbangan untuk pelaksanaan tahap selanjutnya adalah kemonotonan pembelajaran masih dirasakan siswa sehingga untuk siklus III peneliti dan guru pamong menyiapkan strategi baru yaitu mengadakan praktek sholat sehingga siswa bisa menyelaraskan antara gerakan dan bacaan, selain ituantisipasi *hearing aid* yang mati mendadak dengan cara mengganti semua baterai dengan yang baru sebelum dilaksanakannya pembelajaran. Pembelajaran di siklus II dirasakan siswa lebih berat dibanding siklus I karena pada siklus II mulai memasuki bacaan-bacaan salat yang relatif panjang, namun guru tidak memaksakan siswa untuk menghafal seluruhnya mengingat kemampuan serta daya dengar siswa terbatas. Guru mengadakan tes disesuaikan dengan kemampuan siswa. Adanya penambahan satu atau

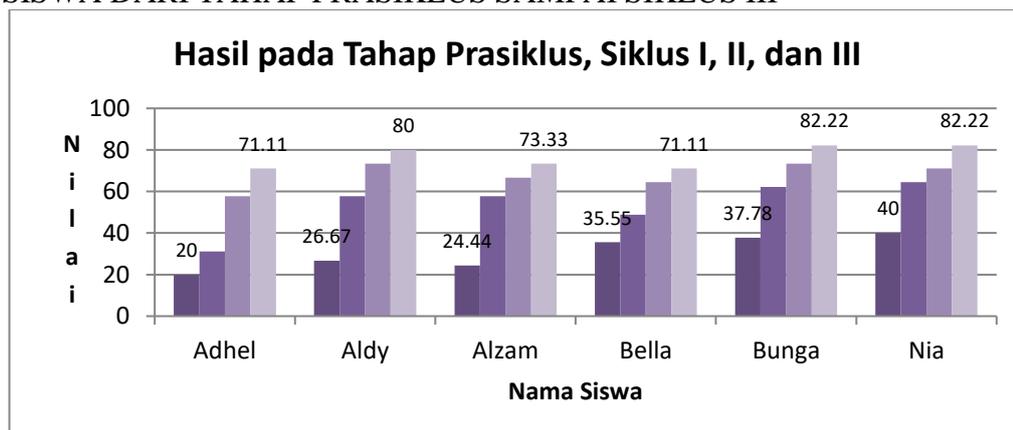
dua ayat saja sudah menjadi hal yang menggembirakan karena guru dan siswa sama-sama berjuang. Siswa berjuang untuk menghafal bacaan salat meskipun pendengarannya terbatas dan dibantu *hearing aid* serta gerak bibir dari guru saat mengucapkan kata atau kalimat. Guru berjuang untuk memberikan pelajaran di tengah keterbatasan, namun dengan tekad yang kuat serta kesabaran siswa mampu menunjukkan peningkatan kemampuannya.

Pelaksanaan siklus III masih menggunakan *hearing aid* dan metode *drill* namun di tahap ini ditambah adanya praktek salat secara langsung sebagai bentuk modifikasi pembelajaran untuk mengatasi kejenuhan siswa dan menyelaraskan bacaan yang telah mereka hafal dengan gerakannya. Ternyata mereka antusias dalam melaksanakan praktek ini. Untuk Nia, Aldy, dan Bunga meskipun mereka sudah memenuhi KKM, namun di siklus III mereka tetap ikut belajar untuk mengulangi bacaan yang telah dihafal serta menambah hafalan pada bacaan yang panjang seperti Surah Al-Fatihah dan tasyahud awal. Untuk Bella, Alzam, dan Adhel, pembelajaran di siklus ini sebagai usaha untuk mengejar ketinggalan dan menambah hafalan mereka.

Dari pembelajaran siklus III didapatkan nilai Adhel sebesar 71,11; Aldy 80,00; Alzam 73,33; Bella 71,11; Bunga 82,22; dan Nia 82,22 dengan rata-rata kelas sebesar 76,66 dan berada pada kategori baik. Besarnya peningkatan nilai yang didapat siswa dari siklus II ke siklus III adalah Adhel sebesar 13,13; Aldy 6,67; Alzam 6,66; Bella 6,67; Bunga 8,89; dan Nia 11,11 serta peningkatan rata-rata sebesar 8,89.

Untuk melihat kenaikan capaian kemampuan salat seluruh siswa kelas V tunarungu dari tahap prasiklus sampai siklus III dapat dilihat pada gambar diagram batang 4.8.

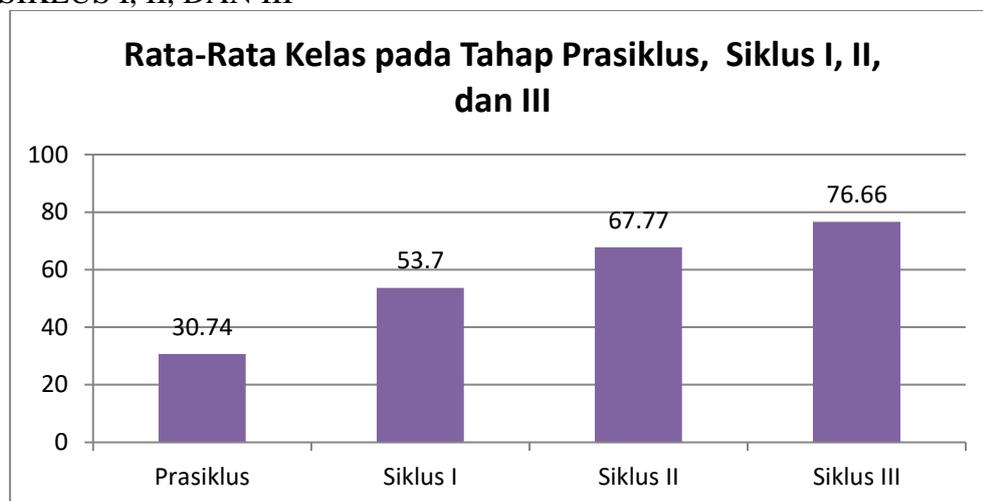
**GAMBAR 4.8 CAPAIAN KEMAMPUAN SALAT MASING-MASING SISWA DARI TAHAP PRASIKLUS SAMPAI SIKLUS III**



Dari gambar dapat dilihat peningkatan kemampuan Adhel dari tahap prasiklus sampai siklus III sebesar 51,11; Aldy sebesar 53,33; Alzam sebesar 48,89; Bella sebesar 35,56; Bunga sebesar 44,44; dan Nia sebesar 42,22. Peningkatan kemampuan dihitung dari selisih nilai yang didapat pada tahap prasiklus dengan nilai di siklus III. Dari grafik dan hasil perhitungan diketahui bahwa peningkatan hasil tertinggi dari awal sampai siklus III diraih oleh Aldy dengan peningkatan nilai sebesar 53,33.

Sedangkan untuk peningkatan rata-rata kelas dari tahap prasiklus sampai siklus III dapat dilihat pada gambar 4.9.

GAMBAR 4.9 RATA-RATA KELAS PADA TAHAP PRASIKLUS, SIKLUS I, II, DAN III



Dari diagram batang dapat dilihat adanya peningkatan rata-rata kelas dari tahap prasiklus sampai siklus III. Pada tahap prasiklus rata-rata kelas dengan nilai 30,74 berada pada kategori “sangat kurang”. Pada siklus I mendapat nilai 53,7 dan berada pada kategori ‘kurang’. Siklus II mendapatkan nilai 67,77 dengan kategori “cukup”, dan siklus III mendapat 76,66 dengan kategori “baik”.

Berikut ini merupakan rekapitulasi ketuntasan belajar siswa dari tahap prasiklus sampai siklus III.

TABEL 4.19 REKAPITULASI KETUNTASAN BELAJAR SISWA

Krite- ria	Prasiklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
$\geq 70$	0	0	0	0	3	50	6	100
$< 70$	6	100	6	100	3	50	0	0
Jumlah	6	100	6	100	6	100	6	100

Berdasarkan tabel 4.19 dapat dilihat bahwa siswa yang mencapai nilai  $\geq 70$  adalah sebanyak 6 siswa dengan persentase 100%. Itu artinya ketuntasan belajar secara klasikal yang dipersyaratkan yaitu sebesar 85% telah terpenuhi sehingga pembelajaran mengenai pemahaman bacaan salat pada siswa kelas V tunarungu dinyatakan tuntas pada siklus III dan tidak diteruskan lagi ke siklus selanjutnya.

Keberhasilan pembelajaran di kelas tentunya bergantung pada guru sebagai sumber utama dari proses transfer ilmu kepada siswa tunarungu. Kesabaran dan ketekunan guru dalam mengarahkan, mengeja dan membacakan secara berulang-ulang (*drill*) materi bacaan salat kepada siswa diikuti dengan suara yang keras serta gerak bibir yang jelas dan ditunjang dengan penggunaan *hearing aid* secara benar di telinga siswa ternyata mampu meningkatkan hapalan bacaan salat pada siswa tunarungu.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dilla Rahmi yang meneliti tentang minat penyandang tunarungu terhadap penggunaan *hearing aid*. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa penyandang tunarungu berminat dan memerlukan *hearing aid* dalam kesehariannya karena membantu mereka dalam berkomunikasi. Hal ini juga yang dirasakan oleh siswa kelas V tunarungu. Mereka memerlukan *hearing aid* agar lebih peka terhadap suara dan memahami proses pembelajaran.

Penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran ini juga menguatkan penelitian dari Arifah Nurhadiyah bahwa memang metode *drill* mampu berpengaruh signifikan terhadap perkembangan artikulasi pada anak

tunarungu. Semakin sering diulang, maka materi akan semakin dikuasai. Begitu pula dalam bacaan salat, semakin sering diajarkan dan diulang akan semakin meningkatkan hapalan dari siswa itu sendiri.

Jadi dalam pembelajaran bacaan salat khususnya pada siswa tunarungu, penggunaan *hearing aid* dipadukan dengan metode *drill* merupakan hal yang sulit dipisahkan. Metode *drill* digunakan guru untuk meningkatkan daya ingat siswa sedangkan *hearing aid* sebagai alat atau media yang berfungsi mentransfer suara guru ke telinga siswa sehingga siswa dapat memahami pelajaran dengan baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang penggunaan *hearing aid* dan metode *drill* dalam upaya meningkatkan kemampuan melafalkan bacaan salat pada siswa kelas V tunarungu di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan awal siswa sebelum digunakannya *hearing aid* dan metode *drill* dalam materi pelafalan bacaan salat masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil di tahap prasiklus yang menunjukkan siswa memperoleh nilai terendah 20,00 dan tertinggi hanya sebesar 40,00 dengan rata-rata kelas 30,74 yang berada dalam kategori “sangat kurang”.
2. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 3 siklus namun sebelumnya diawali dengan tahap prasiklus. Dari tahap siklus I sampai siklus III, siswa menggunakan *hearing aid* di telinga selama proses tes berlangsung. Penggunaan *hearing aid* merupakan hal yang baru bagi semua siswa yang diteliti. Jadi pada tahap prasiklus selain digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, juga digunakan guru dan peneliti untuk mengenalkan tentang *hearing aid* dan cara penggunaannya. Setiap siklus selalu melaksanakan proses perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi sesuai proses dalam langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Perpaduan antara penggunaan *hearing aid* dan metode *drill* dalam materi

pemahaman bacaan salat efektif digunakan dalam pembelajaran. Namun dalam sebuah keberhasilan tentunya ada faktor lain yang ikut mendukung seperti kebersihan telinga siswa yang menggunakan *hearing aid*, volume suara guru saat melakukan tes lisan, gerak bibir guru dalam mengucapkan bacaan salat, serta adanya kemauan dan semangat dari dalam siswa untuk belajar serta mengulangi materi yang telah diajarkan. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa penerapan penggunaan *hearing aid* dan metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan pelafalan bacaan salat pada siswa kelas V tunarungu di SLB-C Pembina Provinsi Kalimantan Selatan.

3. Peningkatan kemampuan pelafalan bacaan salat dapat dilihat dari peningkatan skor yang didapat siswa selama penelitian berlangsung yang dimulai dari tahap prasiklus sampai tahap siklus III. Dari skor yang ada kemudian diubah ke dalam bentuk nilai. Nilai inilah yang menjadi acuan guru untuk membuat kesimpulan tentang peningkatan kemampuan pelafalan bacaan salat siswa kelas V tunarungu pada tiap siklusnya. Besarnya peningkatan yang didapatkan anak bervariasi, tergantung kemampuan mereka dalam memahami pelajaran juga kemampuan telinga mereka dalam menangkap bunyi yang ada. Peningkatan dari tahap prasiklus ke siklus III pada Adhel sebesar 51,11; Aldy sebesar 53,33; Alzam sebesar 48,89; Bella sebesar 35,56; Bunga sebesar 44,44; dan Nia sebesar 42,22. Begitupun peningkatan rata-rata kelas dari tahap prasiklus ke siklus III sebesar 45,92.

## B. Saran-Saran

Berkaitan dengan penelitian yang telah dilaksanakan, ada beberapa saran dari peneliti yaitu:

1. Hendaknya setiap siswa tunarungu memiliki *hearing aid* karena alat ini membantu mereka untuk bisa mendengar dengan lebih jelas. Selama ini kendala yang dihadapi terkait alat ini adalah tidak mencukupinya ketersediaan yang dimiliki sekolah sehingga *hearing aid* tidak bisa diberikan kepada masing-masing siswa dan hanya digunakan saat pembelajaran tertentu saja. Semoga pemerintah ataupun pihak yang berwenang lebih memerhatikan keberadaan siswa tunarungu beserta alat bantu yang mereka butuhkan guna menunjang proses pembelajaran maupun komunikasi dalam kehidupan mereka sehari-hari.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas V tunarungu di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan. Alangkah baiknya jika ke depannya diadakan penelitian serupa pada murid kelas yang lain, ataupun sekolah yang berbeda agar lebih banyak didapatkan bukti bahwa penggunaan *hearing aid* memang dapat membantu siswa dalam memahami proses pembelajaran.
3. Pembelajaran pada siswa tunarungu lebih berhasil jika dilakukan secara individual. Dalam hal ini guru harus telaten dan sabar dalam mentransfer ilmu mengingat mereka memiliki keterbatasan dalam pendengaran sehingga apabila diajarkan secara klasikal, fokus konsentrasi mereka akan berkurang. Jadi dalam materi kemampuan pelafalan bacaan salat memang

melakukan metode *drill* kepada mereka secara satu persatu adalah cara yang efektif.

4. Diperlukan adanya kerja sama antara guru dan orang tua dalam pengajaran mengenai materi bacaan salat karena jika mereka sudah hafal bacaan salat saat pembelajaran di sekolah, namun di rumah tidak dipraktekkan dan tidak diulang-ulang maka hafalan yang sudah ada akan menghilang dan terlupakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fauzan, Shaleh. *Fiqh Sehari-hari*. Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Ali, Mohammad. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa, 1978.
- Anjuma, Abu Hasna Lely. *Jangan Lupa Shalat!*. Yogyakarta: Laksana, 2017.
- Aqib, Zainal *et. Al.*, *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya, 2009.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan. Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *KBBI Daring*. [kbbi.kemdikbud.go.id](http://kbbi.kemdikbud.go.id). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016. (diakses pada 2 Januari 2021).
- Boeis, Adams, dan Higler. *Buku Ajar Penyakit THT*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC., 1997.
- Clark, J Spencer, dkk. *Action Reseach*. Manhattan: New Prairie Press, 2020.
- Darmadi, Hamid. *Desain dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015.
- Delphi, Bandi. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Sleman: PT. Intan Sejati, 2009.
- Departemen Agama RI. *Mushaf AL-Qur'an dan Terjemah* Jakarta: CV. Pustaka Al-Kautsar, 2009.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa. *Informasi Pendidikan Khusus bagi Anak Tunagrahita*. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas, 2010.
- Efendi, Mohammad. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Fatikhin. *Salat Top Terjaga Oleh Pengetahuan*. Jawa Barat: Salamadani, 2009.
- Fauzan, Shaleh Al. *Fiqh Sehari-Hari*. Jakarta: Gema Insani Press, 2005.

- Gunawan, Dudi. *Modul Guru Pembelajar SLB Tunarungu Kelompok Kompetensi A*. Bandung: PPPPTK dan PLB, 2016.
- Haenudin. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus "Tunarungu"*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2013.
- Halim, Abdul. *"Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunagrahita di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) Dharma Wanita Provinsi Kalimantan Selatan dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) YPLB Banjarmasin"* Tesis tidak diterbitkan, Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2012.
- Haris, Abdul. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistic*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Haryanto dkk. *Strategi Belajar mengajar*. Yogyakarta: FIP UNY, 2003.
- Hill, Gary. *Types of Hearing Aids*. Inggris: Hearing Direct.com, 2020.  
<https://us.hearingdirect.com/blogs/guides/types-of-hearing-aids> (11 Juni 2021)
- Jakni. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Khoiriyah, Rofi'atul. *Difabilitas dalam AL-Qur'an*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015.
- Koentjoroningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1991.
- Komaidi, Didik dan Wahyu Wijayati. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Sabda Media, 2011.
- Mahsusiyah, Eny. Model Pendekatan *Scaffolding* untuk Peningkatan Kemampuan Salat Siswa Tuna Grahita Sedang di SDLB Dharma Wanita Ujung Pangkah, Gresik. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 2*, No.1, Januari 2014; 42-45.
- Makhfi, Abdul Kanzul. *Langsung Bisa Menghapal Bacaan Salat*. Yogyakarta: Sabil, 2016.
- Moleong. J, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

- \_\_\_\_\_. *Arah Pengembangan Pendidikan Agama Islam, Pengembangan Kurikulum, Hingga Redefinisi Islamisasi Ilmu Pengetahuan*. Bandung: Nuansa, 2003.
- Muhdin, Jamhari. *Shalat Dapat Mencegah Perbuatan Keji dan Mungkar* (Kandungan: Kanwil Kemenag Kalsel, 2018), h.1 <https://kalsel.kemenag.go.id/berita/517660/Penceramah-Shalat-Dapat-Mencegah-Perbuatan-Keji-dan-Mungkar> (1 Juli 2021).
- Mujiburrahman, "Pola Pembinaan Ketrampilan Shalat Anak dalam Islam" *Jurnal Mudarrisuna* 6, no. 2 (2016): h. 194.
- Nasution, Lahmuddin. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 1996.
- Niemann, Sandy dkk. *Membantu Anak-Anak Tunarungu*, terj. Endang Dewati Malang: Yayasan Bhakti Luhur, 2004.
- Nugroho, Puspito Aji. *Hearing Aid*. Makassar: Universitas Hsanuddin, 2009.
- Pemerintah Indonesia. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rahmi, Dilla. Minat Penyandang Hambatan Pendengaran terhadap Penggunaan Alat Bantu Dengar. *E-JUPEKhu Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* 4. No. 3 (2015): h. 39-48.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Rifa'i, Moh. *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*. Semarang: PT Karya Putra, 1978.
- Roestiyah N.K. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Rofikoh, Aqidatur. Shalat dan Kesehatan Jasmani. *Spiritualita* 4, No. 1 (2020): h. 76.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018.
- Sabiq, Sayyid. *Fiqh Sunnah Sayyid Sabiq Jilid I*, diterjemahkan Asep Sobari...[et.al]. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2008.
- Sadja'ah, Edja. *Bina Bicara Persepsi Bunyi dan Irama*. Bandung : Refika Aditama, 2013.

- Shahroji. *6 Golongan yang Tidak Wajib Salat*. <http://harakatuna.com>. Diakses pada 2 Januari 2021.
- Smart, Aqila. *Anak Cacat Bukan Kiamat, Metode Pembelajaran & Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Katahati, 2010.
- Somantri, Sutjihati. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Jakarta: Depdikbud, 1996.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Penerbit Alfabeta, 2019.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta, 2019.
- Somad, Permanarian dan Tati Hernawati. *Orthopedagogik Tunarungu*. Jakarta: Ditjen Dikti, 1996.
- Suparno. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 2007.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta : Teras, 2009.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Tuckman, Bruce W. *Constructing Educational Reseach dalam Metode Penelitian Kependidikan*, terj. Hedeli. Ciputat: Quantum Teaching, 2006.
- Pratiwi, MM Shinta. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Semarang: Semarang University Press, 2011.
- Winarsih, Murni. *Intervensi Dini bagi Anak Tunarungu dalam Pemerolehan Bahasa*. Jakarta: Dikti, 2007.

**LAMPIRAN - LAMPIRAN**

## DAFTAR TERJEMAH

No.	Bab/Halaman	Terjemah
1	I/6	<i>Dirikanlah salat, tunaikanlah zakat serta rukuklah dengan orang-orang yang rukuk. (al-Baqarah: 43)</i>
2	I/6	<i>Sesungguhnya salat merupakan kewajiban yang telah ditentukan waktunya, atas orang-orang yang beriman”. (An-Nisaa: 103)</i>
3	I/6	<i>Islam itu dibangun di atas lima perkara; iman kepada Allah dan Rasul-Nya, salat lima waktu, puasa pada bulan Ramadan, menunaikan zakat, dan berhaji. (HR. Al-Bukhari dan Muslim)</i>
4	I/7	<i>Allah tidak memberatkan seseorang hamba pun melainkan sesuai dengan kesanggupannya ... (al-Baqarah: 286)</i>
5	II/43	<i>Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. (At-Tin:4)</i>
6	II/43	<i>Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dengan sia-sia (tanpa hikmah), yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir ...” (Shood: 27)</i>
7	II/44	<i>... sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (Al-Hujurat: 13)</i>
8	II/47	<i>Allah telah mewajibkan atas umatku pada malam Isra lima puluh kali salat, lalu aku senantiasa bolak balik kepada-Nya dan aku memohon kepada-Nya agar diringankan sehingga Dia menjadikan salat itu menjadi lima kali dalam sehari semalam. (Muttafaq ‘alaih)</i>

Lampiran 1: Perhitungan Minggu Efektif SLB-C Negeri Pembina Provinsi  
Kalimantan Selatan Tahun Pelajaran 2020-2021

**PERHITUNGAN MINGGU EFEKTIF  
SLB-C NEGERI PEMBINA  
TAHUN PELAJARAN 2020 - 2021**

**Minggu Efektif Semester I**

Kelas : V /Tunarungu

Tahun Pelajaran : 2020 - 2021

No	Nama Bulan	Banyak Minggu	Minggu Efektif	Minggu Tidak Efektif	Keterangan
1	Juli	5	3	2	Libur Semester
2	Agustus	4	4	0	
3	September	5	5	0	
4	Oktober	4	4	0	
5	November	4	4	0	
6	Desember	5	1	4	PAS 1, Pembagian Raport, dan Libur Semester
	<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>21</b>	<b>6</b>	

**Minggu Efektif Semester II**

Kelas : V / Tunarungu

Tahun Ajaran : 2020 - 2021

No	Nama Bulan	Banyak Minggu	Minggu Efektif	Minggu Tidak Efektif	Keterangan
1	Januari	4	4	0	
2	Februari	4	4	0	

3	Maret	5	5	0	
4	April	4	3	1	
5	Mei	4	2	2	Libur Puasa, Libur Idul Fitri
6	Juni	5	1	4	PAS, Libur Semester 2
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>19</b>	<b>7</b>	

### Semester I

Jam Pelajaran Efektif di Kelas = 4 JP x 21 Minggu = 84 JP

### Semester II

Jam Pelajaran Efektif di Kelas = 4 JP x 19 Minggu = 76 JP



Mengetahui,  
Kepala SLB-C Negeri Pembina,

Hj. Rosita Sari, M.Pd  
NIP. 19750114 200701 2 010

Banjarbaru, Juli 2020

Guru PAI dan Budi Pekerti,

Sri Wahyuni, S.Pd.I  
NIP. 198804072014022002

Lampiran 2: Program Tahunan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas  
V Tunarungu

**PROGRAM TAHUNAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Nama Sekolah : SLB-C Negeri Pembina Prov.  
Kalsel  
Satuan Pendidikan : SDLB  
Jenis Kekhususan : Tunarungu  
Kelas : V  
Tahun Pelajaran : 2020/2021

No	Tema	Subtema	Alokasi waktu
1	Huruf Hijaiyah Bersambung	1.1 Mengetahui Huruf Hijaiyah bersambung	3 x 4 JP
		1.2 Melafalkan Huruf Hijaiyah	2 x 4 JP
2	Allah Maha Suci	2.1 Menyimak Asmaul Husna Al-Quddus	1 x 4 JP
		2.2 Arti Al-Quddus	1 x 4 JP
		2.3 Contoh sifat Al-Quddus	1 x 4 JP
		2.4 Pengamatan sifat Allah Al-Quddus terhadap diri sendiri dan makhluk lainnya	1 x 4 JP
3	Asmaul Husna: Al-Quddus, As-Salam, Al-Khaliq	3.1 Arti dan makna Al-Quddus, As-Salam, Al-Khaliq	2 x 4 JP
		3.2 Mengingat sifat Al-Quddus, As-Salam, Al-Khaliq	1 x 4 JP
		3.3 Bukti penciptaan Allah Al-Quddus, As-Salam, Al-Khaliq	1 x 4 JP
4	Hadits anjuran menuntut ilmu	4.1 Perilaku menuntut ilmu	1 x 4 JP
		4.2 Mengetahui hadits tentang menuntut ilmu	1 x 4 JP
		4.3 Menghafal hadits tentang menuntut ilmu	1 x 4 JP
		4.4 Memahami isi hadits	1 x 4 JP

5	Hadits perilaku hidup bersih dan sehat	5.1 Perilaku hidup bersih dan sehat	1 x 4 JP
		5.2 Mengetahui hadits perilaku hidup bersih dan sehat	1 x 4 JP
		5.3 Menghapal hadits perilaku hidup bersih dan sehat	1 x 4 JP
		5.4 Memahami isi hadits	1 x 4 JP
6	Surah An-Nas dan Surah Al'Ashr	6.1 Membaca dan menghapal surah An-Nas	2 x 4 JP
		6.2 Mengetahui makna Surah An-Nas	1 x 4 JP
		6.3 Membaca dan menghapal surah Al-Ashr	1 x 4 JP
		6.4 Mengetahui makna Surah Al-Ashr	1 x 4 JP
7	Do'a sebelum dan sesudah berwudhu	7.1 Do'a sebelum berwudhu	1 x 4 JP
		7.2 Do'a sesudah berwudhu	1 x 4 JP
		7.3 Tata cara berwudhu	2 x 4 JP
		7.4 Praktek berwudhu	1 x 4 JP
8	Salat	8.1 Tata cara salat	1 x 4 JP
		8.2 Bacaan Salat	4 x 4 JP
		8.3 Praktek salat	1 x 4 JP
9	Do'a sebelum dan sesudah makan	9.1 Do'a sebelum makan	1 x 4 JP
		9.2 Do'a sesudah makan	1 x 4 JP
		9.3 Praktek doa sebelum dan sesudah makan	1 x 4 JP
Jumlah Jam Pelajaran			160 JP



Mengetahui,  
Kepala SLB-C Negeri Pembina,

Hj Rosita Sari, M.Pd  
NIP. 19750114 200701 2 010

Banjarbaru, Juli 2020

Guru PAI dan Budi Pekerti,

Sri Wahyuni, S.Pd.I  
NIP. 19880407 201402 2 002







No	Tema	Subtema	Alokasi Waktu	Bulan/Minggu																									Ket.										
				Januari					Februari					Maret					April					Mei						Juni									
				1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5					
9	Doa sebelum dan sesudah makan	Do'a sebelum makan																																					
Do'a sesudah makan																																							
Praktek do'a sebelum dan sesudah makan																																							
	Cadangan/ Pengayaan, Remedial																																						
	Penilaian Akhir Semester II																																						
	Pembagian Raport																																						
	Libur Semester																																						



= Minggu Efektif



= Minggu Tidak Efektif

Mengetahui:

Kepala SLB-C Negeri Pembina,



Hj. Rosita Sari M.Pd

NIP. 19750114 200701 2 010

Banjarbaru, Juli 2020

Guru PAI dan Budi Pekerti,

Sri Wahyuni, S.Pd.I

NIP. 19880407 201402 2 002

## SILABUS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SLB-C NEGERI PEMBINA PROVINSI KALIMANTAN SELATAN



NAMA GURU : SRI WAHYUNI, S.Pd.I  
NIP : 198804072014022002  
KELAS : 5 TUNARUNGU

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
2020/2021**

**Kelas : 5 - B**

**Kompetensi Inti :**

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya  
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru  
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah  
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan ogis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Terbiasa berwudhu sebelum shalat 1.2 Menunaikan shalat sebagai wujud dari pemahaman rukun Islam 1.3 Terbiasa berdoa sebelum dan sesudah makan 1.4 Meyakini adanya Allah SWT Yang Maha Mencipta segala yang ada di alam.					
2.1 Memiliki sikap berlingung diri kepada Allah SWT sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nas 2.2 Memiliki perilaku disiplin sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-'Ashr 2.3 Memiliki perilaku hidup sehat dan peduli lingkungan sebagai implementasi dari pemahaman makna berwudhu					
3.1 Mengetahui huruf hijaiyyah bersambung sesuai dengan makharijul huruf  4.1 Melafalkan huruf hijaiyyah bersambung sesuai dengan makharijul huruf	Huruf hijaiyyah bersambung	<b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mencermati pelafalan huruf hijaiyyah bersambung</li> </ul> <b>Menanya</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang huruf hijaiyyah bersambung</li> </ul> <b>Eksperimen/Explore</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Melafalkan secara berulang-ulang sampai kadar pelafalannya baik. pelafalan huruf dilakukan peserta didik secara klasikal, kelompok maupun individual</li> <li>Melafalkan huruf hijaiyyah bersambung sesuai makharijul huruf dengan berulang-ulang, baik secara individual maupun</li> </ul>	<b>Tugas</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengisi rubrik tentang melafalkan huruf hijaiyyah bersambung</li> <li>Melafalkan huruf hijaiyyah bersambung secara individual dan kelompok</li> </ul> <b>Observasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati pelafalan huruf hijaiyyah bersambung sesuai makharijul huruf</li> </ul>	5 x 4 jam pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku paket bahan ajar PAI untuk peserta didik berkebutuhan khusus SDLB</li> <li>Buku Belajar Huruf Hijaiyyah bersambung</li> <li>Poster tulisan</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		berkelompok. <ul style="list-style-type: none"> <li>Mendemonstrasikan pelafalan huruf hijaiyyah berharakat secara individual dengan bimbingan pendidik</li> </ul> <b>Asosiasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat rumusan tentang klasifikasi pelafalan huruf hijaiyyah bersambung</li> <li>Mengidentifikasi huruf hijaiyyah dari tingkat yang paling mudah dan sukar</li> </ul> <b>Komunikasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menirukan pelafalan huruf per huruf sesuai makharijul huruf secara individual.</li> </ul>	<b>Tes</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tes bentuk lisan melafalkan huruf hijaiyyah bersambung</li> </ul>		
3.2 Mengetahui keesaan Allah SWT Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, dan Maha Suci berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan makhluk ciptaan-Nya yang dijumpai di sekitar rumah dan sekolah  4.2 Melakukan pengamatan terhadap diri dan makhluk ciptaan Allah yang dijumpai di sekitar rumah dan sekolah sebagai implementasi iman kepada Allah SWT Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, dan Maha Suci	Allah Maha Suci	<b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mencermati pelafalan dan menyimak arti Asmaul Husna al-Quddus secara klasikal, kelompok maupun individual.</li> <li>Mengamati gambar contoh Al-Quddusnya Allah secara klasikal atau individual</li> </ul> <b>Menanya</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang Allah itu al-Quddus</li> <li>Mengajukan pertanyaan, misalnya siapakah yang menciptakan alam semesta ini?</li> </ul> <b>Eksperimen/Explore</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mendiskusikan isi gambar tentang Allah itu al-Quddus baik secara klasikal maupun kelompok.</li> </ul> <b>Asosiasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat rumusan hasil diskusi kelompok tentang Allah itu al-Quddus</li> <li>Mengidentifikasi bukti penciptaan Allah itu al-Quddus</li> </ul> <b>Komunikasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menirukan pelafalan dan arti Asmaul Husna Al-Quddus secara klasikal, kelompok maupun individual.</li> <li>Menampilkan pelafalan Asmaul Husna Al-</li> </ul>	<b>Tugas</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengisi rubrik tentang Allah itu al-Quddus</li> <li>Melafalkan al-Quddus</li> </ul> <b>Observasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasiterkait dengan <ul style="list-style-type: none"> <li>menceritakan isi gambar bukti Allah itu al-Quddus</li> <li>sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok</li> </ul> </li> </ul> <b>Tes</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tes kemampuan</li> </ul>	4 x 4 jam pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku paket bahan ajar PAI untuk peserta didik berkebutuhan khusus SDLB</li> <li>Kisah dan Makna 99 Asmaul Husna untuk Anak</li> <li>Gambar/ Poster</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Quddus secara berulang kali baik secara individual atau berkelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru</li> </ul>	<p>kognitif dengan bentuk tes soal isian singkat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tes dalam bentuk lisan dengan menceritakan isi gambar tentang Allah itu al-Quddus</li> </ul>		
<p>3.3 Mengenal makna Asmaul Husna: Al-Quddus, As-Salam, Al-Khaliq</p> <p>4.3 Melafalkan Asmaul Husna: Al-Quddus, As-Salam, Al-Khaliq dan maknanya</p>	<p>Al-Quddus, As-Salam, Al-Khaliq</p>	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mencermati pelafalan dan menyimak arti Al-Quddus, As-Salam, Al-Khaliq secara klasikal, kelompok maupun individual.</li> <li>Mengamati gambar contoh Al-Quddus, As-Salam, Al-Khaliq Allah secara klasikal atau individual</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang Allah itu Al-Quddus, As-Salam, Al-Khaliq</li> <li>Mengajukan pertanyaan, misalnya siapakah yang yang menciptakan alam semesta ini?</li> </ul> <p><b>Eksperimen/Explore</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mendiskusikan isi gambar tentang Allah Al-Quddus, As-Salam, Al-Khaliq baik secara klasikal maupun kelompok.</li> </ul> <p><b>Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat rumusan hasil diskusi kelompok tentang Allah itu Al-Quddus, As-Salam, Al-Khaliq</li> <li>Mengidentifikasi bukti penciptaan Allah itu Al-Quddus, As-Salam, Al-Khaliq</li> </ul> <p><b>Komunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menirukan pelafalan dan arti Asmaul Husna Al-Quddus, As-Salam, Al-Khaliq secara klasikal, kelompok maupun individual.</li> <li>Menampilkan pelafalan Asmaul Husna Al-Quddus, As-Salam, Al-Khaliq secara</li> </ul>	<p><b>Tugas</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengisi rubrik tentang Allah itu Al-Quddus, As-Salam, Al-Khaliq</li> <li>Melafalkan Al-Quddus, As-Salam, Al-Khaliq</li> </ul> <p><b>Observasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasiterkait dengan <ul style="list-style-type: none"> <li>menceritakan isi gambar bukti Allah itu Al-Quddus, As-Salam, Al-Khaliq</li> <li>sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok</li> </ul> </li> </ul> <p><b>Tes</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal isian singkat</li> <li>Tes dalam bentuk lisan dengan menceritakan</li> </ul>	<p>4 x 4 jam pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku paket bahan ajar PAI untuk peserta didik berkebutuhan khusus SDLB</li> <li>Kisah dan Makna 99 Asmaul Husna untuk Anak</li> <li>Gambar/ Poster</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		berulang kali baik secara individual atau berkelompok <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru</li> </ul>	isi gambar tentang Allah itu Al-Quddus, As-Salam, Al-Khaliq		
3.4 Mengetahui hadits yang berkaitan dengan anjuran menuntut ilmu  4.4 Menunjukkan perilaku rajin menuntut ilmu	Menuntut ilmu dan berani bertanya	<b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati gambar contoh perilaku menuntut ilmu dan berani bertanya</li> <li>Menyimak penjelasan tentang perilaku menuntut ilmu dan berani bertanya</li> </ul> <b>Menanya</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang menuntut ilmu dan berani bertanya</li> <li>Mengajukan pertanyaan, misalnya sebutkan kegiatan yang menunjukkan perilaku menuntut ilmu dan berani bertanya!</li> </ul> <b>Eksperimen/Explore</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mendiskusikan perilaku menuntut ilmu dan berani bertanya baik secara klasikal maupun kelompok.</li> </ul> <b>Asosiasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat rumusan hasil diskusi tentang menuntut ilmu dan berani bertanya</li> <li>Mengidentifikasi menuntut ilmu dan berani bertanya</li> </ul> <b>Komunikasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru</li> </ul>	<b>Tugas</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengisi rubrik tentang menuntut ilmu dan berani bertanya</li> </ul> <b>Observasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi terkait dengan <ul style="list-style-type: none"> <li>menceritakan isi diskusi tentang menuntut ilmu dan berani bertanya</li> <li>sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok</li> </ul> </li> </ul> <b>Tes</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tes dalam bentuk lisan dengan menceritakan isi gambar tentang menuntut ilmu dan berani bertanya.</li> <li>Tes kemampuan psikomotorik dengan unjuk kerja kegiatan bersih-bersih di sekitar</li> </ul>	4 x 4 jam pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Al Quran dan terjemahnya</li> <li>Kumpulan Hadits Nabi</li> <li>Buku paket bahan ajar PAI untuk peserta didik berkebutuhan khusus SDLB</li> <li>Gambar/ Poster</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.5 Mengetahui hadits yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat</p> <p>4.5 Mencontohkan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai implementasi dari pemahaman makna hadits tentang kebersihan dan kesehatan</p>	<p>Bersih, sehat dan peduli lingkungan</p>	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati gambar contoh perilaku bersih, sehat dan peduli lingkungan secara klasikal atau individual</li> <li>• Menyimak penjelasan tentang perilaku bersih, sehat dan peduli lingkungan</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang bersih, sehat dan peduli lingkungan</li> <li>• Mengajukan pertanyaan, misalnya sebutkan kegiatan yang menunjukkan perilaku bersih dan sehat, dan peduli lingkungan!</li> </ul> <p><b>Eksperimen/Explore</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendiskusikan perilaku bersih, sehat dan peduli lingkungan baik secara klasikal maupun kelompok.</li> </ul> <p><b>Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat rumusan hasil diskusi tentang bersih, sehat dan peduli lingkungan</li> <li>• Mengidentifikasi bersih, sehat dan peduli lingkungan</li> </ul> <p><b>Komunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru</li> </ul>	<p>lingkungan rumah dan sekolah</p> <p><b>Tugas</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengisi rubrik tentang bersih, sehat dan peduli lingkungan</li> </ul> <p><b>Observasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi terkait dengan <ul style="list-style-type: none"> <li>• menceritakan isi diskusi tentang bersih, sehat dan peduli lingkungan</li> <li>• sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok</li> </ul> </li> </ul> <p><b>Tes</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes dalam bentuk lisan dengan menceritakan isi gambar tentang bersih, sehat dan peduli lingkungan.</li> <li>• Tes kemampuan psikomotorik dengan unjuk kerja kegiatan bersih-bersih di sekitar lingkungan rumah dan sekolah</li> </ul>	<p>4 x 4 jam pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kumpulan Hadits Nabi</li> <li>• Buku paket bahan ajar PAI untuk peserta didik berkebutuhan khusus SDLB</li> <li>• Gambar/ Poster</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.6 Mengenal makna Q.S. an-Nas dan Q.S. al-'Ashr</p> <p>4.6.1 Melafalkan Q.S. an-Nas dan Al 'Ashr dengan benar dan jelas</p> <p>4.6.2 Menunjukkan hafalan Q.S. an-Nas dan al-'Ashr dengan benar dan jelas</p>	<p>Q.S An-Nas dan al 'Ashr</p>	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mencermati pelafalan Q.S An-Nas dan al 'Ashr secara klasikal atau individual</li> <li>Menyimak pesan-pesan yang terkandung di dalam Q.S An-Nas dan al 'Ashr secara klasikal atau individual</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang pelafalan, hafalan dan pesan Q.S An-Nas dan al 'Ashr</li> <li>Mengajukan pertanyaan, misalnya siapakah yang sudah mengetahui lafal Q.S An-Nas dan al 'Ashr?</li> </ul> <p><b>Eksperimen/Explore</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mendiskusikan pesan-pesan yang terkandung di dalam Q.S An-Nas dan al 'Ashr secara kelompok</li> <li>Secara berpasangan mendiskusikan tentang keterkaitan pesan Q.S An-Nas dan al 'Ashr dengan kehidupan sehari-hari</li> </ul> <p><b>Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat rumusan hasil diskusi kelompok tentang pesan-pesan yang terkandung di dalam Q.S An-Nas dan al 'Ashr</li> <li>Menghubungkan tentang pesan-pesan yang terkandung di dalam Q.S An-Nas dan al 'Ashr dengan kehidupan sehari-hari</li> </ul> <p><b>Komunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menirukan pelafalan Q.S An-Nas dan al 'Ashr secara klasikal, kelompok maupun individual</li> <li>Menampilkan pelafalan Q.S. an-Nas secara berulang-ulang baik secara individual atau berkelompok</li> <li>Menghafal bacaan Q.S An-Nas dan al 'Ashr</li> </ul>	<p><b>Tugas</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengisi rubrik tentang pelafalan, menghafal dan pesan Q.S An-Nas dan al 'Ashr</li> <li>Melafalkan dan menghafal Q.S An-Nas dan al 'Ashr secara individual atau klasikal</li> </ul> <p><b>Observasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi tentang <ul style="list-style-type: none"> <li>pelafalan, menghafal dan menyebutkan pesan-pesan Q.S An-Nas dan al 'Ashr</li> <li>sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok</li> </ul> </li> </ul> <p><b>Tes</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal isian singkat tentang pesan Q.S An-Nas dan al 'Ashr</li> <li>Tes lisan berupa</li> </ul>	<p>5 x 4 jam pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Al Quran dan terjemahnya</li> <li>Buku paket bahan ajar PAI untuk peserta didik berkebutuhan khusus SDLB</li> <li>Poster tulisan</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		ayat per ayat sesuai makharijul huruf secara berulang-ulang baik secara klasikal, kelompok maupun individual. <ul style="list-style-type: none"> <li>Menampilkan hafalan Q.S An-Nas dan al 'Ashr baik secara individu maupun perwakilan kelas atau kelompok.</li> <li>Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru</li> </ul>	melafalkan dan hafal Q.S An-Nas dan al 'Ashr		
3.7 Mengenal doa sebelum dan sesudah wudhu  4.7 Mempraktikkan wudhu dan doanya dengan tertib dan benar	Doa dan tatacara wudu	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyimak tatacara wudu dan doanya secara klasikal atau individual</li> <li>Mengamati gambar contoh tatacara wudu dan doanya secara klasikal atau individual</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang tatacara wudu dan doanya</li> <li>Mengajukan pertanyaan, misalnya Bagaimana caranya berwudu yang baik?</li> </ul> <p><b>Eksperimen/Explore</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mendiskusikan isi gambar contoh tatacara wudu dan doanyabaik secara klasikal maupun kelompok.</li> <li>Mendiskusikan tatacara wudu dan doanya baik secara klasikal maupun kelompok.</li> </ul> <p><b>Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat rumusan hasil diskusi tentang tatacara wudu dan doanya</li> <li>Mengidentifikasi kegiatan tatacara wudu dan doanya</li> </ul> <p><b>Komunikasi</b></p> <p>Mempraktikkan/mensimulasikan tatacara wudu dan doanya baik secara individual maupun perwakilan kelompok dengan baik dan benar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat kesimpulan dibantu dan</li> </ul>	<p><b>Tugas</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengisi rubrik tentang tatacara wudu dan doanya</li> <li>Tugas kelompok Menunjukkan dan menjelaskan gambar tentang tatacara wudu dan doanya</li> </ul> <p><b>Observasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasiterkait dengan           <ul style="list-style-type: none"> <li>menceritakan isi gambar tentang tatacara wudu dan doanya</li> <li>sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok</li> </ul> </li> </ul> <p><b>Tes</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal isian singkat</li> <li>Tes dalam bentuk lisan</li> </ul>	5 x 4 jam pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku paket bahan ajar PAI untuk peserta didik berkebutuhan khusus SDLB</li> <li>Buku Fiqih Ibadah tatacara wudhu</li> <li>Gambar/ Poster</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dibimbing guru	dengan menceritakan isi gambar tentang bersuci dan tatacaranya <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes kemampuan psikomotorik dengan unjuk kerja/simulasi kegiatan bersuci</li> </ul>		
3.8 Mengetahui tata cara shalat dan bacaannya  4.8 Mempraktikkan shalat dengan tata cara dan bacaan yang benar	Şalat dan tatacaranya	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimak tatacara şalat secara klasikal atau individual</li> <li>• Mengamati gambar contoh tata cara şalat secara klasikal atau individual</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang tata cara şalat</li> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang banyaknya şalat dalam sehari, nama-nama şalat, waktu-waktu şalat dan pelaksanaan şalat.</li> </ul> <p><b>Eksperimen/Explore</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendiskusikan isi gambar contoh tata cara şalat secara klasikal</li> <li>• Mendiskusikan tata cara şalat k secara klasikal.</li> </ul> <p><b>Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi kegiatan tata cara şalat</li> <li>• Menghapal bacaan-bacaan şalat</li> </ul> <p><b>Komunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempraktikkan/mensimulasikan tata cara şalat beserta bacaan şalat baik secara individual maupun perwakilan kelompok dengan baik dan benar</li> <li>• Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru</li> </ul>	<p><b>Tugas</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengisi rubrik tentang tata cara şalat</li> </ul> <p><b>Observasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati pelaksanaan praktek tata cara şalat dengan menggunakan lembar observasi terkait dengan menceritakan isi gambar tentang tata cara şalat</li> </ul> <p><b>Tes</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal isian singkat</li> <li>• Tes dalam bentuk lisan dengan menceritakan isi gambar tentang contoh tata cara şalat</li> <li>• Tes tentang bacaan yang menyertai gerakan şalat</li> <li>• Tes kemampuan psikomotorik dengan unjuk kerja/simulasi tatacara şalat</li> </ul>	6 x 4 jam pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku paket bahan ajar PAI untuk peserta didik berkebutuhan khusus SDLB</li> <li>• Buku Fiqih Ibadah tata cara şalat</li> <li>• Gambar/ Poster</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.9 Mengenal makna doa sebelum dan sesudah makan</p> <p>4.9 Mempraktikkan doa sebelum dan sesudah makan</p>	<p>Doa sebelum dan sesudah makan</p>	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mencermati pelafalan doa sebelum dan sesudah makan secara klasikal atau individual</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang doa sebelum dan sesudah makan</li> <li>Mengajukan pertanyaan, apakah kamu selalu berdoa ketika memulai belajar?coba lafalkan doa sebelum dan sesudah makan!</li> </ul> <p><b>Eksperimen/Explore</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Secara berkelompok mendiskusikan isi gambar tentang berdoa sebelum dan sesudah makan secara klasikal maupun kelompok.</li> </ul> <p><b>Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat rumusan hasil diskusi kelompok tentang berdoa sebelum dan sesudah makan</li> <li>Mengidentifikasi kegiatan berdoa sebelum dan sesudah makan</li> </ul> <p><b>Komunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menirukan pelafalan doa sebelum dan sesudah makan Secara klasikal, kelompok maupun individual</li> <li>Menampilkan pelafalan doa sebelum dan sesudah makan secara berulang-ulang baik secara individual atau berkelompok</li> <li>Menyebutkan arti doa sebelum dan sesudah makan dengan berulang-ulang yang dilakukan secara berpasangan dan bergantian</li> <li>Menanggapi hasil presentasi (melengkapi,</li> </ul>	<p><b>Tugas</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengisi rubrik tentang kegiatan berdoa sebelum dan sesudah makan</li> </ul> <p><b>Observasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi terkait dengan <ul style="list-style-type: none"> <li>menceritakan isi gambar tentang berdoa sebelum dan sesudah makan</li> <li>sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok</li> </ul> </li> </ul> <p><b>Tes</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal isian singkat</li> <li>Tes dalam bentuk lisan dengan menceritakan isi gambar tentang berdoa sebelum dan sesudah makan</li> </ul>	<p>3 x 4 jam pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku paket bahan ajar PAI untuk peserta didik berkebutuhan khusus SDLB</li> <li>Buku doa-doa pilihan</li> <li>Poster tulisan</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		mengkonfirmasi, menyanggah) • Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru			

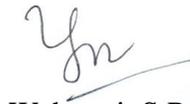
Mengetahui,  
 Kepala SLB-C Negeri Pembina,



Hj. Rosita Sari, M.Pd  
 NIP. 19750114 200701 2 010

Banjarbaru, Juli 2020

Guru PAI dan Budi Pekerti,



Sri Wahyuni, S.Pd.I  
 NIP. 19880407 201402 2 002

## Lampiran 5: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TEMATIK

Nama Sekolah	: SLB Negeri Pembina
Satuan Pendidikan	: SDLB
Jenis Kekhususan	: Tunarungu
Tema	: Salat / Bacaan Salat
Kelas/Semester	: V / II
Alokasi Waktu	: 4 x 30 menit
Pertemuan ke	: 1 (prasiklus)

#### A. Kompetensi Dasar

- 3.8 Mengetahui tata cara salat dan bacaannya
- 4.8 Mempraktekkan salat dengan tata cara dan bacaan yang benar

#### B. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

- 3.8.1 Mengetahui bacaan-bacaan yang menyertai gerakan dalam salat
- 4.8.1 Menghafal bacaan-bacaan yang menyertai gerakan dalam salat

#### C. Tujuan Pembelajaran

- 1. Siswa mampu mengetahui bacaan-bacaan yang menyertai gerakan dalam salat
- 2. Siswa mampu menghafal bacaan-bacaan yang menyertai gerakan dalam salat

#### D. Materi Pembelajaran

##### BACAAN SALAT

Mengkenalkan bacaan salat kepada siswa tunarungu harus dengan pendekatan khusus dengan cara yang khusus pula. Untuk bacaan salat yang diajarkan diberikan yang sederhana namun tidak mengurangi makna maupun artinya. Yang terpenting siswa tunarungu mampu menghafalnya dan menerapkannya dalam praktek salat setiap hari.

##### 1. Niat

Bacaan niat yang diajarkan cukup dengan “*sengaja aku salat karena Allah*”

##### 2. Takbiratul Ihram

Bacaan takbiratul ihram “*allaahu akbar*”

##### 3. Surah Al-Fatihah

Surah Al-Fatihah terdiri dari 7 ayat

*”Bismillaahir rahmaanir rahiim, alhamdulillaahi rabbil ‘alamiin, arrahmaanir rahiim,maaliki yaumiddiin, iyyaaka na’budu wa iyyaaka nasta’iin, ihdinash*

*shiraathal mustaqiim, shiraathal ladziina an'amta 'alaihim, ghairil maghdhuubi  
'alaihim, waladhdhaallin."*

4. Rukuk

Bacaan rukuk "*subhaana robbiyal adziimi wabihamdih*"

5. I'tidal

Bacaan i'tidal "*sami'allaahu liman hamidah*"

6. Sujud

Sujud dengan membaca "*subhaana robbiyal a'laa wabihamdih*"

7. Duduk antara dua sujud

Bacaan duduk antara dua sujud "*rabbighfirlilii warhamnii waazburnii warfa'nii  
warzuqnii wahdinii wa'afinii wa'fuannii*"

8. Duduk tasyahud awal/akhir

Duduk tasyahud awal/akhir dengan membaca

*"Áttaahiyayaatul mubaraakatus sholawaatut thaiyyabbaatulillaah.*

*Assalaamu'alaika ayyuhannabiyyu warahmatullaahi wabarakaatuh.*

*Assaalaamu'alaina wa'ala 'ibadillaahissholihiiin*

*Asyhaduallaailaaha illallaah waasyhadu anna muhammadarrasuulullaah*

*Allaahumma shalli'a'laa muhammad*

*Wa'ala aalii muhammad"*

9. Salam

Bacaan terakhir dalam salat adalah salam yang berbunyi:

*"assalaamu'alaikum warahmatullaah'*

## **E. Kegiatan Pembelajaran**

### **1. Kegiatan Awal**

- |  |
|--|
| <ul style="list-style-type: none"><li>- Setiap siswa disemprotkan handsanitizer ke tangan masing-masing</li><li>- Siswa dan guru mengganti masker yang digunakan dengan <i>faceshield</i> untuk memudahkan komunikasi dalam kelas namun tetap menjaga protokol kesehatan</li></ul> |
|--|

- a. Guru mengucapkan salam dengan gerak bibir dan isyarat dan siswa menjawabnya
- b. Guru menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar
- c. Siswa dan guru bersama-sama membaca do'a sebelum belajar
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- e. Guru memberikan apersepsi tentang salat

## 2. Kegiatan Inti

- a. Siswa mengamati gambar-gambar gerakan salat yang diperlihatkan guru
- b. Siswa diarahkan untuk bertanya
- c. Siswa diingatkan kembali tentang nama-nama gerakan salat yang ada pada gambar satu persatu
- d. Setelah selesai, siswa secara bergiliran diberikan tes langsung secara lisan untuk menghafal bacaan-bacaan dalam salat sesuai urutan dari awal yaitu niat sampai dengan salam.
- e. Siswa diminta guru untuk menyebutkan bacaan salat sesuai gambar yang ditunjukkan guru
- f. Agar siswa tidak bingung, guru membantu dengan memberikan petunjuk membacakan bacaan awal.
- g. Siswa diberikan penilaian dengan mengisi lembar penilaian sesuai dengan kemampuan siswa pada saat itu

## 3. Kegiatan Penutup

- a. Melakukan kesimpulan secara bersama-sama dengan mengingat kembali nama-nama gerakan salat
- b. Siswa diingatkan untuk hadir pada pertemuan selanjutnya
- c. Siswa dengan bimbingan guru berdoa sesudah belajar
- d. Siswa menjawab salam yang diucapkan guru

## **F. Media dan Alat Pembelajaran**

1. Buku ajar Pendidikan Agama Islam untuk kelas V tunarungu
2. *Hearing Aid*
3. Gambar-gambar gerakan salat
4. Alat tulis

## **G. Penilaian Pembelajaran**

Karena fokus kegiatan pada tahap prasiklus adalah mengetahui kemampuan awal siswa tentang bacaan salat melalui tes langsung secara lisan, maka penilaian yang digunakan adalah penilaian praktek langsung dengan kriteria seperti di bawah ini

Bacaan Salat	Skor					
Niat	0	1	2	3	4	5
Takbir	0	1	2	3	4	5
Surah Al-Fatihah	0	1	2	3	4	5
Rukuk	0	1	2	3	4	5
I'tidal	0	1	2	3	4	5
Sujud	0	1	2	3	4	5
Duduk antara dua sujud	0	1	2	3	4	5
Tasyahud Awal/ Akhir	0	1	2	3	4	5
Salam	0	1	2	3	4	5
Total Skor Perolehan						
Nilai = $\frac{\text{total skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$						

Keterangan :

- 0 = tidak bisa sama sekali
- 1 = terbata-bata mengikuti bimbingan guru
- 2 = belum hapal namun bisa mengikuti bimbingan guru
- 3 = sebagian hapal dan masih dibimbing
- 4 = sudah hapal namun masih diingatkan
- 5 = mampu menghafal dengan lancar dan mandiri



Mengetahui,  
Ketua SLB-C Negeri Pembina,

Hj. Rosita Sari, M.Pd  
NIP. 19750114 200701 2 010

Banjarbaru, Mei 2021

Guru PAI dan Budi Pekerti,

Sri Wahyuni, S.Pd.I  
NIP. 19880407 201402 2 002

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TEMATIK

Nama Sekolah	: SLB Negeri Pembina
Satuan Pendidikan	: SDLB
Jenis Kekhususan	: Tunarungu
Tema	: Salat / Bacaan Salat
Kelas/Semester	: V / II
Alokasi Waktu	: 5 x 30 menit
Pertemuan ke	: 2 (siklus I)

### A. Kompetensi Dasar

- 3.8 Mengetahui tata cara salat dan bacaannya
- 4.8 Mempraktekkan salat dengan tata cara dan bacaan yang benar

### B. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

- 3.8.1 Mengetahui bacaan-bacaan yang menyertai gerakan dalam salat
- 4.8.1 Menghafal bacaan-bacaan yang menyertai gerakan dalam salat

### C. Tujuan Pembelajaran

- 1. Siswa mampu mengetahui bacaan-bacaan yang menyertai gerakan dalam salat
- 2. Siswa mampu menghafal bacaan-bacaan yang menyertai gerakan dalam salat

### D. Materi Pembelajaran

#### BACAAN SALAT

Mengkenalkan bacaan salat kepada siswa tunarungu harus dengan pendekatan khusus dengan cara yang khusus pula. Untuk bacaan salat yang diajarkan diberikan yang sederhana namun tidak mengurangi makna maupun artinya. Yang terpenting siswa tunarungu mampu menghafalnya dan menerapkannya dalam praktek salat setiap hari.

#### 1. Niat

Bacaan niat yang diajarkan cukup dengan "*sengaja aku salat karena Allah*"

#### 2. Takbiratul Ihram

Bacaan takbiratul ihram "*allaahu akbar*"

#### 3. Surah Al-Fatihah

Surah Al-Fatihah terdiri dari 7 ayat

*"Bismillaahir rahmaanir rahiim, alhamdulillah rabbil 'alamiin, arrahmaanir rahiim, maaliki yaumiddiin, iyyaaka na'budu wa iyyaaka nasta'iin, ihdinash shiraathal mustaqiim, shiraathal ladziina an'amta 'alaihim, ghairil maghdhuubi 'alaihim, waladhhaalliin."*

1. Rukuk

Bacaan rukuk *"subhaana robbiyal adziimi wabihamdih"*

2. I'tidal

Bacaan i'tidal *"sami'allaahu liman hamidah"*

3. Sujud

Sujud dengan membaca *"subhaana robbiyal a'laa wabihamdih"*

4. Duduk antara dua sujud

Bacaan duduk antara dua sujud *"rabbighfirlil warhamnii waazburnii warfa'nii warzuqnii wahdinii wa'afinii wa'fuannii"*

5. Duduk tasyahud awal/akhir

Duduk tasyahud awal/akhir dengan membaca

*"Áttaahiyayaatul mubaraakatus sholawaatut thaiyyabbaatulillaah.*

*Assalaamu'alaika ayyuhannabiyyu warahmatullaahi wabarakaatuh.*

*Assaalaamu'alaina wa'ala 'ibadillaahissholihiiin*

*Asyhaduallaailaaha illallaah waasyhadu anna muhammadarrasuulullaah*

*Allaahumma shalli'a'laa muhammad*

*Wa'ala aalii muhammad"*

6. Salam

Bacaan terakhir dalam salat adalah salam yang berbunyi:

*"assalaamu'alaikum warahmatullaah'*

## A. Kegiatan Pembelajaran

### 1. Kegiatan Awal

- |   |
|---|
| <ul style="list-style-type: none"><li>- Setiap siswa disemprotkan <i>handsanitizer</i> ke tangan masing-masing</li><li>- Siswa dan guru mengganti masker yang digunakan dengan <i>faceshield</i> untuk memudahkan komunikasi dalam kelas namun tetap menjaga protokol kesehatan</li></ul> |
|---|

- a. Guru mengucapkan salam dengan gerak bibir dan isyarat dan siswa menjawabnya
- b. Guru menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar
- c. Siswa dan guru bersama-sama membaca do'a sebelum belajar
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- e. Guru memberikan apersepsi tentang salat

#### 1. Kegiatan Inti

- a. Siswa mengenakan *hearing aid* di telinga masing-masing
- b. Guru mengecek *hearing aid* di telinga siswa dan dipastikan dapat berfungsi dengan baik
- c. Siswa mengamati gambar-gambar gerakan salat yang diperlihatkan guru
- d. Siswa diarahkan untuk bertanya mengenai gambar gerakan salat
- e. Siswa diingatkan kembali tentang nama-nama gerakan salat yang ada pada gambar satu persatu
- f. Siswa diajarkan secara klasikal tentang bacaan salat, dimulai dari niat.
- g. Siswa menyimak penjelasan guru tentang niat dan mengikuti lafal niat yang diucapkan guru
- h. Setelah selesai, siswa secara bergiliran diberikan tes langsung untuk menghafal bacaan niat
- i. Siswa diminta untuk mendengarkan dan menyebutkan berulang kali (maksimal 5 kali) kata demi kata yang diucapkan guru. Setelah selesai, siswa diminta untuk menyebutkan lafal niat sendiri.
- j. Siswa diberikan penilaian sesuai dengan kemampuannya pada lembar penilaian
- k. Setelah bacaan niat kemudian dilanjutkan ke bacaan salat yang lain sesuai dengan kemampuan siswa.

#### 2. Kegiatan Penutup

- a. Melakukan kesimpulan secara bersama-sama dengan mengingat kembali nama-nama gerakan salat
- b. Siswa diminta untuk mengulang bacaan salat yang dihafal hari ini di rumah dan mempraktekkannya langsung saat melaksanakan salat
- c. Siswa diingatkan untuk hadir pada pertemuan selanjutnya

- a. Siswa dengan bimbingan guru berdoa sesudah belajar
- b. Siswa menjawab salam yang diucapkan guru
- c. Siswa melepaskan *hearing aid* dan memasukkannya ke dalam kotak penyimpanan

#### A. Media dan Alat Pembelajaran

1. Buku ajar Pendidikan Agama Islam untuk kelas V tunarungu
2. *Hearing Aid*
3. Gambar-gambar gerakan salat
4. Lembar mewarna
5. Alat tulis

#### B. Penilaian Pembelajaran

Penilaian Praktek Menghapal Bacaan Salat

Bacaan Salat	Skor					
Niat	0	1	2	3	4	5
Takbir	0	1	2	3	4	5
Surah Al-Fatihah	0	1	2	3	4	5
Rukuk	0	1	2	3	4	5
I'tidal	0	1	2	3	4	5
Sujud	0	1	2	3	4	5
Duduk antara dua sujud	0	1	2	3	4	5
Tasyahud Awal/ Akhir	0	1	2	3	4	5
Salam	0	1	2	3	4	5
Total Skor Perolehan						
$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$						

Keterangan :

0 = tidak bisa sama sekali

1 = terbata-bata mengikuti bimbingan guru

2 = belum hapal namun bisa mengikuti bimbingan guru

3 = sebagian hapal dan masih dibimbing

4 = sudah hapal namun masih diingatkan

5 = mampu menghafal dengan lancar dan mandiri

Mengetahui,  
Kepala SLB-C Negeri Pembina,

Hj. Rosita Sari, M.Pd  
NIP. 19750114 200701 2 010

Banjarbaru, Mei 2021

Guru PAI dan Budi Pekerti,

Sri Wahyuni, S.Pd.I  
NIP. 19880407 201402 2 002

# RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TEMATIK

Nama Sekolah	: SLB Negeri Pembina
Satuan Pendidikan	: SDLB
Jenis Kekhususan	: Tunarungu
Tema	: Salat / Bacaan Salat
Kelas/Semester	: V / II
Alokasi Waktu	: 5 x 30 menit
Pertemuan ke	: 3 (siklus II)

## A. Kompetensi Dasar

- 3.8 Mengetahui tata cara salat dan bacaannya
- 4.8 Mempraktekkan salat dengan tata cara dan bacaan yang benar

## B. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

- 3.8.1 Mengetahui bacaan-bacaan yang menyertai gerakan dalam salat
- 4.8.1 Menghafal bacaan-bacaan yang menyertai gerakan dalam salat

## C. Tujuan Pembelajaran

- 1. Siswa mampu mengetahui bacaan-bacaan yang menyertai gerakan dalam salat
- 2. Siswa mampu menghafal bacaan-bacaan yang menyertai gerakan dalam salat

## D. Materi Pembelajaran

### BACAAN SALAT

Mengkenalkan bacaan salat kepada siswa tunarungu harus dengan pendekatan khusus dengan cara yang khusus pula. Untuk bacaan salat yang diajarkan diberikan yang sederhana namun tidak mengurangi makna maupun artinya. Yang terpenting siswa tunarungu mampu menghafalnya dan menerapkannya dalam praktek salat setiap hari.

#### 1. Niat

Bacaan niat yang diajarkan cukup dengan “*sengaja aku salat karena Allah*”

#### 2. Takbiratul Ihram

Bacaan takbiratul ihram “*allaahu akbar*”

#### 3. Surah Al-Fatihah

Surah Al-Fatihah terdiri dari 7 ayat

*"Bismillaahir rahmaanir rahiim, alhamdulillah rabbil 'alamiin, arrahmaanir rahiim, maaliki yaumiddiin, iyyaaka na'budu wa iyyaaka nasta'iin, ihdinash shiraathal mustaqiim, shiraathal ladziina an'amta 'alaihim, ghairil maghdhuubi 'alaihim, waladhdhaalliin."*

1. Rukuk

Bacaan rukuk *"subhaana robbiyal adziimi wabihamdih"*

2. I'tidal

Bacaan i'tidal *"sami'allaahu liman hamidah"*

3. Sujud

Sujud dengan membaca *"subhaana robbiyal a'laa wabihamdih"*

4. Duduk antara dua sujud

Bacaan duduk antara dua sujud *"rabbighfirlilii warhamnii waazburnii warfa'nii warzuqnii wahdinii wa'afinii wa'fuannii"*

5. Duduk tasyahud awal/akhir

Duduk tasyahud awal/akhir dengan membaca

*"Áttaahiyayaatul mubaraakatus sholawaatut thaiyyabbaatulillaah.*

*Assalaamu'alaika ayyuhannabiyyu warahmatullaahi wabarakaatuh.*

*Assaalaamu'alaina wa'ala 'ibadillaahissholihiiin*

*Asyhaduallaailaaha illallaah waasyhadu anna muhammadarrasuulullaah*

*Allaahumma shalli'a'laa muhammad*

*Wa'ala aalii muhammad"*

6. Salam

Bacaan terakhir dalam salat adalah salam yang berbunyi:

*"assalaamu'alaikum warahmatullaah'*

## A. Kegiatan Pembelajaran

### 1. Kegiatan Awal

- Setiap siswa disemprotkan *handsanitizer* ke tangan masing-masing
- Siswa dan guru mengganti masker yang digunakan dengan *faceshield* untuk memudahkan komunikasi dalam kelas namun tetap menjaga protokol kesehatan

- a. Guru mengucapkan salam dengan gerak bibir dan isyarat dan siswa menjawabnya
- b. Guru menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar
- c. Siswa dan guru bersama-sama membaca do'a sebelum belajar
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- e. Guru memberikan apersepsi tentang salat

#### 1. Kegiatan Inti

- a. Siswa mengenakan *hearing aid* di telinga masing-masing
- b. Guru mengecek *hearing aid* di telinga siswa dan dipastikan dapat berfungsi dengan baik
- c. Siswa mengamati gambar-gambar gerakan salat yang diperlihatkan guru
- d. Siswa diarahkan untuk bertanya mengenai gambar gerakan salat
- e. Siswa diingatkan kembali tentang nama-nama gerakan salat yang ada pada gambar satu persatu beserta bacaan yang telah dipelajari
- f. Siswa diminta untuk bersiap siap pembelajaran secara individual, dan siswa yang belum mendapat giliran diberikan lembar kerja mencocokkan gambar gerakan salat dengan namanya
- g. Siswa diberikan pembelajaran bacaan salat beserta tes lisan dengan menyesuaikan pencapaian mereka pada siklus 1.
- h. Penilaian kemampuan pemahaman bacaan salat siswa pada siklus II diisi pada lembar penilaian siklus II
- i. Siswa yang telah menyelesaikan tes lisannya diizinkan guru untuk beristirahat dengan minum atau makan snack yang telah disediakan kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan tugas yang ada pada lembar kerja. Guru melanjutkan memberikan materi dan tes kepada siswa yang lain
- j. Secara bergiliran siswa satu persatu mendapatkan kesempatan

#### 2. Kegiatan Penutup

- a. Melakukan kesimpulan secara bersama-sama dengan mengingat kembali nama-nama gerakan dan bacaan salat yang dipelajari hari ini
- b. Siswa diminta untuk mengulang bacaan salat yang dihapal hari ini di rumah dan mempraktekkannya langsung saat melaksanakan salat

- a. Siswa diingatkan untuk hadir pada pertemuan selanjutnya
- b. Siswa dengan bimbingan guru berdoa sesudah belajar
- c. Siswa menjawab salam yang diucapkan guru
- d. Siswa melepaskan *hearing aid* dan memasukkannya ke dalam kotak penyimpanan

#### A. Media dan Alat Pembelajaran

1. Buku ajar Pendidikan Agama Islam untuk kelas V tunarungu
2. *Hearing Aid*
3. Gambar-gambar gerakan salat
4. Lembar kerja siswa (menjodohkan gambar gerakan salat dengan namanya)
5. Alat tulis

#### B. Penilaian Pembelajaran

Penilaian Praktek Menghapal Bacaan Salat

Bacaan Salat	Skor					
Niat	0	1	2	3	4	5
Takbir	0	1	2	3	4	5
Surah Al-Fatihah	0	1	2	3	4	5
Rukuk	0	1	2	3	4	5
I'tidal	0	1	2	3	4	5
Sujud	0	1	2	3	4	5
Duduk antara dua sujud	0	1	2	3	4	5
Tasyahud Awal/ Akhir	0	1	2	3	4	5
Salam	0	1	2	3	4	5
Total Skor Perolehan						
$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$						

Keterangan :

0 = tidak bisa sama sekali

1 = terbata-bata mengikuti bimbingan guru

2 = belum hapal namun bisa mengikuti bimbingan guru

- 3 = sebagian hapal dan masih dibimbing
- 4 = sudah hapal namun masih diingatkan
- 5 = mampu menghafal dengan lancar dan mandiri

Mengetahui,  
Kepala SLB-C Negeri Pembina,

Hj. Rosita Sari, M.Pd  
NIP. 19750114 200701 2 010

Banjarbaru, Mei 2021

Guru PAI dan Budi Pekerti,

Sri Wahyuni, S.Pd.I  
NIP. 19880407 201402 2 002

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TEMATIK

Nama Sekolah	: SLB Negeri Pembina
Satuan Pendidikan	: SDLB
Jenis Kekhususan	: Tunarungu
Tema	: Salat / Bacaan Salat
Kelas/Semester	: V / II
Alokasi Waktu	: 4 x 30 menit
Pertemuan ke	: 4 (siklus III)

### A. Kompetensi Dasar

- 3.8 Mengetahui tata cara salat dan bacaannya
- 4.8 Mempraktekkan salat dengan tata cara dan bacaan yang benar

### B. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

- 3.8.1 Mengetahui bacaan-bacaan yang menyertai gerakan dalam salat
- 4.8.1 Menghafal bacaan-bacaan yang menyertai gerakan dalam salat

### C. Tujuan Pembelajaran

- 1. Siswa mampu mengetahui bacaan-bacaan yang menyertai gerakan dalam salat
- 2. Siswa mampu menghafal bacaan-bacaan yang menyertai gerakan dalam salat

### D. Materi Pembelajaran

#### BACAAN SALAT

Mengkenalkan bacaan salat kepada siswa tunarungu harus dengan pendekatan khusus dengan cara yang khusus pula. Untuk bacaan salat yang diajarkan diberikan yang sederhana namun tidak mengurangi makna maupun artinya. Yang terpenting siswa tunarungu mampu menghafalnya dan menerapkannya dalam praktek salat setiap hari.

#### 1. Niat

Bacaan niat yang diajarkan cukup dengan "*sengaja aku salat karena Allah*"

#### 2. Takbiratul Ihram

Bacaan takbiratul ihram "*allaahu akbar*"

#### 3. Surah Al-Fatihah

Surah Al-Fatihah terdiri dari 7 ayat

*"Bismillaahir rahmaanir rahiim, alhamdulillah rabbil 'alamiin, arrahmaanir rahiim, maaliki yaumiddiin, iyyaaka na'budu wa iyyaaka nasta'iin, ihdinash shiraathal mustaqiim, shiraathal ladziina an'amta 'alaihim, ghairil maghdhuubi 'alaihim, waladhdhaalliin."*

1. Rukuk

Bacaan rukuk *"subhaana robbiyal adziimi wabihamdih"*

2. I'tidal

Bacaan i'tidal *"sami'allaahu liman hamidah"*

3. Sujud

Sujud dengan membaca *"subhaana robbiyal a'laa wabihamdih"*

4. Duduk antara dua sujud

Bacaan duduk antara dua sujud *"rabbighfirlil warhamnii waazburnii warfa'nii warzuqnii wahdinii wa'afinii wa'fuannii"*

5. Duduk tasyahud awal/akhir

Duduk tasyahud awal/akhir dengan membaca

*"Áttaahiyayaatul mubaraakatus sholawaatut thaiyyabbaatulillaah.*

*Assalaamu'alaika ayyuhannabiyyu warahmatullaahi wabarakaatuh.*

*Assaalaamu'alaina wa'ala 'ibadillaahissholihiiin*

*Asyhaduallaailaaha illallaah waasyhadu anna muhammadarrasuulullaah*

*Allaahumma shalli'a'laa muhammad*

*Wa'ala aalii muhammad"*

6. Salam

Bacaan terakhir dalam salat adalah salam yang berbunyi:

*"assalaamu'alaikum warahmatullaah'*

## **A. Kegiatan Pembelajaran**

### 1. Kegiatan Awal

- Setiap siswa disemprotkan *handsanitizer* ke tangan masing-masing
- Siswa dan guru mengganti masker yang digunakan dengan *faceshield* untuk memudahkan komunikasi dalam kelas namun tetap menjaga protokol kesehatan

- a. Guru mengucapkan salam dengan gerak bibir dan isyarat dan siswa menjawabnya
- b. Guru menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar
- c. Siswa dan guru bersama-sama membaca do'a sebelum belajar
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- e. Guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari hari ini

#### 1. Kegiatan Inti

- a. Siswa mengenakan *hearing aid* di telinga masing-masing
- b. Guru mengecek *hearing aid* di telinga siswa dan dipastikan dapat berfungsi dengan baik
- c. Siswa diminta untuk menyiapkan alas untuk praktek gerakan salat dan bacaannya
- d. Siswa perempuan diminta untuk mengenakan mukena dan laki-laki mengenakan peci
- e. Siswa laki-laki berdiri di depan diikuti siswa perempuan berdiri di belakangnya
- f. Siswa memperhatikan guru yang berdiri di depan mereka
- g. Guru mengajak memulai gerakan salat dari berdiri tegak dan mengucapkan niat
- h. Siswa melafalkan niat salat dengan bimbingan guru dan dilanjutkan dengan bacaan serta gerakan lainnya sampai salam
- i. Siswa diperbolehkan untuk beristirahat untuk makan atau minum atau melepas *hearing aid* nya sementara.
- j. Siswa diberikan materi dan juga tes untuk bacaan salat yang belum bisa mereka lafalkan sampai siklus 2 secara bergantian
- k. Hasil tes lisan siswa dituliskan guru pada lembar penilaian

#### 2. Kegiatan Penutup

- a. Melakukan kesimpulan secara bersama-sama dengan mengingat kembali bacaan salat yang telah dipelajari
- b. Siswa diminta untuk mengulang bacaan salat yang dihapal hari ini di rumah dan mempraktekkannya langsung saat melaksanakan salat
- c. Siswa dengan bimbingan guru berdoa sesudah belajar
- d. Siswa menjawab salam yang diucapkan guru

- a. Siswa melepaskan *hearing aid* dan memasukkannya ke dalam kotak penyimpanan

### A. Media dan Alat Pembelajaran

1. Buku ajar Pendidikan Agama Islam untuk kelas V tunarungu
2. *Hearing Aid*
3. Gambar-gambar gerakan salat
4. Lembar kerja siswa (menjodohkan gambar gerakan salat dengan namanya)
5. Alat tulis
6. Sajadah
7. Mukena

### B. Penilaian Pembelajaran

Penilaian Praktek Menghapal Bacaan Salat

Bacaan Salat	Skor					
Niat	0	1	2	3	4	5
Takbir	0	1	2	3	4	5
Surah Al-Fatihah	0	1	2	3	4	5
Rukuk	0	1	2	3	4	5
I'tidal	0	1	2	3	4	5
Sujud	0	1	2	3	4	5
Duduk antara dua sujud	0	1	2	3	4	5
Tasyahud Awal/ Akhir	0	1	2	3	4	5
Salam	0	1	2	3	4	5
Total Skor Perolehan						
$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$						
Rata-rata						

Keterangan :

0 = tidak bisa sama sekali

1 = terbata-bata mengikuti bimbingan guru

- 2 = belum hapal namun bisa mengikuti bimbingan guru
- 3 = sebagian hapal dan masih dibimbing
- 4 = sudah hapal namun masih diingatkan
- 5 = mampu menghafal dengan lancar dan mandiri

Mengetahui,  
Kepala SLB-C Negeri Pembina,

Hj. Rosita Sari, M.Pd  
NIP. 19750114 200701 2 010

Banjarbaru, Mei 2021  
Guru PAI dan Budi Pekerti,

Sri Wahyuni, S.Pd.I  
NIP. 19880407 201402 2 002

Lampiran 6: Foto-Foto Lembar Penilaian Praksiklus, Siklus I, II, dan III

FOTO-FOTO LEMBAR PENILAIAN

LEMBAR PENILAIAN TAHAP PRASIKLUS

Nama : Alzam

Hari, tanggal : Senin, 24 Mei 2021

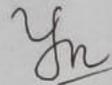
Pemahaman Bacaan Salat

Bacaan Salat	Skor					
Niat	0	①	2	3	4	5
Takbir	0	1	2	③	4	5
Surah Al-Fatihah	①	1	2	3	4	5
Rukuk	0	①	2	3	4	5
I'tidal	0	1	②	3	4	5
Sujud	0	①	2	3	4	5
Duduk antara dua sujud	①	1	2	3	4	5
Tasyahud Awal	①	1	2	3	4	5
Salam	0	1	2	③	4	5
<b>Total skor</b>	11					
<b>NILAI</b> = $\frac{\text{total skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$	$\frac{11}{45} \times 100 = 24,44$					
<b>Rata-rata</b>						

Keterangan :

- 0 = tidak bisa sama sekali
- 1 = terbata-bata mengikuti bimbingan guru
- 2 = belum hapal namun bisa mengikuti bimbingan guru
- 3 = sebagian hapal dan masih dibimbing
- 4 = sudah hapal namun masih diingatkan
- 5 = mampu menghafal dengan lancar dan mandiri

Guru PAI dan Budi Pekerti,



Sri Wahyuni, S.Pd.I

NIP 19880407 201402 2 022

**LEMBAR PENILAIAN TAHAP SIKLUS I**

Nama : Alzam

Hari, tanggal : Kamis, 27 Mei 2021

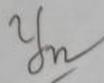
**Pemahaman Bacaan Salat**

Bacaan Salat	Skor				
Niat	0	1	2	3	(4) 5
Takbir	0	1	2	3	4 (5)
Surah Al-Fatihah	0	(1)	2	3	4 5
Rukuk	0	1	2	(3)	4 5
I'tidal	0	1	2	(3)	4 5
Sujud	0	1	2	(3)	4 5
Duduk antara dua sujud	0	1	(2)	3	4 5
Tasyahud Awal	0	(1)	2	3	4 5
Salam	0	1	2	3	(4) 5
<b>Total skor</b>	26				
<b>NILAI</b> = $\frac{\text{total skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$	$\frac{26}{45} \times 100 = 57,78$				
<b>Rata-rata</b>					

Keterangan :

- 0 = tidak bisa sama sekali
- 1 = terbata-bata mengikuti bimbingan guru
- 2 = belum hapal namun bisa mengikuti bimbingan guru
- 3 = sebagian hapal dan masih dibimbing
- 4 = sudah hapal namun masih diingatkan
- 5 = mampu menghafal dengan lancar dan mandiri

Guru PAI dan Budi Pekerti,



Sri Wahyuni, S.Pd.I  
NIP 19880407 201402 2 022

**LEMBAR PENILAIAN TAHAP SIKLUS II**

Nama : Alzam

Hari, tanggal : Rabu, 2 Juni 2021

**Pemahaman Bacaan Salat**

Bacaan Salat	Skor					
Niat	0	1	2	3	(4)	5
Takbir	0	1	2	3	4	(5)
Surah Al-Fatihah	0	1	(2)	3	4	5
Rukuk	0	1	2	(3)	4	5
I'tidal	0	1	2	3	(4)	5
Sujud	0	1	2	(3)	4	5
Duduk antara dua sujud	0	1	2	(3)	4	5
Tasyahud Awal	0	1	(2)	3	4	5
Salam	0	1	2	3	(4)	5
<b>Total skor</b>	30					
<b>NILAI</b> = $\frac{\text{total skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$	$\frac{30}{45} \times 100 = 66,67$					
<b>Rata-rata</b>						

Keterangan :

- 0 = tidak bisa sama sekali
- 1 = terbata-bata mengikuti bimbingan guru
- 2 = belum hapal namun bisa mengikuti bimbingan guru
- 3 = sebagian hapal dan masih dibimbing
- 4 = sudah hapal namun masih diingatkan
- 5 = mampu menghafal dengan lancar dan mandiri

Guru PAI dan Budi Pekerti,



Sri Wahyuni, S.Pd.I

NIP 19880407 201402 2 022

**LEMBAR PENILAIAN TAHAP SIKLUS III**

Nama : Alzam

Hari, tanggal : Jum'at, 4 Juni 2021

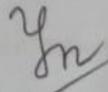
**Pemahaman Bacaan Salat**

Bacaan Salat	Skor					
Niat	0	1	2	3	④	5
Takbir	0	1	2	3	4	⑤
Surah Al-Fatihah	0	1	2	③	4	5
Rukuk	0	1	2	③	4	5
I'tidal	0	1	2	3	4	⑤
Sujud	0	1	2	③	4	5
Duduk antara dua sujud	0	1	2	③	4	5
Tasyahud Awal	0	1	②	3	4	5
Salam	0	1	2	3	4	⑤
<b>Total skor</b>	33					
<b>NILAI</b> = $\frac{\text{total skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$	$\frac{33}{45} \times 100 = 73,33$					
<b>Rata-rata</b>						

Keterangan :

- 0 = tidak bisa sama sekali
- 1 = terbata-bata mengikuti bimbingan guru
- 2 = belum hapal namun bisa mengikuti bimbingan guru
- 3 = sebagian hapal dan masih dibimbing
- 4 = sudah hapal namun masih diingatkan
- 5 = mampu menghafal dengan lancar dan mandiri

Guru PAI dan Budi Pekerti,



Sri Wahyuni, S.Pd.I

NIP 19880407 201402 2 022

### LEMBAR PENILAIAN TAHAP PRASIKLUS

Nama : Aldy

Hari, tanggal : Senin, 24 Mei 2021

#### Pemahaman Bacaan Salat

Bacaan Salat	Skor					
Niat	0	1	②	3	4	5
Takbir	0	1	2	③	4	5
Surah Al-Fatihah	①	1	2	3	4	5
Rukuk	0	①	2	3	4	5
I'tidal	0	①	2	3	4	5
Sujud	0	①	2	3	4	5
Duduk antara dua sujud	0	①	2	3	4	5
Tasyahud Awal	①	1	2	3	4	5
Salam	0	1	2	③	4	5
<b>Total skor</b>	12					
<b>NILAI</b> = $\frac{\text{total skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$	$\frac{12}{45} \times 100 = 26,67$					
<b>Rata-rata</b>						

Keterangan :

- 0 = tidak bisa sama sekali
- 1 = terbata-bata mengikuti bimbingan guru
- 2 = belum hapal namun bisa mengikuti bimbingan guru
- 3 = sebagian hapal dan masih dibimbing
- 4 = sudah hapal namun masih diingatkan
- 5 = mampu menghafal dengan lancar dan mandiri

Guru PAI dan Budi Pekerti,

Sri Wahyuni, S.Pd.I

NIP 19880407 201402 2 022

### LEMBAR PENILAIAN TAHAP SIKLUS I

Nama : Aldy

Hari, tanggal : Selasa, 25 Mei 2021

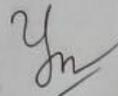
#### Pemahaman Bacaan Salat

Bacaan Salat	Skor					
	0	1	2	3	4	5
Niat	0	1	2	3	4	5
Takbir	0	1	2	3	4	5
Surah Al-Fatihah	0	1	2	3	4	5
Rukuk	0	1	2	3	4	5
I'tidal	0	1	2	3	4	5
Sujud	0	1	2	3	4	5
Duduk antara dua sujud	0	1	2	3	4	5
Tasyahud Awal	0	1	2	3	4	5
Salam	0	1	2	3	4	5
<b>Total skor</b>	26					
<b>NILAI</b> = $\frac{\text{total skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$	$\frac{26}{45} \times 100 = 57,78$					
<b>Rata-rata</b>						

Keterangan :

- 0 = tidak bisa sama sekali
- 1 = terbata-bata mengikuti bimbingan guru
- 2 = belum hapal namun bisa mengikuti bimbingan guru
- 3 = sebagian hapal dan masih dibimbing
- 4 = sudah hapal namun masih diingatkan
- 5 = mampu menghafal dengan lancar dan mandiri

Guru PAI dan Budi Pekerti,



Sri Wahyuni, S.Pd.I

NIP 19880407 201402 2 022

**LEMBAR PENILAIAN TAHAP SIKLUS II**

Nama : Aldy

Hari, tanggal : Senin, 31 Mei 2021

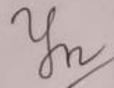
**Pemahaman Bacaan Salat**

Bacaan Salat	Skor					
Niat	0	1	2	3	4	(5)
Takbir	0	1	2	3	4	(5)
Surah Al-Fatihah	0	1	(2)	3	4	5
Rukuk	0	1	2	3	(4)	5
I'tidal	0	1	2	3	(4)	5
Sujud	0	1	2	3	(4)	5
Duduk antara dua sujud	0	1	2	(3)	4	5
Tasyahud Awal	0	1	(2)	3	4	5
Salam	0	1	2	3	(4)	5
<b>Total skor</b>	33					
<b>NILAI</b> = $\frac{\text{total skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$	$\frac{33}{45} \times 100 = 73,33$					
<b>Rata-rata</b>						

Keterangan :

- 0 = tidak bisa sama sekali
- 1 = terbata-bata mengikuti bimbingan guru
- 2 = belum hapal namun bisa mengikuti bimbingan guru
- 3 = sebagian hapal dan masih dibimbing
- 4 = sudah hapal namun masih diingatkan
- 5 = mampu menghafal dengan lancar dan mandiri

Guru PAI dan Budi Pekerti,



Sri Wahyuni, S.Pd.I

NIP 19880407 201402 2 022

**LEMBAR PENILAIAN TAHAP SIKLUS III**

Nama : Aldy

Hari, tanggal : Kamis, 3 Juni 2021

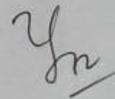
**Pemahaman Bacaan Salat**

Bacaan Salat	Skor					
Niat	0	1	2	3	4	5
Takbir	0	1	2	3	4	5
Surah Al-Fatihah	0	1	2	3	4	5
Rukuk	0	1	2	3	4	5
I'tidal	0	1	2	3	4	5
Sujud	0	1	2	3	4	5
Duduk antara dua sujud	0	1	2	3	4	5
Tasyahud Awal	0	1	2	3	4	5
Salam	0	1	2	3	4	5
<b>Total skor</b>	36					
<b>NILAI</b> = $\frac{\text{total skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$	$\frac{36}{45} \times 100 = 80$					
<b>Rata-rata</b>						

Keterangan :

- 0 = tidak bisa sama sekali
- 1 = terbata-bata mengikuti bimbingan guru
- 2 = belum hapal namun bisa mengikuti bimbingan guru
- 3 = sebagian hapal dan masih dibimbing
- 4 = sudah hapal namun masih diingatkan
- 5 = mampu menghafal dengan lancar dan mandiri

Guru PAI dan Budi Pekerti,



Sri Wahyuni, S.Pd.I

NIP 19880407 201402 2 022

### LEMBAR PENILAIAN TAHAP PRASIKLUS

Nama : Adhel

Hari, tanggal : Senin, 24 Mei 2021

#### Pemahaman Bacaan Salat

Bacaan Salat	Skor					
	0	1	2	3	4	5
Niat	0	①	2	3	4	5
Takbir	0	1	2	③	4	5
Surah Al-Fatihah	①	1	2	3	4	5
Rukuk	0	①	2	3	4	5
I'tidal	0	①	2	3	4	5
Sujud	0	①	2	3	4	5
Duduk antara dua sujud	①	1	2	3	4	5
Tasyahud Awal	①	1	2	3	4	5
Salam	0	1	②	3	4	5
<b>Total skor</b>	9					
<b>NILAI</b> = $\frac{\text{total skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$	$\frac{9}{45} \times 100 = 20$					
<b>Rata-rata</b>						

Keterangan :

- 0 = tidak bisa sama sekali
- 1 = terbata-bata mengikuti bimbingan guru
- 2 = belum hapal namun bisa mengikuti bimbingan guru
- 3 = sebagian hapal dan masih dibimbing
- 4 = sudah hapal namun masih diingatkan
- 5 = mampu menghafal dengan lancar dan mandiri

Guru PAI dan Budi Pekerti,



Sri Wahyuni, S.Pd.I

NIP 19880407 201402 2 022

**LEMBAR PENILAIAN TAHAP SIKLUS I**

Nama : Adhel

Hari, tanggal : Kamis, 27 Mei 2021

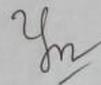
**Pemahaman Bacaan Salat**

Bacaan Salat	Skor					
Niat	0	1	②	3	4	5
Takbir	0	1	2	③	4	5
Surah Al-Fatihah	①	1	2	3	4	5
Rukuk	0	1	②	3	4	5
I'tidal	0	1	②	3	4	5
Sujud	0	1	②	3	4	5
Duduk antara dua sujud	①	1	2	3	4	5
Tasyahud Awal	①	1	2	3	4	5
Salam	0	1	2	③	4	5
<b>Total skor</b>	14					
<b>NILAI</b> = $\frac{\text{total skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$	$\frac{14}{45} \times 100 = 31,11$					
<b>Rata-rata</b>						

Keterangan :

- 0 = tidak bisa sama sekali
- 1 = terbata-bata mengikuti bimbingan guru
- 2 = belum hapal namun bisa mengikuti bimbingan guru
- 3 = sebagian hapal dan masih dibimbing
- 4 = sudah hapal namun masih diingatkan
- 5 = mampu menghafal dengan lancar dan mandiri

Guru PAI dan Budi Pekerti,



Sri Wahyuni, S.Pd.I

NIP 19880407 201402 2 022

### LEMBAR PENILAIAN TAHAP SIKLUS II

Nama : Adhel

Hari, tanggal : Rabu, 2 Juni 2021

#### Pemahaman Bacaan Salat

Bacaan Salat	Skor					
Niat	0	1	2	③	4	5
Takbir	0	1	2	3	④	5
Surah Al-Fatihah	0	1	②	3	4	5
Rukuk	0	1	2	③	4	5
I'tidal	0	1	2	③	4	5
Sujud	0	1	2	③	4	5
Duduk antara dua sujud	0	1	②	3	4	5
Tasyahud Awal	0	1	②	3	4	5
Salam	0	1	2	3	④	5
<b>Total skor</b>	26					
<b>NILAI</b> = $\frac{\text{total skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$	$\frac{26}{45} \times 100 = 57,78$					
<b>Rata-rata</b>						

Keterangan :

- 0 = tidak bisa sama sekali
- 1 = terbata-bata mengikuti bimbingan guru
- 2 = belum hapal namun bisa mengikuti bimbingan guru
- 3 = sebagian hapal dan masih dibimbing
- 4 = sudah hapal namun masih diingatkan
- 5 = mampu menghafal dengan lancar dan mandiri

Guru PAI dan Budi Pekerti,



Sri Wahyuni, S.Pd.I  
NIP 19880407 201402 2 022

### LEMBAR PENILAIAN TAHAP SIKLUS III

Nama : Adhel

Hari, tanggal : Jum'at, 4 Juni 2021

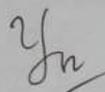
#### Pemahaman Bacaan Salat

Bacaan Salat	Skor					
Niat	0	1	2	3	④	5
Takbir	0	1	2	3	4	⑤
Surah Al-Fatihah	0	1	2	③	4	5
Rukuk	0	1	2	③	4	5
I'tidal	0	1	2	3	④	5
Sujud	0	1	2	③	4	5
Duduk antara dua sujud	0	1	2	③	4	5
Tasyahud Awal	0	1	②	3	4	5
Salam	0	1	2	3	4	⑤
<b>Total skor</b>	32					
<b>NILAI</b> = $\frac{\text{total skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$	$\frac{32}{45} \times 100 = 71,11$					
<b>Rata-rata</b>						

Keterangan :

- 0 = tidak bisa sama sekali
- 1 = terbata-bata mengikuti bimbingan guru
- 2 = belum hapal namun bisa mengikuti bimbingan guru
- 3 = sebagian hapal dan masih dibimbing
- 4 = sudah hapal namun masih diingatkan
- 5 = mampu menghafal dengan lancar dan mandiri

Guru PAI dan Budi Pekerti,



Sri Wahyuni, S.Pd.I

NIP 19880407 201402 2 022

**LEMBAR PENILAIAN TAHAP PRASIKLUS**

Nama : Bella

Hari, tanggal : Senin, 24 Mei 2021

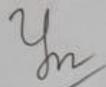
**Pemahaman Bacaan Salat**

Bacaan Salat	Skor					
Niat	0	①	2	3	4	5
Takbir	0	1	2	③	4	5
Surah Al-Fatihah	0	①	2	3	4	5
Rukuk	0	1	②	3	4	5
I'tidal	0	1	②	3	4	5
Sujud	0	1	②	3	4	5
Duduk antara dua sujud	0	①	2	3	4	5
Tasyahud Awal	0	①	2	3	4	5
Salam	0	1	2	③	4	5
<b>Total skor</b>	16					
<b>NILAI</b> = $\frac{\text{total skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$	$\frac{16}{45} \times 100 = 35,55$					
<b>Rata-rata</b>						

Keterangan :

- 0 = tidak bisa sama sekali
- 1 = terbata-bata mengikuti bimbingan guru
- 2 = belum hapal namun bisa mengikuti bimbingan guru
- 3 = sebagian hapal dan masih dibimbing
- 4 = sudah hapal namun masih diingatkan
- 5 = mampu menghafal dengan lancar dan mandiri

Guru PAI dan Budi Pekerti,



Sri Wahyuni, S.Pd.I  
NIP 19880407 201402 2 022

**LEMBAR PENILAIAN TAHAP SIKLUS I**

Nama : Bella

Hari, tanggal : Kamis, 27 Mei 2021

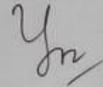
**Pemahaman Bacaan Salat**

Bacaan Salat	Skor				
Niat	0	1	2	③	4 5
Takbir	0	1	2	3	④ 5
Surah Al-Fatihah	0	①	2	3	4 5
Rukuk	0	1	2	③	4 5
I'tidal	0	1	2	③	4 5
Sujud	0	1	②	3	4 5
Duduk antara dua sujud	0	①	2	3	4 5
Tasyahud Awal	0	①	2	3	4 5
Salam	0	1	2	3	④ 5
<b>Total skor</b>	22				
<b>NILAI</b> = $\frac{\text{total skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$	$\frac{22}{45} \times 100 = 48,89$				
<b>Rata-rata</b>					

**Keterangan :**

- 0 = tidak bisa sama sekali
- 1 = terbata-bata mengikuti bimbingan guru
- 2 = belum hapal namun bisa mengikuti bimbingan guru
- 3 = sebagian hapal dan masih dibimbing
- 4 = sudah hapal namun masih diingatkan
- 5 = mampu menghafal dengan lancar dan mandiri

Guru PAI dan Budi Pekerti,



Sri Wahyuni, S.Pd.I  
NIP 19880407 201402 2 022

**LEMBAR PENILAIAN TAHAP SIKLUS II**

Nama : Bella, #

Hari, tanggal : Rabu, 2 Juni 2021

**Pemahaman Bacaan Salat**

Bacaan Salat	Skor					
Niat	0	1	2	3	④	5
Takbir	0	1	2	3	④	5
Surah Al-Fatihah	0	1	②	3	4	5
Rukuk	0	1	2	③	4	5
I'tidal	0	1	2	3	④	5
Sujud	0	1	2	③	4	5
Duduk antara dua sujud	0	1	2	③	4	5
Tasyahud Awal	0	1	②	3	4	5
Salam	0	1	2	3	④	5
<b>Total skor</b>	29					
<b>NILAI</b> = $\frac{\text{total skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$	$\frac{29}{45} \times 100 = 64,44$					
<b>Rata-rata</b>						

Keterangan :

- 0 = tidak bisa sama sekali
- 1 = terbata-bata mengikuti bimbingan guru
- 2 = belum hapal namun bisa mengikuti bimbingan guru
- 3 = sebagian hapal dan masih dibimbing
- 4 = sudah hapal namun masih diingatkan
- 5 = mampu menghafal dengan lancar dan mandiri

Guru PAI dan Budi Pekerti,



Sri Wahyuni, S.Pd.I  
NIP 19880407 201402 2 022

**LEMBAR PENILAIAN TAHAP SIKLUS III**

Nama : Bella

Hari, tanggal : Jumat, 4 Juni 2021

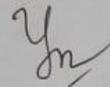
**Pemahaman Bacaan Salat**

Bacaan Salat	Skor					
Niat	0	1	2	3	④	5
Takbir	0	1	2	3	4	⑤
Surah Al-Fatihah	0	1	2	③	4	5
Rukuk	0	1	2	③	4	5
I'tidal	0	1	2	3	④	5
Sujud	0	1	2	⑤	4	5
Duduk antara dua sujud	0	1	2	③	4	5
Tasyahud Awal	0	1	②	3	4	5
Salam	0	1	2	3	4	⑤
<b>Total skor</b>	32					
<b>NILAI</b> = $\frac{\text{total skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$	$\frac{32}{45} \times 100 = 71,11$					
<b>Rata-rata</b>						

Keterangan :

- 0 = tidak bisa sama sekali
- 1 = terbata-bata mengikuti bimbingan guru
- 2 = belum hapal namun bisa mengikuti bimbingan guru
- 3 = sebagian hapal dan masih dibimbing
- 4 = sudah hapal namun masih diingatkan
- 5 = mampu menghafal dengan lancar dan mandiri

Guru PAI dan Budi Pekerti,



Sri Wahyuni, S.Pd.I  
NIP 19880407 201402 2 022

**LEMBAR PENILAIAN TAHAP PRASIKLUS**

Nama : Nia

Hari, tanggal : Senin, 24 Mei 2021

**Pemahaman Bacaan Salat**

Bacaan Salat	Skor				
Niat	0	1	②	3	4, 5
Takbir	0	1	2	3	④ 5
Surah Al-Fatihah	0	1	2	③	4 5
Rukuk	0	1	②	3	4 5
I'tidal	0	1	②	3	4 5
Sujud	0	1	②	3	4 5
Duduk antara dua sujud	①	1	2	3	4 5
Tasyahud Awal	①	1	2	3	4 5
Salam	0	1	2	③	4 5
<b>Total skor</b>	18				
<b>NILAI</b> = $\frac{\text{total skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$	$\frac{18}{45} \times 100 = 40$				
<b>Rata-rata</b>					

Keterangan :

- 0 = tidak bisa sama sekali
- 1 = terbata-bata mengikuti bimbingan guru
- 2 = belum hapal namun bisa mengikuti bimbingan guru
- 3 = sebagian hapal dan masih dibimbing
- 4 = sudah hapal namun masih diingatkan
- 5 = mampu menghafal dengan lancar dan mandiri

Guru PAI dan Budi Pekerti,



Sri Wahyuni, S.Pd.I  
NIP 19880407 201402 2 022

**LEMBAR PENILAIAN TAHAP SIKLUS I**

Nama : *Nia*

Hari, tanggal : *Selasa, 25 Mei 2021*

**Pemahaman Bacaan Salat**

Bacaan Salat	Skor					
Niat	0	1	2	3	④	5
Takbir	0	1	2	3	4	⑤
Surah Al-Fatihah	0	1	2	③	4	5
Rukuk	0	1	2	③	4	5
P'tidal	0	1	2	3	④	5
Sujud	0	1	2	③	4	5
Duduk antara dua sujud	0	①	2	3	4	5
Tasyahud Awal	0	1	②	3	4	5
Salam	0	1	2	3	④	5
<b>Total skor</b>	29					
<b>NILAI</b> = $\frac{\text{total skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$	$\frac{29}{45} \times 100 = 64,44$					
<b>Rata-rata</b>						

Keterangan :

- 0 = tidak bisa sama sekali
- 1 = terbata-bata mengikuti bimbingan guru
- 2 = belum hapal namun bisa mengikuti bimbingan guru
- 3 = sebagian hapal dan masih dibimbing
- 4 = sudah hapal namun masih diingatkan
- 5 = mampu menghafal dengan lancar dan mandiri

Guru PAI dan Budi Pekerti,



Sri Wahyuni, S.Pd.I  
NIP 19880407 201402 2 022

**LEMBAR PENILAIAN TAHAP SIKLUS II**

Nama : Nira

Hari, tanggal : Senin, 31 Mei 2021

**Pemahaman Bacaan Salat**

Bacaan Salat	Skor					
Niat	0	1	2	3	4	5
Takbir	0	1	2	3	4	5
Surah Al-Fatihah	0	1	2	3	4	5
Rukuk	0	1	2	3	4	5
I'tidal	0	1	2	3	4	5
Sujud	0	1	2	3	4	5
Duduk antara dua sujud	0	1	2	3	4	5
Tasyahud Awal	0	1	2	3	4	5
Salam	0	1	2	3	4	5
<b>Total skor</b>	32					
<b>NILAI</b> = $\frac{\text{total skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$	$\frac{32}{45} \times 100 = 71,1$					
<b>Rata-rata</b>						

Keterangan :

- 0 = tidak bisa sama sekali
- 1 = terbata-bata mengikuti bimbingan guru
- 2 = belum hapal namun bisa mengikuti bimbingan guru
- 3 = sebagian hapal dan masih dibimbing
- 4 = sudah hapal namun masih diingatkan
- 5 = mampu menghafal dengan lancar dan mandiri

Guru PAI dan Budi Pekerti,



Sri Wahyuni, S.Pd.I  
NIP 19880407 201402 2 022

**LEMBAR PENILAIAN TAHAP SIKLUS III**

Nama : Nia

Hari, tanggal : Kamis, 3 Juni 2021

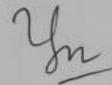
**Pemahaman Bacaan Salat**

Bacaan Salat	Skor					
Niat	0	1	2	3	4	5
Takbir	0	1	2	3	4	5
Surah Al-Fatihah	0	1	2	3	4	5
Rukuk	0	1	2	3	4	5
I'tidal	0	1	2	3	4	5
Sujud	0	1	2	3	4	5
Duduk antara dua sujud	0	1	2	3	4	5
Tasyahud Awal	0	1	2	3	4	5
Salam	0	1	2	3	4	5
<b>Total skor</b>	37					
<b>NILAI</b> = $\frac{\text{total skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$	$\frac{37}{45} \times 100 = 82,22$					
<b>Rata-rata</b>						

Keterangan :

- 0 = tidak bisa sama sekali
- 1 = terbata-bata mengikuti bimbingan guru
- 2 = belum hapal namun bisa mengikuti bimbingan guru
- 3 = sebagian hapal dan masih dibimbing
- 4 = sudah hapal namun masih diingatkan
- 5 = mampu menghafal dengan lancar dan mandiri

Guru PAI dan Budi Pekerti,



Sri Wahyuni, S.Pd.I

NIP 19880407 201402 2 022

### LEMBAR PENILAIAN TAHAP PRASIKLUS

Nama : Bunga

Hari, tanggal : Senin, 21 Mei 2021

#### Pemahaman Bacaan Salat

Bacaan Salat	Skor					
Niat	0	1	②	3	4	5
Takbir	0	1	2	③	4	5
Surah Al-Fatihah	0	1	2	③	4	5
Rukuk	0	①	2	3	4	5
ʾI'tidal	0	1	②	3	4	5
Sujud	0	①	2	3	4	5
Duduk antara dua sujud	0	①	2	3	4	5
Tasyahud Awal	①	1	2	3	4	5
Salam	0	1	2	3	④	5
<b>Total skor</b>	17					
<b>NILAI</b> = $\frac{\text{total skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$	$\frac{17}{45} \times 100 = 37,78$					
<b>Rata-rata</b>						

Keterangan :

- 0 = tidak bisa sama sekali
- 1 = terbata-bata mengikuti bimbingan guru
- 2 = belum hapal namun bisa mengikuti bimbingan guru
- 3 = sebagian hapal dan masih dibimbing
- 4 = sudah hapal namun masih diingatkan
- 5 = mampu menghafal dengan lancar dan mandiri

Guru PAI dan Budi Pekerti,

Sri Wahyuni, S.Pd.I  
NIP 19880407 201402 2 022

### LEMBAR PENILAIAN TAHAP SIKLUS I

Nama : Bunga

Hari, tanggal : Selasa, 25 Mei 2021

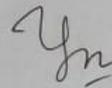
#### Pemahaman Bacaan Salat

Bacaan Salat	Skor					
Niat	0	1	2	3	④	5
Takbir	0	1	2	3	4	⑤
Surah Al-Fatihah	0	1	2	③	4	5
Rukuk	0	1	2	③	4	5
I'tidal	0	1	2	③	4	5
Sujud	0	1	2	③	4	5
Duduk antara dua sujud	0	1	②	3	4	5
Tasyahud Awal	0	①	2	3	4	5
Salam	0	1	2	3	④	5
<b>Total skor</b>	28					
<b>NILAI</b> = $\frac{\text{total skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$	$\frac{28}{45} \times 100 = 62,22$					
<b>Rata-rata</b>						

Keterangan :

- 0 = tidak bisa sama sekali
- 1 = terbata-bata mengikuti bimbingan guru
- 2 = belum hapal namun bisa mengikuti bimbingan guru
- 3 = sebagian hapal dan masih dibimbing
- 4 = sudah hapal namun masih diingatkan
- 5 = mampu menghafal dengan lancar dan mandiri

Guru PAI dan Budi Pekerti,



Sri Wahyuni, S.Pd.I

NIP 19880407 201402 2 022

## LEMBAR PENILAIAN TAHAP SIKLUS II

Nama : Bunga

Hari, tanggal : Senin, 31 Mei 2021

### Pemahaman Bacaan Salat

Bacaan Salat	Skor					
Niat	0	1	2	3	4	⑤
Takbir	0	1	2	3	4	⑤
Surah Al-Fatihah	0	1	2	③	4	5
Rukuk	0	1	2	③	4	5
I'tidal	0	1	2	3	④	5
Sujud	0	1	2	③	4	5
Duduk antara dua sujud	0	1	2	③	4	5
Tasyahud Awal	0	1	②	3	4	5
Salam	0	1	2	3	4	⑤
<b>Total skor</b>	33					
<b>NILAI</b> = $\frac{\text{total skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$	$\frac{33}{45} \times 100 = 73,33$					
<b>Rata-rata</b>						

Keterangan :

- 0 = tidak bisa sama sekali
- 1 = terbata-bata mengikuti bimbingan guru
- 2 = belum hapal namun bisa mengikuti bimbingan guru
- 3 = sebagian hapal dan masih dibimbing
- 4 = sudah hapal namun masih diingatkan
- 5 = mampu menghafal dengan lancar dan mandiri

Guru PAI dan Budi Pekerti,



Sri Wahyuni, S.Pd.I

NIP 19880407 201402 2 022

**LEMBAR PENILAIAN TAHAP SIKLUS III**

Nama : Bunga

Hari, tanggal : Kamis, 3 ~~Mei~~ Juni 2021

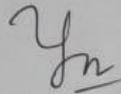
**Pemahaman Bacaan Salat**

Bacaan Salat	Skor					
Niat	0	1	2	3	4	5
Takbir	0	1	2	3	4	5
Surah Al-Fatihah	0	1	2	3	4	5
Rukuk	0	1	2	3	4	5
I'tidal	0	1	2	3	4	5
Sujud	0	1	2	3	4	5
Duduk antara dua sujud	0	1	2	3	4	5
Tasyahud Awal	0	1	2	3	4	5
Salam	0	1	2	3	4	5
<b>Total skor</b>	37					
<b>NILAI</b> = $\frac{\text{total skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$	$\frac{37}{45} \times 100 = 82,22$					
<b>Rata-rata</b>						

Keterangan :

- 0 = tidak bisa sama sekali
- 1 = terbata-bata mengikuti bimbingan guru
- 2 = belum hapal namun bisa mengikuti bimbingan guru
- 3 = sebagian hapal dan masih dibimbing
- 4 = sudah hapal namun masih diingatkan
- 5 = mampu menghafal dengan lancar dan mandiri

Guru PAI dan Budi Pekerti,



Sri Wahyuni, S.Pd.I

NIP 19880407 201402 2 022

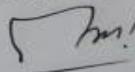
Lampiran 7: Foto Lembar Observasi Guru

**DAFTAR CEKLIS**  
**PENERAPAN LANGKAH-LANGKAH TINDAKAN GURU**  
**TAHAP PRASIKLUS**

Hari, tanggal : Senin, 24 Mei 2021

No	Kegiatan Mengajar Guru	Tidak terlaksana	Terlaksana	
			Dengan jelas	Kurang jelas
1.	Guru mengucapkan salam		✓	
2.	Guru menyapa murid		✓	
3.	Guru mengajak murid berdoa		✓	
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		✗	✓
5.	Guru memberikan apersepsi	✓		
6.	Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan		✓	
7.	Guru menampilkan gambar gerakan salat		✓	
8.	Guru memberi kesempatan kepada murid untuk bertanya			✓
9.	Guru menjawab pertanyaan murid		✓	
10.	Guru menginformasikan bacaan salat di setiap gerakan			✓
11.	Guru mengetes siswa satu persatu tentang pengetahuan mereka mengenai bacaan salat		✓	
12.	Guru mencatat hasil tes di lembar penilaian			
13.	Guru menyimpulkan pelajaran	✓		
14.	Guru menutup pelajaran			✓

Observer,



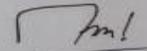
Salahuddin, S.Pd.I.

**DAFTAR CEKLIS**  
**PENERAPAN LANGKAH-LANGKAH TINDAKAN GURU**  
**TAHAP ...SIKLUS I (Kelompok 1)**

Hari, tanggal : Selasa, 25 Mei 2021

No	Kegiatan Mengajar Guru	Tidak terlaksana	Terlaksana	
			Dengan jelas	Kurang jelas
1.	Guru mengucapkan salam		✓	
2.	Guru menyapa murid		✓	
3.	Guru mengajak murid berdoa		✓	
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		✓	
5.	Guru memberikan apersepsi			✓
6.	Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan		✓	
7.	Guru menampilkan gambar gerakan salat		✓	
8.	Guru memberi kesempatan kepada murid untuk bertanya			✓
9.	Guru menjawab pertanyaan murid		✓	
10.	Guru menginformasikan bacaan salat di setiap gerakan		✓	
11.	Guru mengetes siswa satu persatu tentang pengetahuan mereka mengenai bacaan salat		✓	
12.	Guru mencatat hasil tes di lembar penilaian		✓	
13.	Guru menyimpulkan pelajaran			✓
14.	Guru menutup pelajaran		✓	

Observer,



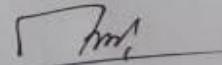
Salahuddin, S.Pd.I.

**DAFTAR CEKLIS**  
**PENERAPAN LANGKAH-LANGKAH TINDAKAN GURU**  
**TAHAP Siklus II (Kelompok I)**

Hari, tanggal : Senin, 31 Mei 2021

No	Kegiatan Mengajar Guru	Tidak terlaksana	Terlaksana	
			Dengan jelas	Kurang jelas
1.	Guru mengucapkan salam		✓	
2.	Guru menyapa murid		✓	
3.	Guru mengajak murid berdoa		✓	
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		✓	
5.	Guru memberikan apersepsi		✓	
6.	Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan		✓	
7.	Guru menampilkan gambar gerakan salat		✓	
8.	Guru memberi kesempatan kepada murid untuk bertanya			✓
9.	Guru menjawab pertanyaan murid		✓	
10.	Guru menginformasikan bacaan salat di setiap gerakan		✓	
11.	Guru mengetes siswa satu persatu tentang pengetahuan mereka mengenai bacaan salat		✓	
12.	Guru mencatat hasil tes di lembar penilaian		✓	
13.	Guru menyimpulkan pelajaran		✓	
14.	Guru menutup pelajaran		✓	

Observer,



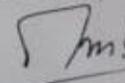
Salahuddin, S.Pd.I.

**DAFTAR CEKLIS**  
**PENERAPAN LANGKAH-LANGKAH TINDAKAN GURU**  
**TAHAP Siklus III (kelompok 5)**

Hari, tanggal : Kamis, 3 Juni 2021

No	Kegiatan Mengajar Guru	Tidak terlaksana	Terlaksana	
			Dengan jelas	Kurang jelas
1.	Guru mengucapkan salam		✓	
2.	Guru menyapa murid		✓	
3.	Guru mengajak murid berdoa		✓	
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		✓	
5.	Guru memberikan apersepsi		✓	
6.	Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan		✓	
7.	Guru menampilkan gambar gerakan salat		✓	
8.	Guru memberi kesempatan kepada murid untuk bertanya		✓	
9.	Guru menjawab pertanyaan murid		✓	
10.	Guru menginformasikan bacaan salat di setiap gerakan		✓	
11.	Guru mengetes siswa satu persatu tentang pengetahuan mereka mengenai bacaan salat		✓	
12.	Guru mencatat hasil tes di lembar penilaian		✓	
13.	Guru menyimpulkan pelajaran		✓	
14.	Guru menutup pelajaran		✓	

Observer,



Salahuddin, S.Pd.I.

Lampiran 8: Foto Catatan Observasi Siswa

No. \_\_\_\_\_  
Date: 24 Mei 2021

Catatan Observasi Siswa pada Tahap Prasiklus

1 \* Adhel

- \* Kurang konsentrasi, masih ingin bercanda dengan teman sekelasnya
- \* Lupa do'a sebelum belajar
- \* Sering diam dan hanya tersenyum ketika diberi pertanyaan
- \* Masalah bacaan salat, sebagian besar masih lupa / tidak tahu
- \* Belum bisa memasang ABD sendiri
- \* Memiliki sisa pendengaran pada salah satu telinga
- \* Belum bisa membaca tapi mengenal huruf
- \* Suara yang dikeluarkan cukup nyaring
- 

2 Aldy

- \* Anak nya kalem dan mudah berkonsentrasi
- \* Masih ingat do'a sebelum belajar
- \* Mau menjawab pertanyaan guru meskipun dengan sederhana dan bahasa isyarat
- \* Lumayan ingat bacaan takbir dan salam
- \* Belum bisa memasang ABD sendiri
- \* Memiliki sisa pendengaran
- \* Bisa membaca namun belum lancar
- \* Suara yang dikeluarkan cukup nyaring
- 

You'll never know till you have tried



3 Alzam

- \* Pembawaannya kalem namun konsentrasinya mudah hilang
- \* Karena diganggu Adhel.
- \* Masih ingat do'a sebelum belajar
- \* Lumayan bisa berinteraksi
- \* Lumayan ingat bacaan takbir dan salam
- \* Belum berani memasang ABD sendiri
- \* Memiliki sisa pendengaran
- \* Senang bercerita dan menulis kosakata
- \* Belum bisa membaca
- 

4. Bella

- \* Mandiri dan mudah konsentrasi
- \* Masih mengingat do'a sebelum belajar
- \* Suara yang dikeluarkan lumayan nyaring
- \* Tatapan mata ke guru bisa fokus
- \* Belum bisa memasang ABD sendiri
- \* Bisa mengutipkan bacaan takbir dengan bimbingan
- \* Memiliki sisa pendengaran
- \* Bisa mengikuti pembelajaran dengan baik
- 
- 
- 
- 
- 



## Lampiran 9: Foto-Foto Lokasi dan Pelaksanaan Penelitian

### FOTO-FOTO PELAKSANAAN PENELITIAN



Foto 1. Tampak depan SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan  
<https://idr.uin-antasari.ac.id/6074/10/LAMPIRAN.pdf>



Foto 2. Pintu gerbang utama SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan  
Sumber: FB SLB C Negeri Pembina Prov. Kalsel



Foto 3. Mencuci tangan sebelum memasuki kelas



Foto 4. Pembelajaran klasikal pada tahap prasiklus



Foto 5. Guru memperlihatkan gambar gerakan salat



Foto 6. Tes langsung perindividu pada tahap prasiklus



Foto 7. Peneliti mencoba memasangkan *hearing aid* ke telinga siswa



Foto 8. Contoh *hearing aid* yang dipasang pada telinga siswa



Foto 9. Berdo'a sebelum belajar pada siklus I (kelompok pertama)



Foto 10. Guru melakukan pembelajaran klasikal



Foto 11. Tes individual bacaan salat menggunakan *hearing aid* di telinga siswa



Foto 12. Tes langsung bacaan salat di tahap siklus I (kelompok kedua)



Foto 13. Siswa yang sudah belum tes mengerjakan tugas mewarna gambar



Foto 14. Pembelajaran pada siklus II (kelompok pertama)



Foto 15. Pembelajaran pada siklus II (kelompok pertama)



Foto 16. Siswa beristirahat makan snack



Foto 17. Mencocokkan gambar gerakan salat dengan namanya



Foto 18. Praktek gerakan salat pada siklus III



Foto 19. Peneliti bersama siswa kelompok I (Aldy, Nia, dan Bunga)



Foto 20. Siswa kelompok 2 (Alzam, Adhel, dan Bella)

Lampiran 10: Sarana Prasarana SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan

No.	Jenis Ruang	Kondisi			Ket.
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	<b>Ruang Kelas :</b>				
	TK Inklusi	√			
	SDLB	√			
	SMPLB	√			
	SMALB	√			
2.	Ruang Kepala Sekolah	√			
3.	Ruang Guru	√			
4.	Ruang Tata Usaha	√			
5.	Ruang Orientasi & Mobilitas	√			
6.	Ruang Bina Wicara	√			
7.	Ruang Bina Persepsi Bunyi & Irama	√			
8.	Ruang Konseling/Assesment	√			
9.	Ruang Perpustakaan	√			
10.	Tempat Ibadah	√			
11.	Ruang Kesehatan (UKS)	√			
12.	Kamar Mandi / WC Guru	√			
13.	Kamar Mandi / WC Siswa	√			
14.	Gudang	√			
15.	Tempat Bermain / Olahraga	√			
16.	Pagar	√			
17.	Akses Jalan	√			
18.	Aula	√			
19.	Wisma	√			
20.	Pendopo/Gajebo	√			
21.	Rumah Dinas Kepala Sekolah	√			
22.	Rumah Dinas Kasubag.TU	√			
23.	Ruang Braille	√			
24.	Ruang Bengkel Kerja Otomotif	√			
25.	Ruang Bengkel Kerja Kriya Kayu	√			
26.	Ruang Bengkel Kerja Tata Boga	√			
27.	Ruang Bengkel Kerja Tata Busana	√			
28.	Ruang Bengkel Kerja Akupresure	√			
29.	Ruang Bengkel Kerja Akupresure	√			
30.	Ruang ICT	√			
31.	Ruang Salon Tata Rias & Kecantikan	√			
32.	Toko SLB-C Negeri Pembina	√			

Sumber: Laporan Bulanan SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan bulan Mei tahun 2021



**KEMENTERIAN AGAMA RI UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI ANTASARI  
P A S C A S A R J A N A**

Alamat : Jalan A. Yani Km. 4, 5 Telp 0511-3250801 dan Fax. 0511-3264143 Banjarmasin  
Website: pasca.uin-antasari.ac.id

Nomor : e-269/Un.14/IV/TL.00/04/2021  
Lamp. : Proposal tesis  
Hal : Ujian proposal tesis

Banjarmasin, 30 April 2021

Kepada Yth.

1. Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag (**Ketua penguji**)
2. Dr. Hj. Nuril Huda, M.Pd (**Penguji utama**)
3. Dr. Sabirin, M. Pd (**Anggota penguji**)
4. Dr. Syaiful Bahri Djamarah, M. Ag (**Anggota/sekretaris**)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa ujian proposal tesis a.n. : N a m a  
: Salahuddin

N I M : 170211020058

Prodi : PAI

Judul Tesis : Pengaruh Penggunaan *Hearing Aid* (Alat Bantu Dengar) Terhadap Kemampuan Pemahaman Bacaan dan Gerakan Salat pada Siswa Tunarungu di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan.

dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Rabu, 5 Mei 2021

Waktu : 10.00– 11.00 Wita

Tempat/Via : *Zoom/ Meet*

Demikian hal ini kami sampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu kami haturkan terima kasih.

Wassalam,

a.n. Direktur,  
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam



Dr. Hj. Salamah, M.Pd  
NIP. 19680915 199403 2 00

Tembusan :

1. Direktur Pascasarjana UIN Antasari
2. Penguji
3. Mahasiswa Ybs (Salahuddin)



## Lampiran 12: Surat Keputusan (SK) Bimbingan Tesis

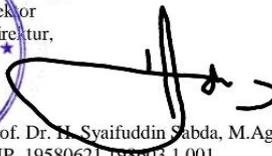
**KEPUTUSAN REKTOR UIN ANTASARI**  
**NOMOR e-149 TAHUN 2021**  
**T E N T A N G**  
**PEMBIMBING TESIS**

**DIREKTUR PASCASARJANA UIN ANTASARI**

- Menimbang** : 1. bahwa untuk mendukung kelancaran penulisan tesis mahasiswa Pascasarjana UIN Antasari a.n. Salahuddin/NIM.170211020058 diperlukan Dosen Pembimbing Tesis;  
2. bahwa untuk keperluan itu dipandang perlu menetapkan Dosen Pembimbing Tesis dimaksud dengan Surat Keputusan Direktur Pascasarjana;  
3. bahwa mereka yang nama-namanya tercantum pada Surat Keputusan ini sesuai dengan latar belakang pendidikan dan keahliannya dipandang mampu melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Sistem Pendidikan Tinggi;  
3. Perpres RI No. 36 Tahun 2017 tentang Universitas Islam Negeri Antasari;  
4. Surat Keputusan Menteri Agama No. 20 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Antasari;  
5. Surat Keputusan Menteri Agama No. 29 Tahun 2017 tentang Statuta UIN Antasari Banjarmasin;  
6. Keputusan Dirjen Binbaga Islam Depag RI No. E/176/2000 tentang Program Pascasarjana IAIN Antasari;  
7. Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor : 2085 Tahun 2013 tentang Transformasi Konsentrasi Menjadi Program Studi pada Program Magister IAIN Antasari Banjarmasin;  
8. Petunjuk Operasional (PO) Penggunaan Dana DIPA pada UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2021;  
9. Pedoman Akademik Pascasarjana UIN Antasari.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :
- Pertama** : Mengangkat Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag. dan Dr. Muhammad Sabirin, M.Si. Sebagai Pembimbing Tesis a.n. Salahuddin/NIM.170211020058 dengan judul: "Penggunaan Hearing Aid (Alat Bantu Dengar) dan Metode Drill dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Bacaan Salat pada Siswa Kelas V Tunarungu di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan"
- Kedua** : Tugas Pembimbing adalah membantu mahasiswa menyelesaikan penulisan tesis;
- Ketiga** : Kepada masing-masing pembimbing diberikan honor pembimbing sesuai ketentuan yang berlaku;
- Keempat** : Segala biaya yang diakibatkan dari kegiatan ini akan dibebankan kepada DIPA UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2021;
- Kelima** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing Pembimbing untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan diadakan perubahan dan perbaikan sebagaimana mestinya.
- Keenam** : Surat keputusan ini berlaku pada semester genap 2020/2021 dan diperpanjang kembali pada semester berikutnya apabila mahasiswa dinyatakan berstatus aktif.

  
Ditetapkan di : Banjarmasin,  
Pada tanggal : 21 Mei 2021  
a.n. Rektor  
Direktur,  
  
Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag.  
NIP. 195806211980031001

**Tembusan :**

1. Rektor UIN Antasari;
2. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara di Banjarmasin;
3. Ketua Prodi S-2 Pendidikan Agama Islam;
4. Bendahara Pengeluaran UIN Antasari Banjarmasin;
5. Pembimbing;
6. Salahuddin (Mhs.yang bersangkutan);
7. Arsip.



Lampiran 13: Surat Riset dari UIN Antasari dan Surat Telah Melaksanakan Penelitian dari SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ANTASARI BANJARMASIN  
PASCASARJANA**

Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3250801 Faksimili (0511) 3264143  
e-mail: ps@uin-antasari.ac.id website: pasca.uin-antasari.ac.id

**SURAT RISET**

**Nomor : e-291/Un.14/IV/TL.00/5/2021**

yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Salahuddin  
TTL : Bundung Raya, 30 April 1991  
NIM : 170211020058  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Program Studi : S-2 Manajemen Pendidikan Islam  
Semester : VIII (delapan)  
Alamat : Jl. A. Yani Km.27 Komp. Perdana No.3 Rt.01 Rw.10 Kel. Landasan Ulin Timur, Kec. Landasan Ulin, Kota Banjarbaru

adalah benar mahasiswa Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin dan saat ini sedang melaksanakan riset dalam rangka penulisan Tesis dengan judul :

**“Penggunaan Hearing Aid (Alat Bantu Dengar) dan Metode Drill dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Bacaan Salat pada Siswa Kelas V Tunarungu di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan”**

Tujuan : **SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan dan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan**  
Lama riset : **19 Mei 2021 s.d 31 Juli 2021**

Demikian Surat Riset ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Banjarmasin, 19 Mei 2021  
Direktur,

**Prof. Dr. H. Syaifuldin Sabda, M.Ag.**  
NIP. 195806211986031001





**PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SLB-C NEGERI PEMBINA**

Alamat : Jl. A.Yani Km. 20 Landasan Ulin Barat Banjarbaru Telp. ( 0511 ) 4705479 /  
Fax : ( 0511 ) 4705458 E-mail : slbcpebinakassel@ymail.com /  
[www.slbcnpembinakassel.blogspot.com](http://www.slbcnpembinakassel.blogspot.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 421.8/785/SLB-C/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Hj. Rosita Sari, M. Pd**  
NIP : 19750114 200701 2 010  
Pangkat / Gol : Pembina / IV.a  
Jabatan : Kepala SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Salahuddin, S.Pd.I  
NIM : 170211020058  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian dengan kegiatan sebagai berikut:

Waktu : 24 Mei 2021 s.d. 4 Juni 2021  
Lokasi : SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan  
Tujuan : Penelitian Tesis  
Judul Tesis : **"Penggunaan Hearing Aid (Alat Bantu Dengar) dan Metode Drill dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Bacaan Salat pada Siswa Kelas V Tunarungu di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan"**

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarbaru, 21 Juni 2021  
Kepala SLB-C Negeri Pembina  
Provinsi Kalimantan Selatan,



**Hj. Rosita Sari, M. Pd**

Pembina

NIP. 19750114 200701 2 010

## BIODATA

1. Nama Lengkap : Salahuddin
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Bundung Raya, 30 April 1991
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Kawin
6. Alamat : Jl. A. Yani Km.27 Komp. Perdana No.3  
Rt.01 Rw.10 Kel. Landasan Ulin Timur  
Kec. Landasan Ulin, Kota Banjarbaru
7. Pendidikan :
  - a. SDN 2 Pagat Kab. Hulu Sungai Tengah
  - b. MTs Ponpes Darul Istiqamah Barabai Kab. Hulu Sungai Tengah
  - c. MA NIPA Rasyidiyah Khalidiyyah Amuntai Kab. Hulu Sungai Utara
  - d. S-1 Manajemen Pendidikan Islam STAI Al-Qudwah Depok
8. Nama Istri : Aulia Hafsarina
9. Nama Anak :
  - Ahmad Dzaky Al Hafizh
  - Aizza Adzkia Elhafiza
10. Orang Tua :
  - a. Nama Ayah : Rusdiansyah
  - b. Pekerjaan : PNS Pengawas Sekolah Dasar Kec. Batu Benawa Kab. Hulu Sungai Tengah
  - c. Nama Ibu : Maspah Hartini
  - d. Pekerjaan : PNS Guru MIN 9 Hulu Sungai Tengah
  - e. Alamat : Jl. Tanjung Pura Rt.02 Rw.5 Desa Pagat  
Kec. Batu Benawa Kab. Hulu Sungai Tengah

11. Nama Saudara/i :
- Laily Husna
  - Juraida Shalehah
  - Dhea Aulia Asy-Syifa
12. Pengalaman Kerja :
- a. SIT Al-Khair Barabai Kab. Hulu Sungai Tengah (2012-2014)
  - b. SIT Robbani Banjarbaru (2015-Sekarang)
13. Daftar Karya Ilmiah :
- a. Modul Pembelajaran Bahasa Arab IX SMPIT Robbani

Banjarmasin, 30 Juli 2021  
Penulis

Salahuddin